

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1,
MERTOYUDAN, MAGELANG, JAWA TENGAH, TAHUN AJARAN 2007/2008
DALAM MENYIMAK DONGENG “BALAS BUDI SANG RUSA”
(TINJAUAN DARI JENIS PEKERJAAN AYAH)**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Regina Seffina Ardhyaningrum
031224035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1,
MERTOYUDAN, MAGELANG, JAWA TENGAH, TAHUN AJARAN 2007/2008
DALAM MENYIMAK DONGENG "BALAS BUDI SANG RUSA"
(TINJAUAN DARI JENIS PEKERJAAN AYAH)



Pembimbing II

Drs. P. Hariyanto

Tanggal, 31 Januari 2008

SKRIPSI

PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1,
MERTOYUDAN, MAGELANG, JAWA TENGAH, TAHUN AJARAN 2007/2008
DALAM MENYIMAK DONGENG "BALAS BUDI SANG RUSA"
(TINJAUAN DARI JENIS PEKERJAAN AYAH)

Disusun oleh:

Regina Seffina Ardhyaningrum

031224035

Telah dipertahankan di depan Panitia Pengaji
pada tanggal 11 Maret 2008
dan dinyatakan memenuhi syarat.

Susunan Panitia Pengaji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum.



Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.

Anggota I : Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd.

Anggota II : Drs. P. Hariyanto

Anggota III : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Yogyakarta, 11 Maret 2008

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,

Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

iii

MOTO

*Mungkin aku punya
pengetahuan luas & mengerti semua rahasia;
mungkin aku punya
iman yg sangat teguh yg diperlukan untuk memindahkan gunung,
tapi kalau aku tdk punya cinta,
aku tak ada artinya.*

1 Cor. 13:2

*Anda takkan bisa memilih
bagaimana Anda akan mati atau kapan.
Anda hanya bisa memutuskan
bagaimana Anda menjalani hidup Anda.
Sekarang.*

(Joan Baez)

*Kegembiraan sejati
tidak berasal dari kemudahan
yang menyertai kekayaan—
atau dari puji-pujian,
tetapi dari melakukan sesuatu
yang berguna.*

(NN)

PERSEMPAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus yang selalu melimpahkan cinta-Nya untukku tanpa henti-hentinya karena dengan cinta itu aku menjalani hidup ini dengan penuh syukur.

Praise be to the LORD, for he has heard my cry for mercy.

Bunda dan ayahanda yang memberikan segalanya untukku. Cinta kalian kepadaku adalah dorongan yang lebih kuat daripada apa pun. Cinta kalian menawarkanku lebih banyak kebahagiaan daripada benda apa pun yang mungkin aku miliki.

Kakakku sayang, Moko yang selalu setia mendampingiku. Lewat Kakak aku merasakan tangan Tuhan di bahuku karena aku mendapatkan kejutan yang ajaib, yaitu ketika aku tahu bahwa diam-diam kau mencintaiku.

Adik-adikku Ika, Sisca, dan Rosa yang selalu memberikan hiburan ketika aku sedih karena lewat hal-hal kecil yang kalian lakukan untukku di sanalah Tuhan hadir menjamahku.

Ibu Ana yang telah membiayai kuliahku selama ini, terima kasih. Kegembiraan sejati itu telah Ibu dapatkan. Terberkatalah jiwa tulus Ibu dengan penuh roh kudus.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 11 Maret 2008

Penulis


Regina Seffina Ardhyaningrum

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Ardhyaningrum, Regina Seffina. 2008. *Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2007/2008 dalam Menyimak Dongeng “Balas Budi Sang Rusa” Menggunakan Media Audiovisual (Tinjauan dari Jenis Pekerjaan Ayah)*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan menyimak dongeng “Balas Budi Sang Rusa” yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008, dan membuktikan apakah ada perbedaan kemampuan menyimak dongeng “Balas Budi Sang Rusa” yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 apabila ditinjau dari jenis pekerjaan ayah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 144 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua subjek penelitian yang terdapat dalam populasi. Subjek penelitian ini berjumlah 143 karena ada satu subjek yang tidak mengikuti penelitian karena sakit. Oleh karena itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menyimak dongeng “Balas Budi Sang Rusa” yang disusun oleh peneliti sendiri dan kuesioner jenis pekerjaan ayah. Teknik analisis data dilakukan dengan cara membuat tabulasi data, menghitung *mean*, dan menghitung konversi nilai berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) tipe II. Penghitungan perbedaan antarvariabel bebas dan terikat didasarkan pada perbedaan hasil penghitungan *mean*.

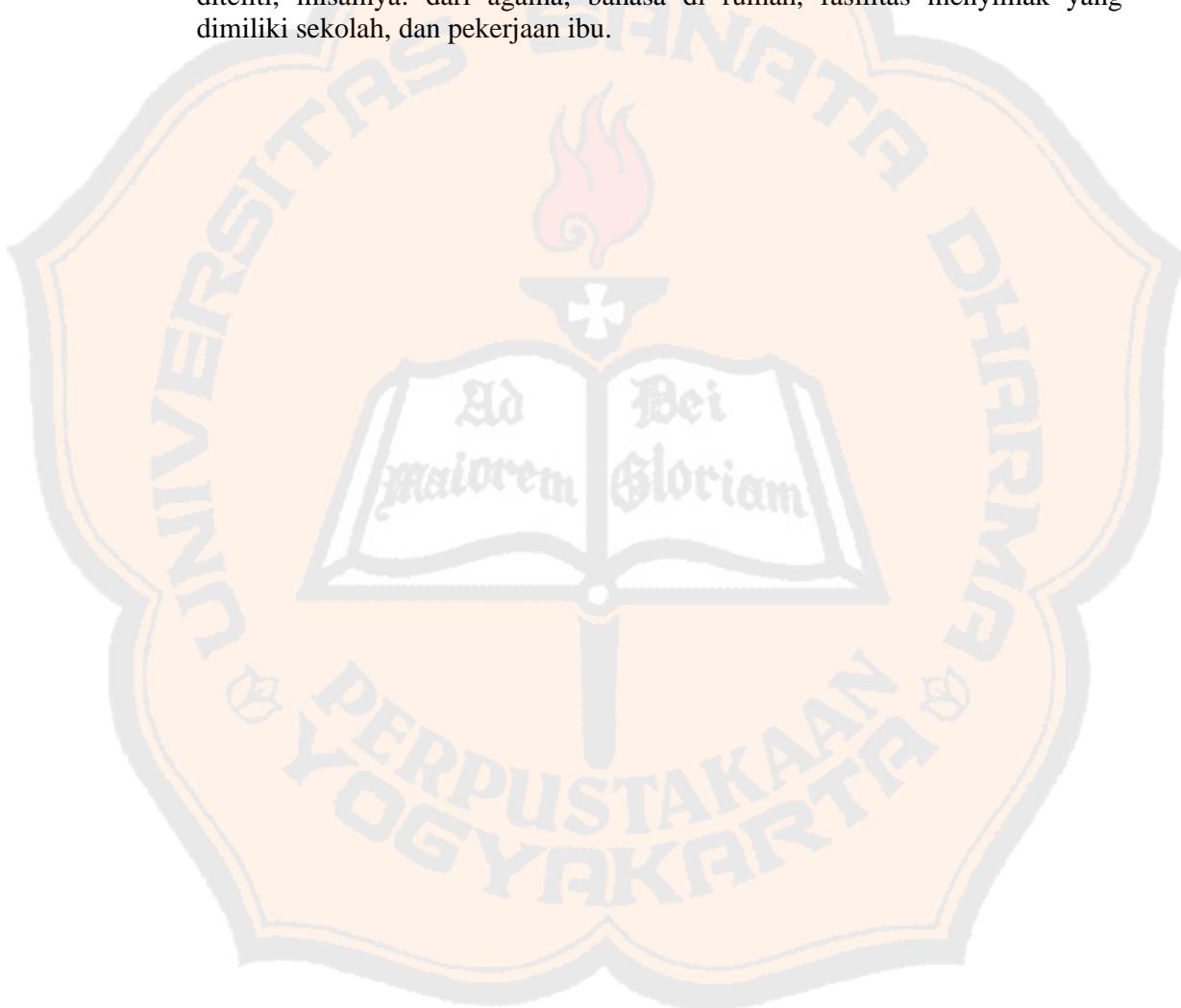
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan menyimak dongeng “Balas Budi Sang Rusa” yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 adalah *baik* dan (2) ada perbedaan kemampuan menyimak dongeng “Balas Budi Sang Rusa” yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 apabila ditinjau dari jenis pekerjaan ayahnya.

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah untuk menyediakan dan mengembangkan fasilitas pembelajaran menyimak yang terdapat di sekolah agar dapat menunjang proses pembelajaran, khususnya keterampilan menyimak karena akan dapat lebih meningkatkan kemampuan menyimak siswanya.
2. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk tetap meningkatkan kemampuan menyimak siswanya dengan menggunakan (a) metode-metode pembelajaran yang beragam dan menarik, (b) bahan pembelajaran yang digunakan beragam, menarik, dan sesuai dengan kemampuan siswanya, dan (c)

bahan pembelajaran yang digunakan juga memperhatikan kondisi siswanya, misalnya: kondisi ekonomi keluarga siswanya. Karena dengan memperhatikan ketiga hal di atas, keterampilan menyimak siswa akan dapat terolah dengan lebih baik.

3. Peneliti lain dapat memfokuskan penelitian pada salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak, misalnya: penelitian tentang kemampuan menyimak siswa kelas VIII atau IX SMP dengan variabel bebas yang lebih beragam dan kemampuan siswa kelas VIII atau IX SMP yang berkaitan dengan keterampilan bahasa yang lainnya. Variabel bebas yang dapat diteliti, misalnya: dari agama, bahasa di rumah, fasilitas menyimak yang dimiliki sekolah, dan pekerjaan ibu.



ABSTRACT

Ardhyaningrum, Regina Seffina. 2008. *The Difference in Listening Skill among the Students of the Seventh Grade of State Junior School 1, Mertoyudan, Magelang, Central Java, 2007/2008 Academic Year in Folklore "Balas Budi Sang Rusa" (A Study from the Aspect of the Students Fathers' Job)*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

This was a quantitative research using a descriptive method. It was aimed to obtain the description based listening skill of folklore "Balas Budi Sang Rusa" among the seventh grade students of the State Junior School 1 Mertoyudan, Magelang, Central Java, 2007/2008 academic year, and to prove whether there was a difference in listening skill of folklore "Balas Budi Sang Rusa" among them it was seen from the differences of their father's job.

The population of this research was all of the seventh grade students of State Junior School 1, Mertoyudan, Magelang, Central Java of 2007/2008 academic year which consisted of 144 students. In this research, the researcher used all of the studied subjects who were included in the population. The subjects of this research consisted of 143 students because there was one student who was sick that he could not followed. Because this research used population as resource of the data, this research was called a population research.

The instrument used in this research was a folklore "Balas Budi Sang Rusa" listening skill test which was arranged by the researcher and questioner about their father's job. The analysis data were carried out through data tabulation, mean computation, and score conversion based on Standard Reference Assessment (PAP) type II. The computation of the inter-variable differences was based on the difference of the mean computation.

The result of this research showed that (1) the ability of the seventh grade students of State Junior School 1, Mertoyudan, Magelang, Central Java, 2007/2008 academic year in listening "Balas Budi Sang Rusa" was good, and (2) there was an listening skill difference between the students when it was seen from their father's job differences.

Based on the result of this research, the researcher suggested for:

1. The Head Master of State Junior School 1, Mertoyudan, Magelang, Central Java to provide and improve the listening lesson facility in their school to support students' listening learning process because will be more improving the students' skill in listening.
2. The Indonesian Language and Literature teachers to keep improving the students' skill in listening by implementing (a) a various and exciting learning methods, (b) using various and exciting learning material, and based on the students' skill, and (c) learning material that is used also has to be based on the students' condition for example: the students' family economy condition. Because with pay attention three matters above, the students' skill in listening will be processed with better.

3. The other researchers to focus their research on the other factor that influences student' listening ability, such as a study about listening ability who are in the eighth grade or ninth grade of Junior School with independent variable which is more various and the ability of the eighth and ninth grade students which is related to the other language skill. Free variable that can be studied for example, religion, language that is used at home, the facility of the school, and job.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Regina Seffina Ardhyaningrum

No Mahasiswa : 031224035

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1, MERTOYUDAN, MAGELANG, JAWA TENGAH, TAHUN AJARAN 2007/2008 DALAM MENYIMAK DONGENG “BALAS BUDI SANG RUSA”(TINJAUAN DARI JENIS PEKERJAAN AYAH)”.

Beserta perangkat yang ada bila diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta,

Pada tanggal : 30 Maret 2008

Yang menyatakan

Regina Seffina Ardhyaningrum

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa adalah kata-kata pertama yang pantas penulis ucapkan atas berkat rahmat dan penyertaan-Nya karena penulis diberi waktu dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2007/2008 dalam Menyimak Dongeng “Balas Budi Sang Rusa” (Tinjauan dari Jenis Pekerjaan Ayah)* ini. Pembuatan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun secara tidak langsung dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D. sebagai Dekan FKIP.
2. A. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Sanata Dharma, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd. dan Drs. P. Hariyanto sebagai dosen pembimbing I dan II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan masukan-masukan berharga bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Mustakim, S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang telah Bapak pimpin.
6. Windri Hastuti, S.Pd. sebagai guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di kelas.
7. Segenap dosen PBSID yang dengan penuh kesabaran mendidik dan membimbing penulis selama menempuh kuliah sehingga penulis dapat memperoleh harta yang berharga baik itu ilmu maupun nilai-nilai kehidupan yang begitu berharga bagi penulis.
8. Ibu Maria Anastasia Halim yang telah membantu membiayai kuliah penulis selama ini. Tak banyak yang bisa penulis berikan untuk Ibu, yang hanya penulis bisa berikan adalah memberikan yang terbaik ketika kuliah.
9. Suster Marta, MASF yang menjadi pemacu bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, sehingga bisa segera menjadi teman berkarya.
10. F.X. Sudadi yang dengan sabar dan setia melayani kami dalam urusan administrasi perkuliahan.
11. Segenap karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang dengan setia melayani peminjaman buku-buku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

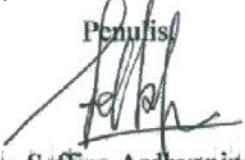
12. Orang tua tercinta, Bapak Dominikino Suwardi dan Ibu Genoveva Sumartiningsih. Penulis bangga menjadi buah cinta kalian berdua. Kalian adalah kebanggaan penulis. Cinta kasih, kasih sayang, kebahagiaan, dan segala hal yang telah kalian berikan tak dapat tergantikan dengan apa pun.
13. Adik-adik yang lucu-lucu, Maria Novika A., Fransisca Romana Maria A., dan Rosa Agustina A. R., yang selalu memberikan keceriaan di hari-hari penulis dan kalianlah sumber kekuatan penulis tuk terus bertahan dan terus maju.
14. Nenek tercinta yang selalu memberikan dukungan dan kekuatan kepada penulis. Tanpa Nenek, penulis tidak akan dapat menghasilkan karya ini.
15. Kakak tersayang, Suharmoko, tempatku berbagi cinta dan asa. Cinta yang indah kau hadirkan dalam perjalanan hidup ini. Kau ajarkan penulis menjadi manusia dewasa yang hadir untuk cinta sesama.
16. Sahabat-sahabatku, Rosa Tani Susanti, S.Pd., Lucia Titin Tri Wahyuni, Suster M. Marsiana Ndole, S.Pd., dan Ignatius Agung Bintoro yang selalu mendampingi dan menguatkan aku ketika aku suka dan duka.
17. Sahabat kecilku, Caecilia Peni Tri yang selalu setia mendukung karya ini.
18. Teman-teman di UKM Group Tari Sanata Dharma (Grisadha): Agus Susanto, S.Sn. (pelatih), Muflisatun Rumandhani, Jatuh Padmi, S.Pd., Elisabet Cinta Satria Rini, Laurensia Mike K., Agil Waskitaningrum, Bening Kusumawardani, Amik Purnima, dan seluruh generasi muda Grisadha. Bersama kalian aku membangun dan mengembangkan talenta dan potensi-potensi yang ada dalam diri.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

19. Teman-teman mahasiswa angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, kita bersama-sama dalam bangku kuliah menggapai ilmu untuk bekal perjalanan hidup kita yang masih jauh di depan.
20. Adik-adikku, seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah yang bersedia menjadi subjek penelitian.
21. Teman-teman di Play Group Smiling Kids Nursery, Heni Gita P. A., Ratna Resiana Agustina, Agustina, dan Yulia Loekito, bersama dengan kalian penulis tumbuh menjadi wanita dewasa yang mampu mengandeng anak-anak dalam dunia keceriaan.
22. Teman-teman mahasiswa angkatan 2002 dan 2001 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah memberikan waktu untuk berbagi pengalaman.
23. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah turut serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Tuhan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis karena hanya lewat tangan-Nya karya kebaikan kalian dapat terbalaskan. Semoga berkat Tuhan selalu beserta kita. Pepatah mengatakan, tak ada gading yang tak retak. Begitu pula dengan skripsi ini, banyak terdapat kekurangannya karena keterbatasan penulis sebagai seorang manusia. Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 11 Maret 2008

Penulis

Regina Seffina Ardhyaningrum

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
LEMBAR PUBLIKASI	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Rumusan Variabel dan Batasan Istilah	8
1. Rumusan Variabel.....	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Batasan Istilah	9
F. Sistematika Penyajian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Tinjauan terhadap Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Landasan Teori	14
1. Menyimak	14
a. Pengertian Menyimak	14
b. Tujuan Menyimak	19
c. Peran Menyimak	20
d. Proses Menyimak	20
e. Jenis-jenis Menyimak.....	23
f. Kiat-kiat Meningkatkan Kemampuan Menyimak.....	32
2. Cerita Rakyat.....	33
a. Pengertian Cerita Rakyat.....	33
b. Jenis-jenis Cerita Rakyat.....	35
c. Ciri-ciri Cerita Rakyat.....	36
d. Fungsi Cerita Rakyat.....	39
e. Nilai dan Manfaat Cerita Rakyat.....	39
f. Dongeng	41
3. Media Audiovisual untuk Pengajaran	45
4. Pekerjaan	49
a. Tenaga Kerja	49

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Pengertian dan Jenis-jenis Pekerjaan	50
c. Pekerjaan sebagai Faktor Pengaruh Menyimak	53
C. Hipotesis Penelitian.....	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	58
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Populasi dan Sampel	59
1. Populasi.....	59
2. Sampel.....	59
C. Instrumen Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Deskripsi Data.....	69
B. Hasil Penelitian	70
1. Deskripsi Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Berupa Dongeng “Balas Budi Sang Rusa” Siswa Kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2007/2008	71
2. Deskripsi Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Berupa Dongeng “Balas Budi Sang Rusa” Siswa Kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2007/2008 apabila Ditinjau dari Jenis Pekerjaan Ayahnya.....	79

C. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Implikasi.....	91
C. Saran.....	92
 DAFTAR PUSTAKA	 95
LAMPIRAN.....	99
BIOGRAFI PENULIS	180

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1	Bagan Alur Cerita/Dongeng.....	44
Tabel 1	Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah.....	59
Tabel 2	Perimbangan Proporsi Penilaian Keenam Tingkatan Kognitif untuk SMP.....	61
Tabel 3	Kisi-kisi Soal Tes Menyimak.....	64
Tabel 4	Ketentuan Pemberian Skor Hasil Kerja Siswa.....	66
Tabel 5	Pedoman Persentase Skala Sepuluh.....	68
Tabel 6	Skor Tes Menyimak Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2007/2008.....	71
Tabel 7	Skor Tes Menyimak Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2007/2008.....	72
Tabel 8	Skor Tes Menyimak Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2007/2008.....	74
Tabel 9	Skor Tes Menyimak Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2007/2008.....	75
Tabel 10	Perhitungan Konversi Nilai Kemampuan Menyimak Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2007/2008.....	78
Tabel 11	Skor Tes Menyimak Siswa yang Pekerjaan Ayahnya Pegawai Negeri	79

Tabel 12	Skor Tes Menyimak Siswa yang Pekerjaan Ayahnya	
	Pegawai Swasta.....	81
Tabel 13	Skor Tes Menyimak Siswa yang Pekerjaan Ayahnya	
	Wiraswasta	82
Tabel 14	Skor Tes Menyimak Siswa yang Pekerjaan Ayahnya Petani.....	83
Tabel 15	Skor Tes Menyimak Siswa yang Pekerjaan Ayahnya Buruh.....	83
Tabel 16	Hasil Perhitungan <i>Mean</i> Kemampuan Menyimak Siswa dari Lima Kelompok.....	85

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari Universitas.....	99
Lampiran 2 Surat Bukti Pelaksanaan Penelitian dari SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah	101
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	103
Lampiran 4 Transkrip CD (<i>Compact Disc</i>) Dongeng “Balas Budi Sang Rusa”	115
Lampiran 5 Daftar Nama Siswa Kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2007/2008.....	133
Lampiran 6 Daftar Jenis Pekerjaan Ayah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2007/2008 berdasarkan Masing-masing Kelas	138
Lampiran 7 Kunci Jawaban Tes Menyimak	143
Lampiran 8 Daftar Nilai Siswa Kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2007/2008.....	146
Lampiran 9 Contoh Hasil Penggerjaan Soal Tes Menyimak Siswa	157
Lampiran 10 Foto Kegiatan Siswa Menyimak Dongeng “Balas Budi Sang Rusa”	174
Lampiran 11 Foto Kegiatan Siswa Ketika Mengerjakan Tes Menyimak.....	177

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) rumusan variabel dan batasan istilah, dan (f) sistematika penyajian. Semua itu diuraikan pada subbab sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna di muka bumi ini. Kesempurnaan itu amat beragam jenisnya, antara lain, kelihatannya bahwa manusia (normal) dianugerahi dengan satu mulut dan dua telinga. Makna dari kenyataan tersebut mengisyaratkan kepada kita bahwa faktor menyimak sangat penting, setidak-tidaknya, jalur untuk mendengar berbanding jalur untuk berbicara adalah 2:1 (Tarigan dan Tarigan, 1987: 49). Menyimak diperlukan oleh manusia sebagai makhluk sosial karena mereka selalu hidup berkelompok mulai dari kelompok kecil sampai kelompok besar. Interaksi antarwarga kelompok ditopang dan didukung oleh alat komunikasi vital yang mereka miliki bersama, yaitu bahasa. Kenyataan ini berlaku baik bagi masyarakat tradisional maupun masyarakat modern. Jadi, dalam masyarakat ini diperlukan keterampilan menyimak dan berbicara agar interaksi antarwarga dapat terjalin dan kehidupan sosialnya dapat berlangsung dengan baik pula (Tarigan dan Tarigan, 1987: 49).

Namun demikian, tidak hanya dua keterampilan itu saja yang perlu diperhatikan. Dua keterampilan berbahasa yang lain, yaitu keterampilan membaca dan keterampilan menulis juga tetap perlu dikembangkan pula karena keempat keterampilan berbahasa itu saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Djago Tarigan dan H. G. Tarigan (1987: 47) menambahkan juga bahwa sebelum manusia mengenal tulisan, keterampilan menyimak, dan berbicara sudah digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi, sebagai media pengajaran atau pendidikan dalam keluarga, dalam kelompok-kelompok masyarakat. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila para ahli menyimpulkan bahwa menyimak merupakan dasar daripada keterampilan bahasa lainnya. Seperti yang diutarakan juga oleh Henry Guntur Tarigan dalam bukunya *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (1986: 2), dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan: mula-mula masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara; sesudah itu kita membaca, dan menulis.

Menyimak memang sudah menjadi bagian dari pengajaran bahasa. Akan tetapi, selama ini dalam pendidikan formal pengajarannya masih kurang. Bahkan, Sri Utari Subyakto-Nababan (1993: 154) menambahkan bahwa menyimak adalah suatu keterampilan yang hingga sekarang agak diabaikan dan belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa. Mengingat akan pentingnya keterampilan menyimak bagi manusia, keterampilan ini perlu dikelola dengan lebih baik lagi.

Pengelolaan keterampilan menyimak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Satu di antaranya adalah dengan melakukan penelitian yang berhubungan dengan keterampilan menyimak dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan ini mengenai keterampilan menyimak dongeng “Balas Budi Sang Rusa” siswa kelas VII SMP Negeri I, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah ditinjau dari jenis pekerjaan ayah. Penelitian ini didasarkan pada enam alasan. Pertama, berkaitan dengan pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah pertama (SMP) menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, terdapat pembelajaran menyimak dongeng. Hal ini dapat dilihat pada KTSP 2006 kelas VII semester 1, khususnya pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya. Pada Standar Kompetensi aspek keterampilan menyimak (mendengarkan) tertulis demikian, “mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan”, sedangkan pada Kompetensi Dasar tertulis demikian, “menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan dan menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang”.

Kedua, peneliti memilih cerita rakyat berupa dongeng karena saat ini perkembangan cerita-cerita rakyat di Indonesia agak diabaikan oleh masyarakat Indonesia. Mereka cenderung mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern dan enggan melestarikan budaya yang sangat beragam. Sangat disayangkan, dengan keberagaman itu sebenarnya kita dapat

memperkaya pengetahuan tentang budaya yang ada di Indonesia yang nantinya juga akan dapat bermanfaat sebagai pengendali proses pembangunan.

Dari kedua jenis cerita rakyat yang lain, yaitu legenda dan mite, peneliti memilih jenis cerita rakyat dongeng karena dua alasan. Kedua alasan itu, yaitu (1) dongeng tidak terlalu mementingkan *setting* waktu dan tempat sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh semua orang walaupun dari daerah yang berbeda-beda dan (2) pada Standar Kompetensi aspek keterampilan menyimak (mendengarkan), bahan menyimak yang akan disimak oleh siswa berupa dongeng.

Alasan ketiga, peneliti memilih judul dongeng “Balas Budi Sang Rusa” karena lima alasan. Kelima alasan itu dapat disimak pada penjelasan sebagai berikut. Dongeng “Balas Budi Sang Rusa” adalah dongeng yang belum banyak dikenal oleh masyarakat. Oleh karena itu, peneliti ingin mengenalkan keberadaannya kepada para siswa agar nantinya dapat terpelihara dengan baik.

Dongeng ini memiliki amanat-amanat yang dapat dicontoh oleh para siswa, misalnya, kita harus rajin berlatih dan belajar kalau kita ingin pandai. Seperti kata Ibu Capung, “Dasar anak bandel! Beginilah kalau malas berlatih. Nabrak-nabrak melulu. *Tuch*, lihat kepalanya benjol. Hi... hi....”.

Permasalahan yang ada dalam dongeng ini “dekat” dengan kehidupan para siswa. Yang dimaksud dengan dekat di sini adalah permasalahan yang diangkat dalam dongeng ada di antara lingkungan hidup para siswa dan bahkan mungkin dialami sendiri oleh para siswa, misalnya, anak-anak

biasanya takut dengan hal-hal yang berbau hantu atau siluman. Seperti yang diutarakan, Warga kampung ke-3, “Hus, dasar otak takhayul. Ini semua tidak ada hubungannya dengan siluman atau hantu. Kita saja yang kurang punya keahlian dan pengalaman membunuh babi hutan itu!”

Bahasa yang digunakan dalam dongeng mudah dipahami oleh siswa sekolah menengah pertama, misalnya: Ibu Kupu-kupu yang senang bisa melatih para warga ladang karena mereka memiliki semangat dan kemauan yang keras untuk berlatih kebugaran badan. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Kupu-kupu, “Saya senang sekali melatih di sini. Semua sangat bersemangat dan berkemauan keras. Sungguh mengagumkan!” Agar memudahkan siswa dalam menyimak maka peneliti memilih media audiovisual berupa VCD (*Video Compact Disc*) sebagai bahan pembelajarannya.

Dongeng “Balas Budi Sang Rusa” juga memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan dongeng-dongeng yang lain. Pada dongeng ini alur cerita yang digunakan tidak monoton dan di dalam alurnya disisipkan juga alur cerita komedi atau lucu, sehingga tidak membuat anak-anak menjadi jemu dalam mengikuti pembelajaran menyimak. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan dan berkesan.

Keempat, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP karena dua alasan. Alasan pertamanya itu adalah siswa kelas VII SMP merupakan perpindahan dari masa SD ke SMP dan di dunia SD adalah dunia anak-anak yang dekat dengan dunia dongeng. Dengan demikian, kelas VII masih dekat dengan dunia dongeng sehingga mudah untuk dikenalkan pada

dongeng. Sedangkan alasan keduanya adalah guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri I Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, akan mampu menyesuaikan materi untuk para siswanya pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas setelah mengetahui tingkat kemampuan menyimak siswanya dari hasil penelitian ini.

Kelima, peneliti memilih subjek penelitian siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, karena belum pernah ada yang meneliti kemampuan menyimak subjek itu. Dengan meneliti subjek tersebut, peneliti dapat mengetahui mutu sumber daya manusia di daerah peneliti tinggal.

Keenam, peneliti ingin mengetahui kemampuan menyimak siswa kelas VII ditinjau dari pekerjaan ayah karena belum pernah ada yang meninjau dari segi tersebut. Menurut peneliti pekerjaan yang ditekuni oleh ayah setiap siswa akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda pada setiap siswa. Pengaruh itu dapat berupa pengaruh yang baik, yaitu pengaruh yang dapat memberikan dukungan pada kemampuan menyimak siswa. Sedangkan pengaruh buruk pun dapat juga terjadi. Peneliti berpendapat demikian karena pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan nafkah. Sedangkan, ayah sebagai kepala keluarga berkewajiban menafkahi kebutuhan anggota keluarganya. Apabila seorang ayah tidak mampu menafkahi kebutuhan keluarganya sudah pasti akan memberikan dampak yang tidak baik bagi keharmonisan keluarganya. Jadi, penelitian yang akan peneliti lakukan ini akan menjadi suatu penelitian yang menarik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sejauh manakah tingkat kemampuan menyimak cerita rakyat berupa dongeng “Balas Budi Sang Rusa” siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008?
2. Apakah ada perbedaan kemampuan menyimak cerita rakyat berupa dongeng “Balas Budi Sang Rusa” siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 apabila ditinjau dari jenis pekerjaan ayahnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingkat kemampuan menyimak cerita rakyat berupa dongeng “Balas Budi Sang Rusa” siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008.
2. Mendeskripsikan ada atau tidak perbedaan kemampuan menyimak cerita rakyat berupa dongeng “Balas Budi Sang Rusa” siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 ditinjau dari jenis pekerjaan ayahnya.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini manfaat-manfaat yang dapat diperoleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

1. Diharapkan hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan informasi kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa PBSID Universitas Sanata Dharma mengenai keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menyimak pada siswa kelas VII SMP.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

1. Rumusan Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007: 38). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah jenis pekerjaan ayahnya dan variabel terikatnya adalah kemampuan menyimak cerita rakyat berupa dongeng “Balas Budi Sang Rusa”.

2. Batasan Istilah

Ruang gerak yang dibatasi akan membuat suatu penelitian menjadi lebih jelas dan spesifik. Oleh karena itu, peneliti memberi tiga batasan istilah untuk menghindari persepsi yang salah dalam penelitian ini. Ketiga batasan istilahnya adalah sebagai berikut.

a. Cerita rakyat

Cerita rakyat ialah bentuk penuturan cerita yang pada dasarnya tersebar secara lisan dan diwariskan turun-temurun di masyarakat secara tradisional (Depdikbud, 1982: 1).

b. Dongeng

Dongeng merupakan cerita yang dianggap tidak benar-benar terjadi oleh yang menceritakan maupun pendengarnya dan tidak terikat oleh waktu ataupun tempat (Saparie, 2003: 3).

c. Pekerjaan

Pekerjaan ialah sesuatu yang telah direncanakan oleh organisasi untuk dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan (Sule dan Saefullah, 2005: 281). Pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini dibedakan menjadi lima jenis, yaitu (1) pegawai negeri, (2) pegawai swasta, (3) wiraswasta, (4) petani/pengrajin, dan (5) buruh.

F. Sistematika Penyajian

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, dan sistematika penyajian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Cakupan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian ini akan dikemukakan dalam bab ini, yaitu mencakup (a) tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang relevan, (b) landasan teori, dan (c) hipotesis penelitian.

A. Tinjauan terhadap Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian dan sejauh peneliti ketahui terdapat lima penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menyimak, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hartiningsih (2003), Kurniawati (2004), Astarka (2004), Widihapsari (2005), dan Sistriasisih (2006). Kelima penelitian itu dijelaskan di bawah ini.

Penelitian pertama dilakukan oleh Hartiningsih (2003) dengan judul *Kemampuan Menyimak Dongeng “Detektif Kancil” melalui Media Audio Visual Siswa Kelas I Sekolah Dasar Pius 1, Wonosobo, Tahun Ajaran 2002/2003*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 30 siswa, diketahui bahwa kemampuan menyimak dongeng “Detektif Kancil” melalui media audio visual siswa kelas I Sekolah Dasar Pius 1, Wonosobo adalah baik.

Penelitian kedua dilakukan oleh Kurniawati (2004) dengan judul *Kemampuan Menyimak Audio Rekaman Cerpen “Seteguh Batu Karang” Siswa Kelas II Sekretaris SMKN 2, Purworejo, Tahun Ajaran 2003/2004*.

Tyka Kurniawati melakukan penelitian tentang kemampuan menyimak siswa kelas II Sekretaris SMKN 2, Purworejo. Penelitian yang dilakukannya terhadap 32 siswa kelas II Sekretaris SMKN 2, Purworejo itu diketahui bahwa kemampuan menyimak rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” melalui media audio *tape recorder* baik.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Astarka (2004) dengan judul *Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II SMU Stella Duce, Bantul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2003/2004*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Astarka terhadap 46 siswa yang dijadikan subjek penelitian, dapat dideskripsikan kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul termasuk dalam kategori baik (B).

Penelitian keempat dilakukan oleh Widihapsari (2005) dengan judul *Kemampuan Menyimak Ekstensif Siswa Kelas II SMA Pancasila 1, Wonogiri, Tahun Ajaran 2004/2005 dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Dari penelitian yang telah dilakukannya terhadap 40 siswa diketahui bahwa kemampuan menyimak ekstensif melalui rekaman berjudul “Kyai Hudonoggo” siswa kelas II 1 SMA Pancasila 1, Wonogiri, tahun ajaran 2004/2005 termasuk dalam kategori cukup. Kemampuan rata-rata menyimak ekstensif siswa kelas II 1 SMA Pancasila 1, Wonogiri, tahun ajaran 2004/2005 adalah 81 dan simpangan bakunya 10, maka dapat dikategorikan cukup karena berdasarkan hasil penelitian sejumlah 40 siswa pada rentangan skor 76-85 dicapai oleh 32 siswa sebesar 80%.

Penelitian kelima dilakukan oleh Sistriasih (2006) dengan judul *Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Audio dan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas II SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta*. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 86 siswa yang terdiri dari kelas II B yang berjumlah 43 siswa dan kelas II E yang berjumlah 43 siswa diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan atau bermakna antara hasil belajar menyimak siswa kelas II E dan siswa kelas II B dengan menggunakan media audio dan media audiovisual. Hal ini dapat dilihat dari data penelitian mengenai perbedaan hasil belajar dengan menggunakan media audio dan media audiovisual diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,127 sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5 % dengan DB 43 sebesar 2,017 atas dasar $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian-penelitian di atas peneliti anggap sebagai penelitian terdahulu yang relevan karena dari kelima penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai kemampuan menyimak dan sama-sama bersifat kuantitatif. Perbedaan dari kelima penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada bahan menyimak, subjek penelitian, dasar kurikulumnya, dan variabel bebasnya. Bahan menyimak yang peneliti gunakan adalah dongeng “Balas Budi Sang Rusa”. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah. Dasar kurikulum yang peneliti gunakan adalah kurikulum yang digunakan saat ini, yaitu Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Variabel bebas yang akan peneliti teliti adalah jenis pekerjaan ayah subjek penelitian.

Dari penelitian-penelitian terdahulu itu, peneliti berusaha untuk melakukan penelitian yang sama mengenai kemampuan menyimak di SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah. Peneliti melakukan ini karena empat alasan. Pertama, penelitian mengenai menyimak masih jarang dilakukan. Kedua, pembelajaran menyimak sendiri masih belum banyak diberi perhatian yang khusus. Ketiga, penelitian mengenai kemampuan menyimak siswa kelas VII di SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Keempat, hasil dari penelitian akan dapat memberikan informasi kepada guru mata pelajaran mengenai tingkat kemampuan menyimak siswanya sehingga guru akan dapat menyesuaikan materi pembelajarannya dengan tingkat kemampuan siswanya.

B. Landasan Teori

1. Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan kegiatan mental yang lebih aktif daripada mendengar (Achsin, 1981: 3). Dalam menyimak terdapat proses mental dalam berbagai tingkatan mulai dari proses mengidentifikasi bunyi (*sound identification*), proses menyusun pemahaman dan penafsiran (*construction process*), dan proses

penggunaan (*utilization process*) hasil pemahaman dan penafsiran bunyi yang diterima dari luar. Sedangkan mendengar diartikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa memperhatikan makna bunyi itu. Dengan kata lain, dalam proses menyimak terdapat proses mendengar, akan tetapi dalam proses mendengar tidak selalu terdapat proses menyimak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah mendengarkan dengan pemahaman atau pengertian, sedangkan mendengar belum tentu dengan pemahaman atau pengertian (Achsin, 1981: 3).

Pendapat dari Achsin mendapat penguatan dari Mulyati dalam bukunya *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi* (2000: 1.8) yang menyatakan bahwa secara gradual, mendengar, mendengarkan, dan menyimak itu berbeda. Sebagai penanda untuk ketiga peristiwa itu adalah adanya kesengajaan, perhatian, dan pemahaman. Pada peristiwa mendengar ketiga faktor itu tidak terdapat. Pada peristiwa mendengarkan hanya ada faktor kesengajaan. Pada peristiwa menyimak ketiga faktor itu ada dan faktor pemahaman merupakan faktor yang utama. Menurutnya menyimak merupakan proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai, dan mereaksi terhadap makna yang termuat pada wacana lisan.

Pengertian tersebut mendapat penguatan juga dari pendapat yang diutarakan oleh Russell dan Russell dan Anderson (via Tarigan,

1986: 28) mengenai pengertian menyimak yang bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Sedangkan Clark dan Clark (via Achsin, 1981: 2) membedakan pengertian menyimak dalam pengertian sempit dan pengertian luas. Pengertian sempit menunjuk kepada suatu proses mental di mana pendengar menerima bunyi yang diucapkan oleh pembicara. Pendengar menggunakan bunyi itu untuk menyusun penafsiran dari apa yang disimaknya. Pengertian luas menunjuk kepada pengertian bahwa penyimak tidak hanya mengerti dan membuat penafsiran, akan tetapi lebih lanjut daripada itu ia juga berusaha melakukan apa yang dimaksud oleh pembicara itu.

Tarigan (1986: 28) sendiri mengemukakan pendapatnya mengenai menyimak. Menurutnya, menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Rost (2002: 2) juga turut mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian menyimak. Menurutnya pengertian menyimak dapat ditinjau dari empat orientasi atau perspektif, yaitu reseptif, konstruktif, kolaboratif, dan transformatif. Berikut pengertian menyimak dari empat perspektif tersebut.

Orientasi 1: Reseptif

Menyimak = menerima apa yang sebetulnya dikatakan pembicara

- 1) Menyimak berarti menangkap apa yang dikatakan pembicara.
- 2) Menyimak berarti menangkap ide pembicara.
- 3) Menyimak berarti menguraikan kode pesan pembicara.
- 4) Menyimak berarti membuka isi pembicara.
- 5) Menyimak adalah menerima pergantian kesan, pengaruh, gagasan.

Orientasi 2: Konstruktif

Menyimak = berguna dan mewakili arti.

- 1) Menyimak berarti memahami apa yang di pikiran pembicara.
- 2) Menyimak berarti menemukan sesuatu yang menarik pada apa yang dikatakan pembicara.
- 3) Menyimak berarti menyimpulkan apa yang relevan untukmu.
- 4) Menyimak berarti menyusun kembali pesan pembicara pada satu hal bahwa itu relevan untukmu.
- 5) Menyimak berarti pengertian mengapa pembicara berbicara padamu.
- 6) Menyimak berarti memberi tahu apa yang tidak dikatakan.

Orientasi 3: Kolaboratif

Menyimak = merundingkan arti dengan pembicara dan menanggapinya.

- 1) Menyimak adalah koordinasi dengan pembicara pada pemilihan sebuah kode dan sebuah kontek.

- 2) Menyimak berarti merespon (menanggapi) dari apa yang dikatakan pembicara.
- 3) Menyimak adalah proses merundingkan informasi bersama-sama nilai dengan pembicara.
- 4) Menyimak berarti tindakan yang berkepentingan saat pembicara berkata.
- 5) Menyimak adalah pemberian isyarat kepada pembicara dengan ide-ide yang jernih dan dapat diterima kamu.

Orientasi 4: Transformatif

Menyimak = membentuk arti melalui keterlibatan, imajinasi, dan empati.

- 1) Menyimak adalah melibatkan pembicara, tanpa mengadili.
- 2) Menyimak adalah membentuk sebuah koneksi antara pembicara dan penyimak.
- 3) Menyimak adalah berempati dengan motivasi pembicara untuk berbicara.
- 4) Menyimak adalah berimajinasi sebuah dunia tidak nyata untuk arti dari pembicara.
- 5) Menyimak adalah penyelesaian komunikasi.
- 6) Menyimak adalah merasakan arus kesadaran sebagai bayaran perhatian kamu dari sesuatu.
- 7) Menyimak adalah proses mengubah lingkungan kognitif antara pembicara dan penyimak.

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, pendapat mengenai pengertian menyimak yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat dari Yeti Mulyati. Menurutnya, menyimak merupakan proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai, dan mereaksi terhadap makna yang termuat pada wacana lisan.

b. Tujuan Menyimak

Brownell dalam bukunya yang berjudul *Listening Attitudes, Principles, and Skills* memaparkan empat tujuan menyimak (1996: 11), yaitu

- 1) untuk menghargai kepentingan dan meresapi menyimak jadi kamu akan sangat memotivasi untuk menyimak dengan baik,
- 2) untuk belajar prinsip menyimak efektif jadi kamu mengetahui bahwa apa yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas,
- 3) untuk belajar tingkat keterampilan menyimak jadi kamu dapat mempraktikkan tindak-tanduk menyimak efektif, dan
- 4) untuk menganalisis setiap situasi menyimak jadi kamu dapat memilih strategi menyimak yang paling tepat untuk menunjang keterangan dan kontek kamu.

c. Peran menyimak

Dalam kehidupan sehari-hari menyimak berperan sebagai penambah informasi atau pengetahuan dan pengalaman yang dapat kita pelajari dari orang lain dan dapat kita manfaatkan dalam kehidupan, sedangkan dalam pembelajaran, menyimak berperan sebagai berikut (Arifin, 2007: 1.9).

- 1) Dasar belajar bahasa.
- 2) Penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis.
- 3) Pelancar komunikasi lisan.
- 4) Penambah informasi atau pengetahuan.

d. Proses Menyimak

Ketika kita melakukan suatu kegiatan pasti melalui suatu proses. Begitu pula dengan menyimak. Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam proses itu terdapat tahap-tahap yang harus dilalui. Berikut ini tahap-tahap yang dilakukan dalam proses menyimak yang diutarakan oleh Tarigan (1986: 58-59).

1) Tahap Mendengar

Dalam tahap ini, kita berada dalam tahap *hearing*. Hal ini karena dalam tahap ini kita baru *mendengar* segala sesuatu yang dikemukakan oleh seorang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

2) Tahap Memahami

Setelah tahap mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau *memahami* dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh si pembicara; maka sampailah kita dalam tahap *understanding*.

3) Tahap Menginterpretasi

Tahap menginterpretasi ini akan dicapai oleh pendengar apabila ia adalah penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, dan ia belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara. Dia akan menafsirkan atau *menginterpretasikan* isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu.

4) Tahap Mengevaluasi

Setelah memahami serta dapat menafsirkan atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulai menilai atau *mengevaluasi* pendapat serta gagasan pembicara, di mana keunggulan dan kelemahan, di mana kebaikan dan kekurangan pembicara; maka dengan demikian sudah sampai pada tahap *evaluating*.

5) Tahap Menanggapi

Tahap menanggapi merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak; penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh

pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Jadi, penyimak sampai pada tahap *menanggapi (responding)*.

Pendapat Tarigan di atas mendapat penguatan dari Brownell.

Akan tetapi, Brownell memaparkan proses menyimak dalam bukunya *Listening Attitudes, Principles, and Skills* (1996: 12) menjadi enam komponen dan dinamakan *the six-component HURIER listening model*. Komponen ini membantu sebagai sebuah kerangka untuk membangun keterampilan menyimak. Kompetensi pada setiap komponen dibangun dengan belajar yang sesuai sikap, prinsip belajar yang relevan, dan mendemonstrasikan tingkah laku yang spesifik. Enam proses menyimak itu saling berhubungan, yaitu (1) mendengar, (2) memahami, (3) mengingat, (4) menginterpretasi, (5) mengevaluasi, dan (6) menanggapi. Yang membedakan pendapat Brownell adalah pada proses yang ketiga, yaitu proses mengingat.

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan digunakan *the six-component HURIER listening*. Hal ini karena keenam tahap di atas adalah proses yang harus dialami oleh seorang penyimak untuk menjadi penyimak yang baik. Keenam tahap itu harus dilalui satu demi satu, dimulai dari tahap mendengar, tahap mengingat, tahap memahami, tahap menginterpretasi, tahap mengevaluasi, dan terakhir adalah tahap menanggapi.

e. Jenis-jenis Menyimak

Arifin (2007: 1.26-1.32) membedakan jenis-jenis menyimak dengan dua sudut pandang, yaitu berdasarkan (1) tujuan kegiatan menyimak dan (2) intensitas dari proses menyimak. Berikut jenis-jenis menyimak berdasarkan kedua sudut pandang di atas.

Menyimak berdasarkan tujuan memiliki banyak jenis bergantung apa yang ingin dicapai dari kegiatan menyimak tersebut. Secara garis besar, menyimak berdasarkan tujuan dapat dibedakan menjadi berikut.

1) Menyimak untuk Belajar

Menyimak untuk belajar diartikan sebagai menyimak untuk memperoleh pengetahuan secara formal maupun nonformal. Umumnya jenis menyimak ini dilakukan di sekolah, kampus, atau tempat kursus.

2) Menyimak untuk Hiburan

Menyimak untuk hiburan mendapat penekanan pada objek atau bahan simakan. Jenis menyimak ini berhubungan dengan dunia pertunjukkan. Tujuan dari kegiatan menyimak jenis ini adalah untuk memperoleh hiburan dan menghilangkan rasa jemu atau kebosanan dari rutinitas sehari-hari.

3) Menyimak untuk Menilai

Jenis menyimak ini dilakukan oleh para juri. Dalam hal ini, menyimak melakukan tugasnya sebagai juri suatu perlombaan yang

biasanya berhubungan dengan bahasa, seperti lomba pidato, membaca puisi, membaca Alquran, dan dapat juga lomba menyanyi. Kriteria-kriteria penialai harus dijadikan pedoman dalam penilaian oleh para penyimak/juri.

4) Menyimak untuk Mengapresiasi

Menyimak jenis ini mirip dengan menyimak untuk hiburan, namun pada menyimak jenis ini ada nilai tambahnya, yaitu penyimak dapat menyertakan perasaannya pada hal-hal yang disimak. Artinya, penyimak dapat berada di dalam peristiwa atau bahan yang disimaknya. Jika seseorang menyimak drama radio, dia merasakan seakan-akan dia menjadi salah satu tokoh drama. Penyimak dapat merasa gembira, sedih, atau marah. Setelah itu, penyimak memberi penilai terhadap drama itu. Benar tidaknya penilaian bergantung pada pengetahuan penyimak terhadap drama.

5) Menyimak untuk Memecahkan Masalah

Ujung dari kegiatan menyimak ini adalah untuk memperoleh informasi yang berdampak pada pemecahan suatu masalah. Pada menyimak jenis ini, seseorang sengaja memilih bahan simakan dan melakukan kegiatan menyimak dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Dipandang dari segi intensitas, menyimak dikelompokkan menjadi dua, sebagai berikut (2007: 1.28).

1) Menyimak Ekstensif (*Extensive Listening*)

Menyimak ekstensif merupakan kegiatan menyimak yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat umum, yaitu hanya menyimak bagian-bagian penting saja, secara umum, sepintas, dan garis-garis besar saja. Dalam menyimak jenis ini tidak diperlakukan bimbingan langsung dari seorang guru.

Menyimak ekstensif itu sendiri oleh Arifin (2007: 1.28-1.29) dibagi lagi menjadi tiga jenis. Berikut penjelasan dari ketiganya.

a) Menyimak Sekunder

Menyimak sekunder adalah jenis kegiatan menyimak yang dilakukan pada saat atau bersamaan dengan kegiatan lain.

Misalnya, Dita menyimak lagu-lagu yang ditayangkan televisi sambil menyusun kliping. Dalam hal ini, antara menyimak lagu dan menyusun kliping berjalan seiring.

b) Menyimak Pasif

Menyimak pasif mirip dengan menyimak sekunder, akan tetapi pada menyimak pasif perhatian dapat beralih sepenuhnya dari satu kegiatan (membaca, menulis, atau yang lainnya) ke kegiatan lain yang lebih menarik perhatiannya.

c) Menyimak Estetis (*Appreciation Listening*)

Menyimak estetis disebut dengan menyimak apresiatif.

Dalam menyimak estetis penyimak secara serius dan bersungguh-sungguh memperhatikan suatu acara atau petunjuk drama, cerita, dongeng, puisi, atau hiburan-hiburan lain yang sejenis baik secara langsung maupun melalui siaran televisi atau radio. Secara imajinatif, penyimak ikut terlibat, mengalami, melakukan, dan merasakan karakter dari setiap pelaku.

2) Menyimak Intensif

Menyimak intensif merupakan suatu kegiatan yang berbeda atau bertolak belakang dengan menyimak ekstensif. Dalam menyimak intensif, penyimak memerlukan arahan dan bimbingan yang ketat karena bahan-bahan yang harus disimak perlu dipahami secara terperinci, teliti, dan mendalam. Dalam hal ini, guru dapat mengarahkan para siswa pada butir-butir bahasa sebagai bagian dari program pengajaran bahasa, misalnya penekanan pada fonologi, kosakata, dan kalimat.

a) Menyimak Kritis

Menyimak kritis adalah kegiatan menyimak yang dilakukan secara kritis, di dalamnya terlihat kehadiran prasangka yang berperan sebagai pijakan dalam mengamati ketidaktelitian yang dilakukan pembicara dalam menyampaikan

data dan fakta yang memperkuat ide atau gagasannya. Tujuan menyimak ini untuk memperoleh informasi yang akurat tentang sesuatu sehingga menghasilkan satu kesimpulan.

b) Menyimak Konsentratif

Menyimak jenis ini sering disebut *a study type listening* atau menyimak sebagai kegiatan menelaah. Kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam menyimak ini adalah

- (1) menyimak untuk mengikuti petunjuk-petunjuk,
- (2) menyimak demi suatu maksud tertentu untuk memperoleh butir-butir informasi tertentu,
- (3) menyimak urutan ide-ide, dan
- (4) menyimak fakta-fakta.

c) Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif mempunyai hubungan dengan imajinasi seseorang. Kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam menyimak ini adalah

- (1) menghubungkan makna-makna dengan bantuan pengetahuan dan pengalaman penyimak,
- (2) menyesuaikan imajinasi dengan pikiran imajinatif untuk menciptakan karya-karya dalam tulisan, lukisan, pendramaan, dan bentuk-bentuk seni lain, dan
- (3) menyimak untuk mendapat penejelasan serta memeriksa dan menguji hasil-hasil pemecahan masalah.

Sedangkan, Rost (2002: 137) membedakan menyimak menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

1) Menyimak Intensif

Menyimak intensif menunjuk kepada menyimak dengan seksama suara-suara, kata-kata, frasa-frasa, unit-unit gramatikal, dan unit-unit pragmatik. Walaupun menyimak intensif tidak selalu menghendaki di setiap situasi-situasi harian, kemampuan menyimak intensif sewaktu-waktu termasuk dalam sebuah komponen penting kecakapan menyimak. Dengan demikian, menyimak intensif diperlukan dalam instruksi menyimak, walaupun menjadi sebuah latihan efektif, ini memerlukan tidak lebih dari suatu bagian kecil di setiap kelas kursus.

Bentuk asli aktivitas menyimak intensif adalah apa yang didektekkan, transkrip kata-kata yang tepat diucapkan oleh pembicara. Apa yang didektekkan adalah seringkali menuntut untuk menjadi integratif unggul karena ini termauk menyimak, kosakata, tatabahasa, dan kemampuan membuat kesimpulan-kesimpulan dari kontek. Bagaimanapun, administrasi dan menskor apa yang ditekan dapat menjadi sangat menghabiskan waktu, dan mungkin menjadi yang terbaik digunakan untuk pembelajaran diri di luar waktu ruang kelas.

Variasi-variasi “murni” ditekankan untuk dikembangkan supaya memenuhi kesenangan besar yang digunakan, interaksi

lebih, “hasil yang dibuat-buat”, dan lebih fokus pada item-item bahasa khusus.

2) Menyimak Selektif

Morley mengusulkan barangkali pendekatan pertama bersatu dan set yang meliputi banyak hal mengenai bahan-bahan untuk menyimak selektif di pekerjaannya meningkatkan pemahaman yang berhubungan dengan pendengaran (via Rost, 2002: 139). Ia menyebutkan: “Jalan satu-satunya untuk meningkatkan pemahaman yang berhubungan dengan pendengaran adalah untuk menghabiskan banyak jam mempraktekkan menyimak”. Bagaimanapun, suatu program sebenarnya dengan maksud menyimak tertentu dapat menyingkat waktu. Morley mempertimbangkan prinsip peningkatan pemahaman yang berhubungan dengan pendengaran (menyimak dengan pemahaman) untuk (1) dikonsentrasi, didisiplinkan, disimak, dan (2) menulis dengan segera untuk memperlengkapi keadaan yang mendesak untuk diingat.

Morley melihat menyimak selektif sebagai suatu prasyarat untuk lebih kompleks dan lebih menyimak secara luas. Ini adalah tujuan buku kerja ini untuk memenuhi perencanaan dengan teliti dan pelajaran menyimak yang bertingkat untuk membantu siswa-siswa belajar untuk menyimak dan mendapat kenyataan-kenyataan. Jadi, mereka siap untuk menyimak dan mendapat ide-ide.

Unit memuat (mengenai 15 tugas per topik bagian: setiap *input* 2 menit lamanya), yaitu

- a) nomor-nomor dan penomoran yang berhubungan,
- b) surat-surat, suara-suara, singkatan-singkatan, ejaan, dan menyusun menurut abjad,
- c) arah-arah dan hubungan yang renggang,
- d) waktu dan urutan duniawi,
- e) tanggal dan urutan kronologis,
- f) ukuran-ukuran dan kualitas,
- g) proporsi, perbandingan, dan kontras, dan
- h) mendapatkan fakta-fakta (“membaca” berdasarkan fakta-fakta).

Untuk teks secara luas, suatu popular dan kondisi yang berguna dalam menyimak selektif adalah pengambilan catatan. Selama ditinjau oleh Flowerdew (1994) pengambilan catatan adalah melihat secara luas sebagai suatu keterampilan makro yang penting di kuliah-kuliah—proses menyimak pemahaman, suatu keterampilan yang seringkali mempengaruhi dengan membaca (ketika digabungkan dengan bahan membaca yang mengiringi kuliah), menulis (menulis catatan-catatan atau menulis berdasarkan catatan-catatan), dan berbicara (rekonstruksi lisan catatan-catatan atau diskusi berdasarkan catatan). Pengambilan catatan diarahkan oleh instuktor melalui pembelajaran akan membantu murid-murid dengan poin-poin penting dan melalui pemberian isyarat yang

jelas. Untuk tujuan perkembangan kemampuan menyimak selektif murid-murid, instruktur memberikan syarat spesifik dalam pengambilan catatan.

3) Menyimak Interaktif

Menyimak interaktif menunjuk kepada menyimak dalam kerjasama percakapan. Dalam hal ini pembelajar tertarik dengan pembicara asli (*native speaker*), karena tidak bisa dipungkiri lagi ini sebagai sesuatu yang penting dalam perkembangan bahasa. Ini nampaknya manfaat potensial yang kedua, yaitu untuk memaksa pembelajar merumuskan ide-ide pada target bahasa dan memaksa pembelajar untuk memahami bahasa yang pada awalnya tidak dipahami. Para pembelajar belajar bentuk-bentuk bahasa baru (struktur sintaktik, kata-kata, frasa-frasa) sebagai suatu produk yang menyertatinya untuk di konteks komunikatif bahwa kolaborasi yang benar akan memberikan suatu percakapan, di mana mereka memperhatikan keutamaan arti. Manfaat dari percakapan kolaborasi ini bagi pembelajar penting untuk dijadikan sebuah tugas komunikatif, yaitu sesuatu hasil yang nyata dalam interaksi dan untuk dijadikan sebuah masalah yang memerlukan negosiasi bentuk linguistik untuk mencapai hasil.

Menyimak interaktif adalah sebuah komponen kunci kemampuan menyimak. Ini dapat meningkatkan tugas kolaborasi

berbicara bahwa fokus utama pada arti tetapi juga memerlukan negosiasi bentuk linguistik.

Dari kedua pendapat di atas jenis menyimak yang akan peneliti gunakan dalam penelitian adalah jenis menyimak untuk belajar. Hal ini selain karena tempat yang digunakan untuk menyimak adalah di sekolah, tetapi juga karena untuk memperoleh pengetahuan dari bahan simak yang akan disimak oleh para siswa.

f. Kiat-kiat Meningkatkan Kemampuan Menyimak

Ada beberapa kiat untuk meningkatkan kemampuan menyimak (Shrope via Muttaqi, 2005: 2-3). Berikut kiat-kiat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak.

- 1) Bersikap positif. Anggap pembicara sebagai orang yang penting dan menarik, banyak wawasan, dan pengetahuan.
- 2) Bertindak responsif. Beri respon yang cocok dan wajar, bisa melalui sikap maupun gerak-gerik sehingga timbul saling menghargai.
- 3) Mencoba meminimalkan gangguan-gangguan seperti berbisik kepada teman, memainkan pulpen, buku, dan *handphone*.
- 4) Mencoba memahami tujuan utama pembicaraan sehingga kita mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan oleh pembicara.

- 5) Lebih jeli lagi dalam menyimak dan mencoba mendapatkan tanda-tanda bagi apa yang akan dikemukakan. Jika upaya ini berhasil berarti kemampuan kita dalam menyimak kian meningkat.
- 6) Mencari rangkuman pembicaraan terdahulu. Jangan sampai kita mengingat materi pada menit ini tetapi materi 10 menit yang lalu kita lupakan.
- 7) Memperlihatkan kepada pembicara bahwa kita menginginkan dia untuk memperlengkapi hal ini sebelum kita menerima pendapatnya mentah-mentah.
- 8) Mencari petunjuk-petunjuk nonverbal seperti gaya, mimik, gerak-gerik, dan gerakan pembicara. Hal ini akan membantu kita untuk memahami bagaimana gagasan itu "terasa" bagi sang pembicara.

2. Cerita Rakyat

a. Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah bentuk penuturan cerita yang pada dasarnya tersebar secara lisan dan diwariskan turun-temurun di masyarakat secara tradisional (Depdikbud, 1982: 1). Menurut Soewondo cerita rakyat adalah cerita yang dituturkan secara lisan dan diwariskan secara turun-temurun di kalangan masyarakat pendukungnya secara tradisional. Secara singkat dapat dikatakan, bahwa setiap jenis cerita yang hidup di kalangan masyarakat, yang ditularkan dari mulut ke mulut adalah cerita rakyat (1980: 1).

Sedangkan menurut Bunanta (1998: 21) cerita prosa rakyat adalah salah satu bentuk folklor lisan karena bentuknya murni lisan. Secara teori, folklor berkaitan dengan tujuh unsur kebudayaan universal, yaitu ekonomi (sistem pencaharian hidup), teknologi (sistem peralatan dan perlengkapan hidup), sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, dan religi. Berdasarkan tujuh unsur kebudayaan universal tersebut maka folklor dapat digolongkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu folklor lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor bukan lisan (Wurianto, 2007: 3-4). Folklor lisan bentuknya murni lisan, antara lain: bahasa rakyat, seperti logat, "julukan" pangkat tradisional, gelar kebangsawan; ungkapan tradisional seperti peribahasa, pepatah, pemeo; pertanyaan tradisional seperti teka-teki ("bedhekan"); puisi rakyat seperti pantun, syair, gurindam, parikan; cerita prosa rakyat seperti dongeng, mite, legenda; dan nyanyain rakyat. Folklor sebagian lisan meliputi: kepercayaan rakyat seperti takhyul (superstitious) dan permainan rakyat. Sedangkan folklor bukan lisan misalnya makanan rakyat, arsitektur, kerajinan rakyat, perhiasan tubuh, gerak isyarat tradisional, musik rakyat, dan bahasa isyarat untuk komunikasi.

Cerita rakyat juga didefinisikan sebagai kesusastraan dari masyarakat "primitif" yang belum mengenal huruf. Egoff dan Saltman menyebutnya *primitive and non-literary society* dan Bettelheim menyebutnya *preliterate society* (via Bunanta, 1998: 22). Definisi yang

lebih lengkap diberikan oleh Macculloch. Menurutnya cerita rakyat adalah bentuk tertua dari sastra romantik dan imajinatif, fiksi tak tertulis dari manusia masa lampau dan manusia primitif di semua belahan dunia (via Bunanta, 1998: 22).

Menurut Pattison (1953: 1), “*folklore is a subject which lends itself easily to an informal discussion technique, in which the tutor is more of a chairman than a teacher*”. Folklor adalah sebuah subjek yang memberi kemungkinan dengan mudah untuk suatu teknik diskusi informal, di mana guru privat adalah lebih dari seorang ketua daripada seorang guru.

b. Jenis-jenis Cerita Rakyat

Jenis cerita rakyat meliputi mite, legenda, dan dongeng (Depdikbud, 1982: 2).

- 1) Mite adalah cerita yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap sakral oleh pemilik ceritanya. Mite mengandung tokoh dewa atau setengah dewa, terjadinya di dunia lain dan terjadi jauh pada masa purba.
- 2) Legenda adalah cerita yang mempunyai ciri-ciri mirip dengan mite yaitu dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak sakral. Tokohnya manusia biasa, tetapi mempunyai sifat-sifat yang luar biasa dan sering dibantu oleh makhluk halus. Tempat terjadinya di dunia ini dan waktu terjadinya tidak setua mite.

- 3) Dongeng adalah cerita yang dianggap tidak benar-benar terjadi oleh yang menceritakan maupun pendengarnya. Sedang terjadinya dongeng tidak terikat waktunya ataupun tempatnya.

Cerita rakyat dapat pula dibagi menjadi sembilan apabila ditinjau dari sifat-sifatnya, yaitu

- 1) cerita rakyat yang bersifat pendidikan,
- 2) cerita rakyat yang bersifat keagamaan,
- 3) cerita rakyat yang bersifat kepahlawanan,
- 4) cerita rakyat yang bersifat pemerintahan,
- 5) cerita rakyat yang bersifat jenaka,
- 6) cerita rakyat yang bersifat percintaan,
- 7) cerita rakyat yang bersifat nasihat,
- 8) cerita rakyat yang bersifat adat istiadat, dan
- 9) cerita rakyat yang bersifat keramat.

Dari ketiga jenis cerita rakyat di atas, jenis cerita rakyat yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah jenis dongeng. Jika ditinjau dari sifat-sifatnya, jenis cerita rakyat yang peneliti gunakan adalah jenis cerita rakyat yang bersifat pendidikan.

c. Ciri-ciri Cerita Rakyat

Beberapa hal berikut dituliskan persamaan ciri-ciri cerita rakyat di Indonesia yang diturunkan dari beberapa cerita di Indonesia (Bunanta, 1998: 23).

1) Ciri-ciri Mite

- a) Setiap peristiwa yang terjadi dalam mite unik.
- b) Sifat yang ditimbulkan dalam cerita di mite adalah pesimistik.
- c) Tokoh dalam mite adalah dewa atau makhluk setengah dewa.
- d) Peristiwa yang ada dalam mite terjadi di dunia lain.
- e) Alur cerita dalam mite mengisahkan terjadinya maut, bentuk khas bintang, bentuk tipografi, dan gejala alam.
- f) Peristiwa yang diceritakan dalam mite mengisahkan petualangan dewa, percintaan, hubungan kekerabatan mereka, dan perang.

2) Ciri-ciri Legenda

- a) Dalam legenda hal-hal yang bersifat supernatural tidak sama dengan yang digambarkan dalam dongeng.
- b) Tokoh cerita dalam legenda adalah manusia.
- c) Tempat terjadinya belum terlalu lampau.
- d) Cerita dalam legenda bersifat sekuler dan keduniawian.
- e) Cerita yang ditampilkan dalam legenda bersifat migratoris, yaitu dikenal luas di daerah-daerah yang berbeda.

3) Ciri-ciri Dongeng

- a) Dalam cerita dongeng tidak dijumpai deskripsi yang mendetail.
- b) Alur cerita yang dikisahkan dalam dongeng menunjukkan suatu tindakan dan tidak terjebak oleh pelukisan suatu situasi atau pelukisan tokoh-tokoh.

- c) Tokoh-tokoh berasal dari kelompok masyarakat yang berbeda.
- d) Peristiwa yang dikisahkan dalam dongeng mempertentangkan dua hal yang berlawanan.
- e) Cerita yang ditampilkan dalam dongeng memperlihatkan adanya suatu keabadian.
- f) Repetisi berupa pengulangan kata-kata, pengulangan kalimat, maupun berupa pengulangan kejadian.
- g) Dalam dongeng seringkali ada suatu pelarangan, meskipun tidak menjadi elemen pokok seperti dalam dongeng Eropa.
- h) Sifat yang ditimbulkan dalam dongeng adalah optimistik.

Cerita rakyat juga memiliki ciri-ciri tersendiri berikut ini ciri-ciri cerita rakyat menurut Danandjaya (via Soewondo, 1980: 2).

- 1) Cerita rakyat disebarluaskan secara lisan atau diwariskan melalui kata-kata.
- 2) Cerita rakyat disebarluaskan dalam bentuk relatif tetap atau standar.
- 3) Cerita rakyat ada dalam versi-versi yang berbeda.
- 4) Cerita rakyat bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui orang lain.
- 5) Cerita rakyat mempunyai bentuk berumus atau berpola.
- 6) Cerita rakyat mempunyai kegunaan (fungsi) dalam kehidupan kolektifnya.
- 7) Cerita rakyat bersifat pra-logis, yaitu mempunyai logika tersendiri.
- 8) Cerita rakyat menjadi milik bersama dari segi kolektif tertentu.

- 9) Cerita rakyat pada umumnya bersifat polos dan lugu.

d. Fungsi Cerita Rakyat

Cerita rakyat sebagai folklor lisan mempunyai empat fungsi yang dirumuskan oleh William R. Bascom (via Soewondo, 1980: 4) sebagai berikut.

- 1) Sebagai sistem proyeksi (*projective system*), yaitu mencerminkan angan-angan kelompok.
- 2) Sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga kebudayaan (*validating culture*).
- 3) Sebagai alat pendidikan anak (*paedagogical device*).

Sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat terpenuhi.

e. Nilai dan Manfaat Cerita Rakyat

Nilai cerita rakyat pada perkembangan anak meliputi perkembangan holistik, emosional, kognitif, moral, bahasa, dan sosial (Burke via Bunanta, 1998:52). Manfaat yang berhubungan dengan perkembangan holistik, yaitu dalam cerita rakyat mengajarkan cinta kasih, benci, marah, sedih, senang, lahir, dan mati (Bunanta, 1998:52).

Cerita rakyat juga bermanfaat bagi perkembangan emosional anak. Anak dapat menerima fantasi dalam dunia imajiner. Sukardi pun berpendapat hampir sama (1984: 27). Menurutnya, dengan dongeng

anak dapat mempelajari, memahami, dan menghayati segala bentuk nilai-nilai, norma-norma dan kaidah-kaidah dalam kehidupan masyarakat. Norma-norma itu, misalnya: keberanian, kecerdikan, kebahagiaan, kebodohan, dan sebagainya. Dengan dongeng-dongeng, anak bisa secara sehat mengembangkan emosinya. Demua dongeng dirasakan, dihayati, diresapi oleh anak bukan melalui bentuk akalnya yang logis, tetapi diresapi, dihayati, dirasakan melalui lika-liku emosinya.

Cerita rakyat juga berfungsi sebagai penyalur fantasi anak karena sewaktu anak kecil menjadi matang, ia menjadi lebih bisa berkhayal (Ronald, 1999:11). Pendapat tersebut mendapat penguatan dari Gunarsa, menurutnya pada masa perkembangan kepribadian anak, dongeng mutlak diperlukan. Sebab daya khayal pada masa-masa atau periode ini sangat berperan karena antara kenyataan (realita) dan khayalan belum dapat dipisahkan (1981: 194-1945).

Cerita rakyat diharapkan membawa aspek moral kepada anak, supaya anak dapat mempelajari moral yang ada dalam cerita tersebut lalu mengembangkan dan menyesuaikannya dengan aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang ada dalam lingkungannya. Anak-anak mempunyai dunia tersendiri yang lain dari dunia dan alam kehidupan orang dewasa (Sarumpaet, 1976: 25). Hal itu ditandai dengan dominannya fantasi dalam alam kehidupan anak-anak. Alat utama anak-anak bukan akal, tetapi fantasi.

f. Dongeng

Sebuah karya fiksi merupakan totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artisitik. Sebagai sebuah totalitas, karya sastra mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Salah satu bagian dari totalitas itu, salah satu unsur pembangun cerita itu salah satu subsistem organisme itu adalah unsur kata, bahasa. Kata inilah yang menyebabkan karya sastra fiksi pada umumnya menjadi terwujud.

Di samping unsur formal bahasa, unsur-unsur pembangun karya sastra fiksi masih banyak lagi macamnya. Namun, secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang sering disebut para kritikus dalam rangka mengkaji dan atau membicarakan karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 1995: 23).

Dongeng merupakan cerita fiksi (rekaan) (Nurhadi, Dawud, dan Pratiwi, 2007: 25). Oleh karena itu, dalam dongeng juga terdapat tokoh, watak tokoh, alur, latar, dan unsur cerita lainnya, termasuk pesan atau amanat. Tokoh dalam dongeng yang terdiri dari manusia yang dapat terbang dan yang terdiri dari binatang yang dapat berbicara.

1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik adalah unsur-

unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita.

Keterpaduan antarunsur intrinsik inilah yang membuat karya sastra itu terwujud. Sebaliknya, jika dilihat dari sudut penikmat sastra, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai dalam suatu karya sastra.

Dalam sebuah cerita, baik cerpen, novel, maupun dongeng, selalu terdapat unsur-unsur itu. Berikut unsur-unsur yang digunakan untuk menganalisis dongeng.

a) Tema

Tema dalam dongeng, umumnya sama seperti tema dalam cerita pendek atau novel. Tema berkaitan dengan sisi-sisi kehidupan manusia. Baik berkaitan dengan kemanusiaan, kasih sayang, kekuasaan, dan keagamaan.

b) Tokoh dan Watak Tokoh

Dongeng memiliki tokoh dengan watak yang sangat beragam. Tokoh dan watak digambarkan dengan berbagai teknik, yaitu sebagai berikut.

(1) Teknik Analitik

Watak tokoh yang diceritakan secara langsung oleh pengarangnya. Dengan demikian, kita dapat secara langsung menyimpulkan watak tokoh.

(2) Teknik Dramatik

Watak tokoh diceritakan secara tidak langsung.

Watak tokoh diceritakan melalui penggambaran-penggambaran tertentu. Hal ini menuntut kita untuk berpikir dalam menyimpulkan watak tokoh tersebut.

c) Latar Cerita

Latar cerita atau *setting* merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam cerita. Latar cerita meliputi gambaran tempat dan waktu. Umumnya dalam dongeng, latar cerita bersifat fiktif (rekaan), misalnya di kerajaan langit, kerajaan laut, dan kerajaan perut bumi.

d) Sudut Pandang (*Point of View*)

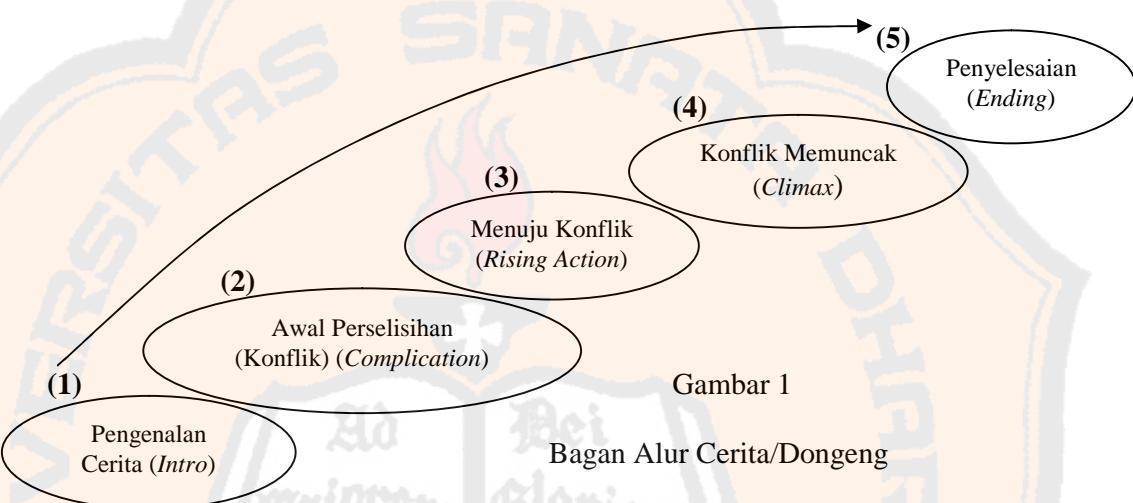
Sudut pandang menentukan gaya penceritaan setiap pengarang. Gaya penceritaan pengarang bermacam-macam, yaitu (a) sebagai orang pertama dan (b) sebagai orang ketiga.

e) Amanat

Cerita yang bagus memiliki amanat yang dalam bagi pembacanya. Amanat bersifat “tersirat” dan kadang kita kesulitan untuk menemukannya. Dongeng sangat sarat akan amanat yang penting bagi kita. Semakin “dalam” amanat sebuah dongeng semakin diingatlah dongeng itu.

f) Alur

Alur dongeng sama dengan alur cerita lain. Alur cerita pendek atau dongeng lebih sederhana daripada alur novel. Urutan alur dalam cerita dapat dijelaskan berdasarkan bagan berikut.



2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun dengan sendirinya tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Walau demikian, unsur ekstrinrik suatu karaya akan membantu dalam hal pemahaman makna karya itu, mengingat bahwa karya sastra tidak muncul dari situasi kekosongan budaya (Nurgiyantoro, 1995: 24).

Berikut ini sejumlah unsur-unsur ekstrinsik.

- a) Subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya.
- b) Unsur biografi pengarangnya akan menentukan corak karya yang dihasilkan.
- c) Psikologi, baik psikologi pengarang (proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya.
- d) Keadaan di lingkungan pengarang, seperti ekonomi, politik, dan sosial.
- e) Pandangan hidup suatu bangsa.

3. Media Audiovisual untuk Pengajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu informasi atau pesan kepada penerima sehingga dapat meranggang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, dkk., 1990: 6).

Dalam proses pembelajaran bahasa guru dapat menggunakan alat bantu untuk menyalurkan pesan atau informasi kepada penerima dalam proses belajar dengan melalui cerita, film, foto, gambar, dongeng, dan alat media lainnya yang dapat merangsang bakat dan daya kreatif siswa dalam belajar.

Empat alasan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa (Sudjana dan Rivai, 1990: 2).

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
2. Pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Sementara itu guru lebih mudah mengatur dan memberi petunjuk kepada siswa apa yang harus dilakukan dari media yang digunakan, sehingga tugasnya tidak semata-mata menuturkan bahan melalui ceramah.

Media audiovisual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar. Media audiovisual merupakan perpaduan antara gambar dan suara yang saling mendukung, yang mampu menggugah perasaan, perhatian, dan pemikiran bagi yang melihat atau menonton (Rinanto, 1982: 21).

Tiga fungsi alat-alat audiovisual (Suleiman, 1981: 16-18), yaitu sebagai berikut.

- a. Alat-alat audiovisual mempermudah penyampaian dan penerimaan pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian,

artinya dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkret daripada yang disampaikan dengan kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis.

- b. Alat-alat audiovisual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak. Dorongan itu adalah dari pemindahan suatu ide dari pikiran seseorang kepada orang lain. Alat-alat audiovisual memberi dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki, yang akhirnya menjurus kepada pengertian yang lebih baik.
- c. Alat-alat audiovisual mengekalkan pengertian yang didapat, sah satu penyebab utama drt tidak efisiennya cara belajar dan berkomunikasi adalah bahwa manusia pelupa. Alat-alat audiovisual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audiovisual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan.

Manusia adalah makhluk aktif. Aktivitas ini didorong dengan adanya kekuatan daya penggerak keaktifan itu, yaitu motivasi (Ahmadi, 1991: 222). Dalam belajar motivasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya. Film kartun dapat digunakan sebagai alat bantu motivasi belajar secara eksternal. Pemutaran film kartun sebagai alat belajar akan ikut serta menentukan keberhasilan pendidikan. Dengan pemutaran film kartun diharapkan pengajaran mampu menimbulkan aktivitas dan

kesadaran anak didik, sehingga dapat memperoleh pengalaman baru yang kelak dapat mendorong aktivitas berikutnya (Indrakusumo, 1974:139).

Oleh karena itu, untuk mengembalikan anak-anak pada kedudukannya sebagai subjek, sifat bacaan ataupun tontonan akan harus sesuai dengan dunia dan alam kehidupan anak yang khas milik mereka dan bukan milik orang dewasa (Sarumpaet, 1976: 27). Secara umum, anak mempunyai dunia tersendiri, yaitu dominannya dunia fantasi. Dunia fantasi adalah unsur yang mempunyai kemampuan kreatif dan dapat mewujudkan segala sesuatunya secara konkret. Berdasarkan itu, sifat bacaan atau tontonan anak-anak harus mampu menyajikan cerita-cerita yang memberi umpan, dan sekaligus juga merangsang fantasi anak-anak yang bersifat kreatif dan konkret. Tema, jalan cerita, dan tokoh cerita harus disajikan dan dikemukakan dalam konteks alam kehidupan anak-anak.

Cerita rakyat yang disajikan melalui *video compact disc* (VCD) harus mampu memberikan kemungkinan-kemungkinan tokoh yang dapat diidentifikasi anak sebagai pegangan terhadap adanya ukuran-ukuran tertentu, nilai-nilai tertentu yang bersifat konkret. Dengan kata lain, sifat bacaan anak itu bertumpu dan bermula pada penyajian nilai dan himbauan tertentu. Nilai dan himbauan tersebut dianggap sebagai pedoman tingkah laku dalam alam kehidupan mereka. Artinya, pengalaman nilai itu adalah sesuatu yang nyata yang dapat mengantar anak merasapi hidupnya sebagai anak-anak Allah yang bersolider satu dengan yang lain.

Sehubungan dengan identifikasi tokoh yang dilakukan anak, maka penentuan jenis-jenis tokoh utama, yaitu (1) jenis yang mengetengahkan tokoh utama yang berasa dari alam benda mati, (2) jenis yang mengetengahkan tokoh utama yang berasal dari alam kehidupan bukan manusia, dan (3) jenis yang mengetengahkan tokoh utama yang berasal dari alam manusia (Sarumpaet, 1976: 27-34).

4. Pekerjaan

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja ialah orang-orang yang bekerja pada suatu organisasi, baik pada instansi pemerintah maupun pada perusahaan-perusahaan, atau pada usaha-usaha sosial yang mana ia memperoleh sesuatu balas jasa tertentu (Musanef, 1984: 89). Bahkan tenaga kerja dapat diartikan sebagai buruh (*labour*), pegawai, karyawan, pekerja, dan istilah lain, yang pada hakikatnya mempunyai maksud yang sama.

Pada zaman dahulu, mulai dari zaman perbudakan, zaman kapitalisme modern, dan pada masa Revolusi Industri di Inggris tenaga kerja dipandang sebagai alat dan barang dagangan yang dapat dibeli sama seperti barang-barang lainnya. Di Indonesia sendiri, keadaan yang demikian dalam realitasnya berakhir setelah Indonesia mencapai kemerdekaannya. Begitu pula dengan umat manusia di dunia, semua itu berakhir setelah timbul penghargaan atas hak-hak kemanusiaan sehubungan dengan semakin kompleksnya proses spesialisasi dalam

masyarakat. Dalam abad modern ini tidak ada seorang pun yang tidak terlibat dalam proses spesialisasi karena sifat keterbatasan manusia semakin menonjol, yaitu tidak mampu mencapai keseluruhan kebutuhannya dengan mengerjakannya sendiri (Musanef, 1984: 89).

b. Pengertian dan Jenis-jenis Pekerjaan

Dalam proses spesialisasi ada sekelompok orang yang bekerja di bidang pertanian (petani), ada yang sebagai pedagang atau pengusaha, ada yang menjadi nelayan, dan ada pula sekelompok orang yang menjadi pegawai dengan jalan bekerja pada suatu usaha atau instansi tertentu. Ada pula sekelompok orang yang bekerja pada jabatan-jabatan pemerintah, termasuk ABRI, dan perusahaan-perusahaan yang diselenggarakan dan dibiayai oleh pemerintah yang disebut pegawai negeri (Musanef, 1984: 90).

Adapun makna bekerja itu sendiri menurut Musanef (1984: 91) ada tiga. Ketiga makna itu adalah sebagai berikut.

- 1) Makna bekerja apabila dilihat dari segi perorangan (individual) adalah gerak daripada badan dan pikiran setiap orang untuk memelihara kelangsungan hidup badaniah maupun rohaniah.
- 2) Makna bekerja apabila dilihat dari segi kemasyarakatan berarti melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa guna memuaskan kebutuhan masyarakat.

- 3) Makna bekerja apabila dilihat dari segi spiritual adalah hak dan kewajiban manusia dalam memuliakan dan mengabdi Tuhan Yang Maha Esa.

Pengertian pekerjaan itu sendiri menurut Tisnawati dan Saefullah adalah sesuatu yang telah direncanakan oleh organisasi untuk dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan (2005: 281). Menurut Biro Pengembangan Sosial Budaya, pekerjaan dibedakan menjadi dua jenis.

Berikut penjelasan kedua jenis pekerjaan itu.

- 1) Pekerjaan Pokok

Pekerjaan pokok adalah jenis pekerjaan yang dimiliki seseorang sebagai sumber ukuran dari penghasilannya, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sifat pekerjaan ini adalah tetap, apabila penghasilan dari pekerjaan pokok ini tidak atau belum mencukupi untuk keperluan hidupnya, maka perlu diusahakan penghasilan lain di luar pekerjaan pokok.

- 2) Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan merupakan suatu pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang sebagai pekerjaan tambahan untuk memperoleh penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sifat dari perkerjaan ini adalah melengkapi pekerjaan pokok.

Berbeda dengan Biro Pengembangan Sosial Budaya, Spillane (1982: 14) mengelompokkan jenis pekerjaan atau jabatan dalam

sembilan golongan. Namun, dalam penelitian ini peneliti membedakan pekerjaan menjadi lima jenis berdasarkan prestise dalam masyarakat, yaitu (1) pegawai negeri, (2) pegawai swasta, (3) wiraswasta, (4) petani, dan (5) buruh.

Yang dimaksud dengan pegawai negeri di sini adalah para pekerja di sektor publik yang bekerja untuk pemerintah suatu negara (wikipedia, 2007). Di Indonesia, pegawai negeri terdiri atas:

1. Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Terdiri dari: Sekretaris Jenderal, Direktur Jenderal, Kepala Biro, Staf Ahli, sekretaris daerah, kepala dinas/badan/kantor, kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, camat, sekretaris camat, lurah, sekretaris lurah, auditor (Jabatan Fungsional Auditor atau JFA), guru, dosen, dokter, perawat, bidan, apoteker, peneliti, perencana, pranata komputer, dan statistisi.

2. Anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI)

3. Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri)

Yang dimaksud dengan pegawai swasta adalah para pekerja di sektor publik yang bekerja untuk suatu badan atau perusahaan swasta (wikipedia, 2007). Terdiri dari: guru, dosen, direktur, manajer, staf ahli, kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, dokter, perawat, bidan, apoteker, peneliti, perencana, pranata komputer, statistisi, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, ustaz, petugas kebersihan, petugas keamanan, dan laboran.

Yang dimaksud dengan wiraswasta ialah orang yang bekerja sendiri dan berdiri dengan kekuatannya sendiri (wikipedia, 2007). Terdiri dari: pedagang, pengusaha, nelayan, peternak, wartawan, penyanyi, bintang film, dan penarik becak.

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (*seperti padi, bunga, buah, dan lain lain*), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain (wikipedia, 2007). Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti serealia untuk minuman beralkohol, buah untuk jus, dan wol untuk penenunan dan pembuatan pakaian.

Buruh pada dasarnya adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik secara jasmani maupun rohani (wikipedia, 2007).

Buruh pada dasarnya hanya menunjuk kepada tenaga kerja di bidang industri dan jasa. Terdiri dari: buruh pabrik, buruh tani, dan buruh bangunan.

c. Pekerjaan sebagai Faktor Pengaruh Menyimak

Status sosial ekonomi orang tua yang meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan jenis pekerjaan orang tua menjadi

syarat bagi seorang anak, di mana anak itu bisa mengembangkan pengetahuannya (Santati, 2008: 7). Orang tua yang sering kita sebut sebagai bapak ibu adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap seluruh anggota keluarganya di dalam suatu rumah tangga. Tingkat pendidikan orang tua di sini dimaksudkan sebagai tingkat pendidikan formal orang tua yang telah dicapainya.

Menurut Winkel (1987: 19), pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar dia mencapai kedewasaan. Bantuan yang diberikan oleh pendidik itu berupa pendampingan, yang menjaga agar anak didik belajar hal-hal yang positif sehingga sungguh-sungguh menunjang perkembangannya. Pendidikan yang diperoleh semakin baik atau tinggi maka makin mampu pula seseorang menghadapi kehidupan dalam masyarakat karena dapat memenuhi kebutuhannya sendiri secara nyata. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah diperlukan terutama untuk mencapai masa depan yang lebih baik melalui potensi yang ada pada masing-masing individu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan mampu menerima hal-hal yang baru di mana semuanya itu akan memberikan dampak kesejahteraan pada orang itu sendiri. Dengan pendidikan yang telah diraihnya seseorang akan dengan mudah memperoleh pekerjaan yang layak dan sesuai dengan tingkat

pendidikannya. Jadi, para orang tua pun mampu untuk membiayai kebutuhan hidup keluarganya baik untuk pendidikan anak-anaknya ataupun kebutuhan rumah tangganya.

Jenis pekerjaan seseorang sering menjadi kendala terhadap status sosial ekonomi orang yang bersangkutan karena terpengaruh dengan adanya jumlah penghasilan yang didapat dan menjadikannya status kekayaan seseorang. Orang tua dengan jenis pekerjaan yang menghasilkan penghasilan yang cukup atau penghasilan yang besar akan mampu menyediakan fasilitas yang cukup untuk perkembangan pengetahuan anaknya. Begitu pula dengan perkembangan keterampilan menyimaknya.

Hal tersebut mendapat penguatan, dalam menyimak terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses kegiatan menyimak. Faktor-faktor yang mempengaruhi (Tarigan, 1986: 98-107), yaitu (1) fisik, (2) psikologis, (3) pengalaman, (4) sikap, (5) motivasi, (6) jenis kelamin, (7) lingkungan, dan (8) peranan. Berdasarkan faktor-faktor di atas, jenis pekerjaan ayah juga berpengaruh pada proses kegiatan menyimak. Walaupun pengaruh yang diberikan tidak secara langsung. Dikatakan demikian karena jenis pekerjaan termasuk dalam faktor-faktor berikut ini:

1) Faktor Fisik

Kondisi fisik seseorang yang menyimak memang merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta

kualitas keaktifannya dalam menyimak. Misalnya: seorang anak yang datang ke sekolah dengan naik sepeda karena orang tuanya hanya seorang petani dan tidak mampu memberikan uang untuk ongkos naik angkutan akan mempunyai kemampuan menyimak yang kurang. Hal ini karena fisiknya yang sudah lelah ketika menyimak.

2) Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang sulit di atasi, yang melibatkan sikap-sikap dan sifat-sifat pribadi. Psikologis seseorang juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarganya. Misalnya: ayahnya hanya bekerja sebagai seorang buruh dengan penghasilan yang kurang, maka anak mempunyai masalah kepincikan yang menyebabkan pandangan yang kurang luas atau *minder*.

Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa: (a) faktor psikologis yang positif memberikan pengaruh yang baik, dan (b) faktor psikologis yang negatif memberi pengaruh yang buruk terhadap kegiatan menyimak.

3) Motivasi

Motivasi erat berkaitan dengan pribadi atau personalitas seseorang. Perilaku menyimak kita yang mempunyai sifat yang kooperatif, tenggang hati, dan analitis, maka mungkin kita akan menjadi penyimak yang baik dan unggul daripada kalau berpikir bahwa diri kita malas, bersifat argumentatif, dan egosentris. Sikap

atau motivasi yang positif ataupun negatif itu dapat timbul bukan hanya dari diri pribadi, akan tetapi juga pengaruh dari orang lain. Misalnya yang pekerjaan orang tuanya pegawai negeri memiliki pengetahuan luas maka akan memberikan dukungan pada anaknya untuk terus belajar dan memberikan motivasi positif anaknya.

4) Lingkungan

Keberhasilan belajar siswa pada umumnya menyangkut lingkungan fisik ruangan kelas, maupun yang berkaitan dengan suasana sosial kelas. Dalam hal ini jenis pekerjaan ayah tentunya berpengaruh pada lingkungan sosial anak ketika di kelas atau pun sekolah. Dengan tingkat ekonomi keluarga yang kurang akan dapat memberikan dampak yang kurang baik dalam kegiatan sosialisasinya. Anak cenderung kurang percaya diri dalam bersosialisasi dengan temannya. Padahal dalam kegiatan sosial itu anak akan dapat melakukan kegiatan komunikasi dan akan melatih kegiatan menyimaknya. Dengan banyak berlatih dalam sosialisasi akan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada perbedaan tingkat kemampuan menyimak cerita rakyat berupa dongeng “Balas Budi Sang Rusa” siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007-2008 apabila ditinjau dari jenis pekerjaan ayah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari:

(a) jenis penelitian, (b) populasi dan sampel, (c) instrumen penelitian, (d) teknik pengumpulan data, dan (e) teknik analisis data. Semua itu diuraikan pada subbab sebagai berikut.

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti ini termasuk penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menggeneralisasikan populasi berdasarkan sampel yang representatif (Soewandi, 1996: 5). Maksudnya adalah bahwa apa yang ditemukan di dalam sampel dapat digeneralisasikan sebagai temuan pada populasi, asal ciri-ciri yang ada pada sampel sama dengan ciri-ciri yang ada pada populasi. Selain itu, dalam penelitian kuantitatif kerangka teori itu sudah ada dan akan dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menginterpretasikan data.

Data-data yang nantinya peneliti temukan akan dideskripsikan dalam penelitian ini. Deskripsi yang akan dipaparkan adalah tentang tingkat kemampuan menyimak dongeng “Balas Budi Sang Rusa” siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 80). Menurut Zanten (1980: 2), populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah. Jumlah kelas VII dari sekolah tersebut adalah 4 kelas, masing-masing kelas terdiri dari 36 siswa. Berikut rincian masing-masing populasi dari setiap kelas:

Tabel 1

Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2007/2008

Nama Kelas	Jumlah Siswa
Kelas VII A	36
Kelas VII B	36
Kelas VII C	36
Kelas VII D	36
Jumlah	144

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007: 81), sedangkan menurut Zanten (1980: 2), sampel adalah himpunan bagian dari sesuatu himpunan yang disebut populasi. Dikarenakan jumlah populasi dari penelitian ini tidak banyak maka seluruh populasi dari penelitian ini peneliti teliti semua, yaitu

seluruh siswa kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah yang berjumlah 144 siswa. Jadi, penelitian yang dilakukan alah penelitian populasi. Ketika pengumpulan data dilakukan ada salah seorang populasi yang tidak hadir, sehingga populasi penelitiannya menjadi 143 siswa.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2007: 102), sedangkan menurut Arikunto, instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode (2002: 126). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *video compact disc* (VCD) dongeng “Balas Budi Sang Rusa”, transkrip dongeng “Balas Budi Sang Rusa”, kuesioner, dan tes tertulis.

Kuesioner itu sendiri peneliti gunakan untuk mengetahui jenis pekerjaan yang ditekuni oleh ayah masing-masing siswa. Jenis pekerjaan yang akan peneliti teliti adalah (1) pegawai negeri, (2) pegawai swasta, (3) wiraswasta, (4) petani/perajin, dan (5) buruh. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengisi kuesioner adalah 5 menit.

Tes digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan menyimak siswa dalam aspek ingatan, aspek pemahaman, dan aspek penerapan (aplikasi). Dalam tes ini ada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu menyampaikan tujuan khusus dongeng untuk mengajarkan supaya kita membuang hal-hal yang tidak baik dan mengambil yang baik. Tema yang diangkat dari dongeng

“Balas Budi Sang Rusa” adalah mengenai perbuatan tolong-menolong antarsesama makhluk hidup.

Soal tes yang digunakan terdiri dari empat tingkat kognitif, yaitu tingkat ingatan, tingkat pemahaman, tingkat aplikasi (penerapan), dan tingkat analisis. Tingkat penilaian yang akan digunakan dalam tes adalah tingkatan penilaian terhadap aspek kognitif. Tiap tingkatan penilaian memiliki perbedaan proporsi jumlah dikarenakan adanya perkembangan kognitif siswa.

Siswa yang perkembangan kemampuan kognitifnya masih dalam taraf sederhana, seperti pada anak-anak usia sekolah dasar, alat penilaian yang diperuntukkan kepadanya juga masih dalam tingkatan yang sederhana, misalnya hanya sampai pada tingkat ingatan dan pemahaman. Akan tetapi, semakin tinggi kemampuan kognitif siswa, misalnya siswa pada tingkat SMP dan SMA, penilaian daya kognitif yang diberikan harus semakin kompleks, mencakup tingkat kognitif yang lebih tinggi (Nurgiyantoro, 1994: 40).

Tabel 2
Perimbangan Proporsi Penilaian Keenam Tingkatan Kognitif untuk SMP

Aspek yang Diukur Tingkatan Sekolah	Proporsi dalam Persentase						Jumlah
	Ingatan (C1)	Pemahaman (C2)	Aplikasi (C3)	Analisis (C4)	Sintesis	Evaluasi	
SMP	35	40	20	5	-	-	100

Soal tes yang digunakan berjumlah 40 pertanyaan. Jumlah ini peneliti gunakan karena menyesuaikan dengan informasi yang ingin dicapai dari tujuan khusus cerita dongeng. Dalam tes ingatan di sini, siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta yang sederhana. Kategori

ingatan ini merupakan kategori yang paling rendah tingkatannya karena tidak terlalu banyak meminta energi. Pertanyaan ingatan adalah pertanyaan yang jawabannya dapat dicari dengan mudah pada catatan atau buku. Pertanyaan ingatan biasanya digunakan untuk mengukur penguasaan materi yang berupa fakta, istilah, definisi, klasifikasi atau kategori urutan maupun kriteria (Arikunto, 2005: 155). Tes ini berjumlah 14 soal berupa tes pilihan ganda. Yang ditanyakan dalam tes ini adalah mengenai nama tokoh, latar waktu, latar tempat, dan alur cerita dongeng. Peneliti menanyakan atau menggali informasi dari empat unsur instrinsik cerita karena tes ini masih pada taraf permulaan.

Dalam tes pemahaman di sini, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep (Nurgiyantoro, 2001: 41). Kemampuan pemahaman yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam memahami isi cerita dongeng. Kemampuan pemahaman pada tingkat ini belum kompleks benar, dalam arti belum menuntut kerja kognitif tingkat tinggi. Jumlah soal tes pemahaman ada 16 soal berupa tes menjodohkan. Tes yang ditanyakan adalah informasi mengenai tema, tokoh, watak tokoh, alur, latar cerita, dan sudut pandang. Peneliti memilih unsur-unsur itu untuk ditanyakan karena kemampuan kognitif siswa dalam memahami isi cerita diperlukan dalam mencari informasi yang di atas.

Dalam tes aplikasi (penerapan) dimaksudkan untuk mengungkapkan kemampuan siswa menerapkan konsep atau masalah tertentu pada situasi yang baru (Nurgiyantoro, 2001: 242). Ketika menerapkan konsep atau masalah tertentu itu dalam diri siswa akan timbul pertanyaan: konsep atau masalah apa

yang ada dalam kemampuan memahami bahasa lisan, dan situasi apa yang dinyatakan baru itu?

Soal tingkat aplikasi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa memilih dan mempergunakan suatu abstraksi tertentu dalam situasi yang baru (Nurgiyantoro, 2001: 42). Soal tes ini berjumlah 8 soal berupa 4 soal tes menjodohkan dan 4 soal tes isian singkat. Dalam tes ini yang ditanyakan adalah mengenai alur cerita dan sudut pandang. Dari tes ini peneliti ingin mengetahui kemampuan kognitif siswa dalam menerapkan pernyataan yang diperdengarkan dan diperlihatkan dengan gambar-gambar sebagai alternatif jawaban yang terdapat dalam lembar tugas.

Dalam tes analisis pada hakikatnya merupakan tes untuk memahami informasi dalam wacana yang diteskan (Nurgiyantoro, 2001: 244). Soal analisis adalah soal yang menuntut kemampuan siswa untuk menganalisis atau menguraikan sesuatu persoalan untuk diketahui bagian-bagiannya (Arikunto, 2005: 157). Soal tingkat analisis, dimaksudkan juga untuk mengukur kemampuan siswa menganalisis hubungan atau situasi tertentu dengan mempergunakan konsep-konsep dasar tertentu. Tes ini berjumlah 2 soal berupa tes esai. Dari tes ini peneliti ingin mengetahui informasi mengenai hubungan dongeng dengan situasi pada zaman sekarang karena untuk mengetahui informasi itu diperlukan analisa dari setiap siswa.

Instrumen tersebut akan digunakan untuk mengukur apa yang diketahui siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai isi dongeng “Balas Budi Sang Rusa” dari hasil menyimak. Semua butir yang akan diuji berkaitan

dengan dongeng “Balas Budi Sang Rusa”. Instrumen terdiri dari bahan penelitian berupa transkrip rekaman.

Instrumen yang berupa tes ini berupa tes tertulis dan dengan waktu 60 menit. Sebelum instrumen diujikan kepada para sampel penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validasi. Uji validasi instrumen ini peneliti lakukan dengan cara melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing. Berikut instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian nantinya.

Tabel 3
Kisi-kisi Soal Tes Menyimak

No.	Pokok Materi	Aspek yang Diukur	Ingatan (C1) 35%	Pemahaman (C2) 40%	Aplikasi (C3) 20%	Analisis (C4) 5%	Jmlh Soal
1.	Tema			7			1
2.	Tokoh		1, 5, 9, 10, 13, dan 14.	8			7
3.	Watak Tokoh			1, 2, 3, 4, 5, dan 6.			6
4.	Latar Cerita		2, 3, 6, dan 11.				4
5.	Sudut Pandang (<i>Point of View</i>)			15			1
6.	Amanat			10			1
7.	Alur		4, 7, 8, dan 12.	9, 11, 12, 13, 14, dan 16.	17, 18, 19, dan 20.		14
8.	Hubungan dongeng dengan zaman ini				1, 2, 3, dan 4.	1 dan 2	6
Jumlah			14	16	8	2	40

Keterangan: Angka-angka yang ada dalam aspek yang diukur menunjukkan nomor soal, sedangkan pada kolom jumlah soal merupakan materi pokok soal.

Lembar soal, lembar kuesioner, lembar jawaban, dan transkrip dongeng “Balas Budi Sang Rusa” terlampir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

1. Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah terlebih dahulu, yaitu dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah pada tanggal 9 November 2007.
2. Peneliti masuk ke kelas dan menjelaskan maksud dari kedatangannya pada siswa-siswi di kelas bahwa peneliti akan melakukan penelitian mengenai menyimak dongeng “Balas Budi Sang Rusa”.
3. Peneliti membagi lembar soal dan lembar jawaban kepada para siswa.
4. Peneliti menjelaskan prosedur yang harus diikuti oleh para siswa dalam kegiatan yang akan diikuti. Prosedur itu adalah (a) siswa membaca terlebih dahulu lembar kuesioner yang telah dibagikan, (b) siswa mengisi data pribadi pada lembar jawaban yang dibagikan , (c) siswa mengisi data pada lembar kuesioner sesuai dengan kenyataannya, (d) siswa diminta untuk membaca soal menyimak pada lembar soal, (e) siswa diminta membaca petunjuk yang ada pada setiap bagian soal, dan (f) siswa diminta untuk menyimak dengan seksama film dongeng “Balas Budi Sang Rusa” dengan seksama dan penuh pemahaman.

5. Peneliti memutarkan film dongeng “Balas Budi Sang Rusa” dari *video compact disc* yang telah disiapkan.
6. Siswa menyimak dengan seksama dan penuh perhatian pada film dongeng yang telah diputar. Mereka memberikan respon yang baik.
7. Peneliti mengumpulkan lembar soal dan lembar jawaban yang telah dikerjakan.
8. Peneliti mengoreksi hasil pekerjaan siswa.
9. Peneliti memberi skor sesuai dengan ketentuan sebagai berikut. Berikut peneliti sajikan ketentuan penskoran untuk setiap jenis tes:

Tabel 4
Ketentuan Pemberian Skor Hasil Kerja Siswa

Jenis Tes	Jumlah Soal	Skor Setiap Jawaban	Jumlah Skor Maksimal
Tes Ingatan	14	1,5	21
Tes Pemahaman	16	2,5	40
Tes Penerapan	8	3,75	30
Tes Analisis	2	4,5	9
Jumlah	40		100

10. Hasil tes yang diberi skor kemudian dijadikan data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2007: 147). Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan

untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif. Langkah-langkah analisis untuk menganalisis data sebagai berikut.

1. Peneliti mengoreksi pekerjaan siswa.
2. Peneliti memberi skor pada tiap butir jawaban sesuai dengan bobot pertanyaan yang telah ditentukan.
3. Peneliti memasukkan hasil nilai keseluruhan pada tabel nilai yang telah dibuat berdasarkan nomor urut siswa.
4. Peneliti membuat tabel kelompok nilai siswa berdasarkan jenis pekerjaan ayah subjek penelitian (siswa).
5. Peneliti memasukkan nilai masing-masing subjek penelitian berdasarkan jenis pekerjaan ayahnya.
6. Peneliti mengolah data untuk memperoleh nilai *mean* dengan rumus:

$$\boxed{\bar{X} = \frac{\sum X}{N}}$$

$$\bar{X} = \text{Mean (nilai rata-rata)}$$
$$\sum X = \text{Jumlah skor siswa}$$

N = Jumlah seluruh siswa (sampel)

7. Peneliti menghitung *mean* dari setiap kelompok siswa yang dikelompokkan berdasarkan jenis pekerjaan ayah. Misalnya, *mean* dari kelompok jenis pekerjaan buruh.
8. Peneliti mengkonversikan nilai ke dalam pedoman penghitungan persentase skala sepuluh untuk menentukan taraf kemampuan menyimak dongeng “Balas Budi Sang Rusa” (Nurgiyantoro, 2001: 399).

Tabel 5
Pedoman Persentase Skala Sepuluh

Persentase	Nilai Ubah Skala Sepuluh	Keterangan
96% - 100%	10	Sempurna
86% - 95%	9	Baik sekali
76% - 85%	8	Baik
66% - 75%	7	Cukup
56% - 65%	6	Sedang
46% - 55%	5	Hampir sedang
36% - 45%	4	Kurang
26% - 35%	3	Kurang sekali
16% - 25%	2	Buruk
0% - 15%	1	Buruk sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan: (a) deskripsi data, (b) hasil penelitian, dan (d) pembahasan. Berikut ini uraian mengenai ketiga hal tersebut.

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini berupa hasil jawaban siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 dalam mengerjakan tes menyimak dongeng “Balas Budi Sang Rusa”. Data penelitian diperoleh pada tanggal 15 dan 16 November 2007 dan waktu yang dipergunakan dalam pengambilan data selama 80 menit atau 2 jam pelajaran @ 40 menit setiap kelas. Pada tanggal 15 November 2007 pengambilan data dilakukan pada tiga kelas, yaitu (a) kelas VII D dilaksanakan pada pukul 08.20-09.40 WIB, (b) kelas VII B dilaksanakan pada pukul 09.55-11.15 WIB, dan (c) kelas VII A dilaksanakan pada pukul 11.30-12.50 WIB. Sedangkan pada tanggal 16 November 2007 pengambilan data peneliti lakukan di kelas VII C pada pukul 07.40-09.00 WIB.

Siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 adalah 144 siswa, dengan masing-masing kelas 36 siswa. Seluruh siswa kelas VII peneliti jadikan subjek penelitian. Akan tetapi, ada seorang siswa kelas VII C yang tidak masuk sekolah. Jadi, subjek penelitiannya menjadi 143 siswa. Data tersebut akan dianalisis untuk

mengetahui kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 dari hasil menjawab tes menyimak.

B. Hasil Penelitian

Dari penelitian ini dihasilkan analisis terhadap dua masalah, yaitu (1) sejauh manakah tingkat kemampuan menyimak cerita rakyat berupa dongeng “Balas Budi Sang Rusa” siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008? dan (2) apakah perbedaan kemampuan menyimak cerita rakyat berupa dongeng “Balas Budi Sang Rusa” siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 apabila ditinjau dari jenis pekerjaan ayahnya? Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terhadap 143 siswa yang dijadikan subjek penelitian, hasil penelitian ini berupa (1) deskripsi kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 dan (2) deskripsi ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menyimak cerita rakyat berupa dongeng “Balas Budi Sang Rusa” siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 apabila ditinjau dari jenis pekerjaan ayahnya. Karena hasil penelitian masih berupa skor mentah, maka skor tersebut diubah menjadi nilai jadi dengan cara mencari nilai rata-rata dari hasil tes tersebut. kemudian nilai tersebut dikonversikan ke dalam pedoman penghitungan persentase skala sepuluh.

1. Deskripsi Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Berupa Dongeng “Balas Budi Sang Rusa” Siswa Kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2007/2008

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan skor dari masing-masing siswa kelas VII. Skor-skor tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini. Hasil penelitian dianalisis dengan cara sebagai berikut.

- a. Peneliti menghitung *mean* kemampuan menyimak cerita rakyat berupa dongeng “Balas Budi Sang Rusa” siswa kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008. Penghitungan *mean* dilakukan sebagai berikut.

Tabel 6
Skor Tes Menyimak Siswa Kelas VII A
SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah,
Tahun Ajaran 2007/2008

No.	Skor (X)
1.	45,50
2.	58,00
3.	61,00
4.	63,00
5.	66,25
6.	67,75
7.	68,00
8.	68,75
9.	69,25
10.	69,50
11.	71,75
12.	72,50
13.	72,75
14.	73,50
15.	73,50
16.	74,50
17.	75,00
18.	75,25
19.	75,25

20.	77,25
21.	77,50
22.	79,00
23.	79,25
24.	79,75
25.	80,00
26.	80,00
27.	80,75
28.	81,25
29.	83,50
30.	84,00
31.	84,50
32.	86,50
33.	87,25
34.	88,00
35.	89,50
36.	90,50
N= 36	X = 2.709,50

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ \bar{X} &= \frac{2.709,50}{36} \\ \bar{X} &= 75,26\end{aligned}$$

Jadi, *mean* kemampuan menyimak siswa kelas VII A SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 yang diperoleh adalah 75,26.

Tabel 7
 Skor Tes Menyimak Siswa Kelas VII B
 SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah,
 Tahun Ajaran 2007/2008

No.	Skor (X)
1.	54,50
2.	61,00
3.	64,00
4.	67,25
5.	67,75
6.	68,25
7.	68,75

8.	69,50
9.	70,25
10.	71,75
11.	72,50
12.	74,25
13.	74,50
14.	75,00
15.	75,75
16.	76,50
17.	76,75
18.	76,75
19.	77,25
20.	77,75
21.	78,25
22.	78,25
23.	78,25
24.	80,25
25.	80,50
26.	80,50
27.	81,25
28.	81,75
29.	82,50
30.	82,50
31.	83,50
32.	83,50
33.	83,75
34.	84,00
35.	84,50
36.	84,50
N= 36	X = 2.727,75

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ \bar{X} &= \frac{2.727,75}{36} \\ \bar{X} &= 75,77\end{aligned}$$

Jadi, *mean* kemampuan menyimak siswa kelas VII B SMP

Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 yang diperoleh adalah 75,77.

Tabel 8
Skor Tes Menyimak Siswa Kelas VII C
SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah,
Tahun Ajaran 2007/2008

No.	Skor (X)
1.	60,00
2.	62,00
3.	65,00
4.	65,75
5.	66,00
6.	66,25
7.	67,25
8.	71,00
9.	71,75
10.	72,25
11.	73,00
12.	73,25
13.	73,50
14.	74,50
15.	74,50
16.	75,25
17.	76,25
18.	76,75
19.	77,00
20.	77,00
21.	77,25
22.	77,50
23.	77,75
24.	78,00
25.	78,50
26.	79,00
27.	80,00
28.	80,00
29.	80,25
30.	81,75
31.	81,75
32.	82,00
33.	82,50
34.	83,25
35.	85,75
N= 35	X = 2.634,25

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2.634,25}{35}$$

$$\bar{X} = 75,26$$

Jadi, *mean* kemampuan menyimak siswa kelas VII C SMP

Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 yang diperoleh adalah 75,26.

Tabel 9
Skor Tes Menyimak Siswa Kelas VII D
SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah,
Tahun Ajaran 2007/2008

No.	Skor (X)
1.	57,25
2.	60,50
3.	61,75
4.	63,00
5.	63,50
6.	65,25
7.	66,25
8.	71,00
9.	71,50
10.	72,50
11.	72,50
12.	73,00
13.	73,50
14.	74,50
15.	75,50
16.	77,00
17.	77,50
18.	78,00
19.	78,00
20.	79,75
21.	78,25
22.	78,25
23.	78,50
24.	81,50
25.	81,75
26.	82,75

27.	83,25
28.	84,25
29.	85,50
30.	85,50
31.	86,50
32.	86,50
33.	87,25
34.	87,75
35.	89,25
36.	91,00
N= 36	X = 2.759,50

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2.759,50}{36}$$

$$\bar{X} = 76,65$$

Jadi, *mean* kemampuan menyimak siswa kelas VII D SMP

Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 yang diperoleh adalah 76,65.

- b. Peneliti menghitung *mean* kemampuan menyimak cerita rakyat berupa dongeng “Balas Budi Sang Rusa” seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008. Penghitungan *mean* dilakukan sebagai berikut.

Diketahui: X Kelas A = 2.709,50 N Kelas A = 36

X Kelas B = 2.727,75 N Kelas A = 36

X Kelas C = 2.634,25 N Kelas A = 35

X Kelas D= 2.759,50 N Kelas A = 36

$$N \text{ Seluruh Siswa} = 36 + 36 + 35 + 36 = 143$$

$$\bar{X} \text{ siswa SMP} = \frac{\sum X_A + \sum X_B + \sum X_C + \sum X_D}{N \text{ Seluruh Siswa}}$$

$$\bar{X} \text{ siswa SMP} = \frac{2.709,50 + 2.727,75 + 2.634,25 + 2.759,50}{143}$$

$$\bar{X} \text{ siswa SMP} = \frac{10.831}{143}$$

$$\bar{X} \text{ siswa SMP} = 75,74$$

Jadi, *mean* kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri

1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 yang diperoleh adalah 75,74.

- c. Peneliti menghitung konversi nilai kemampuan menyimak cerita rakyat berupa dongeng “Balas Budi Sang Rusa” siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 berdasarkan acuan penilaian PAP tipe II. Penguasaan kompetensi minimal yang merupakan *passing score* dalam PAP tipe II ini adalah 56% dari total skor yang seharusnya dicapai, diberi nilai cukup (Masidjo, 1995:157).

Penghitungan tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Nilai Angka
96% x 100 = 96	10
86% x 100 = 86	9
76% x 100 = 76	8
66% x 100 = 66	7
56% x 100 = 56	6
46% x 100 = 46	5
36% x 100 = 36	4
26% x 100 = 26	3
16% x 100 = 16	2
0% x 100 = 0	1

Skor-skor		Nilai Angka
96 - 100	=	10
86 - 95	=	9
76 - 85	=	8
66 - 75	=	7
56 - 65	=	6
46 - 55	=	5
36 - 45	=	4
26 - 35	=	3
16 - 25	=	2
0 - 15	=	1

Tabel 10
Penghitungan Konversi Nilai Kemampuan Menyimak
Siswa Kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah
Tahun Ajaran 2007/2008

Rentang Skor	Percentase	Nilai Ubah Skala Sepuluh	Keterangan
96 - 100	96% - 100%	10	Sempurna
86 - 95	86% - 95%	9	Baik sekali
76 - 85	76% - 85%	8	Baik
66 - 75	66% - 75%	7	Cukup
56 - 65	56% - 65%	6	Sedang
46 - 55	46% - 55%	5	Hampir sedang
36 - 45	36% - 45%	4	Kurang
26 - 35	26% - 35%	3	Kurang sekali
16 - 25	16% - 25%	2	Buruk
0 - 15	0% - 15%	1	Buruk sekali

Skor rata-rata kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 adalah 75,74. Berdasarkan tabel 10 penghitungan konversi nilai kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 nilai rata-rata siswa termasuk dalam kategori baik.

2. Deskripsi Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Berupa Dongeng “Balas Budi Sang Rusa” Siswa Kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2007/2008 apabila Ditinjau dari Jenis Pekerjaan Ayahnya

Skor-skor dari masing-masing siswa kelas VII kemudian peneliti kelompokkan menjadi lima kelompok berdasarkan jenis-jenis pekerjaan dari ayah subjek penelitian. Kelompok-kelompok tersebut adalah (1) kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya pegawai negeri, (2) kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya pegawai swasta, (3) kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya wiraswasta, (4) kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya petani, dan (5) kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya buruh. Skor-skor tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini. Hasil penelitian dianalisis dengan cara sebagai berikut.

a. Setelah mengetahui *mean* masing-masing kelas, kemudian peneliti mengelompokkan skor seluruh siswa menjadi lima kelompok. Kelompok-kelompok itu adalah kelompok skor siswa berdasarkan jenis pekerjaan ayah masing-masing subjek penelitian. Berikut ini *mean* dari lima kelompok tersebut.

Tabel 11
Skor Tes Menyimak Siswa yang Pekerjaan Ayahnya Pegawai Negeri

No.	Skor (X)
1.	63,00
2.	65,00
3.	65,75
4.	66,25
5.	67,25
6.	67,25
7.	67,75
8.	68,75
9.	70,25

10.	71,75
11.	71,75
12.	71,50
13.	72,75
14.	73,00
15.	73,50
16.	73,50
17.	75,25
18.	75,25
19.	76,50
20.	76,75
21.	76,75
22.	77,75
23.	78,00
24.	78,50
25.	80,25
26.	80,50
27.	82,00
28.	82,75
29.	83,25
30.	83,50
31.	84,25
32.	84,50
33.	86,50
34.	89,25
N= 34	X = 2.560,5

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2.560,5}{34}$$

$$\bar{X} = 75,31$$

Jadi, *mean* kemampuan menyimak kelompok siswa SMP

Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 yang pekerjaan ayahnya pegawai negeri yang diperoleh adalah 75,31.

Tabel 12
Skor Tes Menyimak Siswa yang Pekerjaan Ayahnya Pegawai Swasta

No.	Skor (X)
1.	64,00
2.	68,25
3.	68,75
4.	71,00
5.	71,75
6.	72,50
7.	73,00
8.	74,50
9.	74,50
10.	75,00
11.	75,75
12.	76,25
13.	77,00
14.	77,25
15.	77,25
16.	77,50
17.	79,25
18.	80,25
19.	81,25
20.	81,25
21.	81,75
22.	82,50
23.	82,50
24.	86,50
25.	87,25
N = 25	X = 1.916,75

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1.916,75}{25}$$

$$\bar{X} = 76,67$$

Jadi, *mean* kemampuan menyimak kelompok siswa SMP

Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 yang pekerjaan ayahnya pegawai swasta yang diperoleh adalah 76,67.

Tabel 13
Skor Tes Menyimak Siswa yang Pekerjaan Ayahnya Wiraswasta

No.	Skor (X)
1.	54,50
2.	62,00
3.	66,25
4.	71,00
5.	74,50
6.	74,50
7.	79,00
8.	79,75
9.	80,00
10.	81,75
11.	81,75
12.	83,50
13.	84,00
14.	84,50
15.	85,50
16.	85,50
17.	87,75
18.	88,00
19.	91,00
N = 19	X = 1.494,75

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1.494,75}{19}$$

$$\bar{X} = 78,67$$

Jadi, *mean* kemampuan menyimak kelompok siswa SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 yang pekerjaan ayahnya wiraswasta yang diperoleh adalah 78,67.

Tabel 14
Skor Tes Menyimak Siswa yang Pekerjaan Ayahnya Petani

No.	Skor (X)
1.	60,00
2.	61,75
3.	65,25
4.	72,50
5.	73,50
6.	79,75
7.	80,00
8.	82,50
9.	86,50
N = 9	X = 661,75

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{661,75}{9}$$

$$\bar{X} = 73,53$$

Jadi, *mean* kemampuan menyimak kelompok siswa SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 yang pekerjaan ayahnya petani yang diperoleh adalah 73,53.

Tabel 15
Skor Tes Menyimak Siswa yang Pekerjaan Ayahnya Buruh

No.	Skor (X)
1.	45,50
2.	57,25
3.	58,00
4.	60,50
5.	61,00
6.	61,00
7.	63,00
8.	66,00
9.	66,25
10.	67,75
11.	68,00

12.	69,25
13.	69,50
14.	69,50
15.	72,25
16.	72,50
17.	72,50
18.	73,25
19.	73,50
20.	74,25
21.	74,50
22.	75,00
23.	75,25
24.	75,50
25.	76,75
26.	77,25
27.	77,50
28.	77,50
29.	77,75
30.	78,00
31.	78,00
32.	78,25
33.	78,25
34.	78,25
35.	78,25
36.	78,25
37.	78,50
38.	79,00
39.	80,00
40.	80,00
41.	80,50
42.	80,75
43.	81,50
44.	81,75
45.	83,25
46.	83,50
47.	83,75
48.	84,00
49.	84,50
50.	85,75
51.	87,25
52.	87,75
53.	89,50
54.	90,50
N= 54	X = 4.056,75

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{4.056,75}{54}$$

$$\bar{X} = 75,13$$

Jadi, *mean* kemampuan menyimak kelompok siswa SMP

Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah tahun ajaran 2007/2008 yang pekerjaan ayahnya buruh yang diperoleh adalah 75,13.

- b. Peneliti membandingkan perbedaan kemampuan menyimak cerita rakyat berupa dongeng “Balas Budi Sang Rusa” Siswa Kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 dari masing-masing kelompok berdasarkan perhitungan *mean* di atas.

Tabel 16

Hasil Perhitungan *Mean* Kemampuan Menyimak Siswa dari Lima Kelompok

No.	Kelompok	Hasil Mean	Jumlah Siswa
1.	pegawai negeri	75,31	34
2.	pegawai swasta	76,67	25
3.	wiraswasta	78,67	19
4.	petani	73,53	9
5.	buruh	75,13	54

- c. Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui hasil *mean* dari masing-masing kelompok, yaitu (1) *mean* dari kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya pegawai negeri adalah 75,31, (2) *mean* dari kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya pegawai swasta adalah 76,67, (3) *mean* dari

kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya wiraswasta adalah 78,67, (4) *mean* dari kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya petani adalah 73,53, dan (5) *mean* dari kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya buruh adalah 75,13. Jika hasil dari kelima *mean* tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, kelompok-kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya pegawai swasta dan wiraswasta termasuk dalam kategori *baik*, sedangkan kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya pegawai negeri, buruh, dan petani termasuk dalam kategori *cukup*. Dengan demikian, kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 apabila ditinjau dari jenis pekerjaan ayahnya terdapat perbedaan kemampuannya.

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan hasil penelitian, peneliti menguraikan pembahasan atas hasil penelitian yang diperoleh dihubungkan dengan kajian teori penelitian yang digunakan. Penelitian yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah tahun ajaran 2007/2008 dalam Menyimak Dongeng “Balas Budi Sang Rusa” (Tinjauan dari Jenis Pekerjaan Ayah)”, bertujuan untuk mendeskripsikan dua rumusan masalah. Kedua tujuan penelitian itu adalah (1) mendeskripsikan tingkat kemampuan menyimak cerita rakyat berupa dongeng “Balas Budi Sang Rusa” siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah tahun ajaran 2007/2008 dan (2) mendeskripsikan ada

atau tidaknya perbedaan kemampuan menyimak cerita rakyat berupa dongeng “Balas Budi Sang Rusa” siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 apabila ditinjau dari jenis pekerjaan ayahnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *mean* kemampuan menyimak dongeng “Balas Budi Sang Rusa” siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 adalah 75,74.

Dengan nilai rata-rata itu kemampuan menyimak siswa dinyatakan dalam kategori *baik*. Dari subjek penelitian yang berjumlah 143 siswa yang mendapat nilai di atas nilai rata-rata ada 75 siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut.

1. Kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 termasuk ke dalam kategori *baik*.
2. Siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali ada 14 siswa, siswa yang termasuk baik ada 66 siswa, siswa yang termasuk dalam kategori cukup ada 47 siswa, siswa yang termasuk kategori sedang ada 14 siswa, dan siswa yang termasuk dalam kategori hampir sedang ada 2 siswa.
3. Nilai tertinggi yang dapat dicapai untuk kemampuan menyimak adalah 91, sedangkan nilai terendah adalah 45,50.

Apabila ditinjau dari jenis pekerjaan ayahnya kemampuan menyimak cerita rakyat berupa dongeng “Balas Budi Sang Rusa” siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008

terdapat perbedaan karena dari kelima *mean* kelompok siswa tersebut termasuk dalam kategori *baik* dan *cukup*. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut.

1. Kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 apabila ditinjau dari jenis pekerjaan ayahnya terdapat perbedaan.
2. Kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya wiraswasta dan kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya pegawai swasta termasuk dalam kategori *baik*.
3. Kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya pegawai negeri, kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya buruh, dan kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya petani termasuk dalam kategori *cukup*.
4. Kelompok siswa yang nilai rata-ratanya tertinggi adalah kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya wiraswasta (78,67), sedangkan yang nilai rata-ratanya terendah adalah kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya adalah petani (73,53).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap siswa dan guru. Hasil dari kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya wiraswasta dan pegawai swasta nilai rata-ratanya termasuk dalam kategori *baik* dikarenakan (1) waktu perhatian yang diberikan oleh orang tua (ayah) kepada anaknya (siswa) lebih banyak dibandingkan dengan kelompok yang lain, (2) waktu anak (siswa) untuk belajar lebih banyak, (3) kedisiplinan dari sang ayah menurun pada anaknya (siswa), dan (4) daya kreativitas ayah ditiru oleh anaknya. Hal-hal yang mempengaruhi kemampuan kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya

pegawai negeri, buruh, dan petani nilai rata-ratanya termasuk dalam kategori cukup dikarenakan (1) waktu perhatian yang diberikan oleh orang tua (ayah) kepada anaknya (siswa) kurang, (2) waktu anak (siswa) untuk belajar kurang banyak karena waktu yang mereka miliki digunakan untuk membantu pekerjaan ayahnya (petani), (3) kurang disiplinnya sang ayah (buruh) menurun pada anaknya (siswa), dan (4) ketika menyimak anak sudah dalam kondisi yang lelah sehingga mengurangi konsentrasi menyimaknya karena dari rumah anak berangkat dengan menggunakan sepeda dan menempuh jarak yang jauh.

Perbedaan kemampuan menyimak dari masing-masing siswa selain dipengaruhi oleh hal-hal yang disebutkan di atas juga dipengaruhi oleh media dan bahan pembelajaran menyimaknya. Dari hasil yang diperoleh peneliti, sebagian besar siswa banyak yang memperoleh nilai di atas rata-rata karena media pembelajarannya berupa audiovisual yang disenangi dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, bahan pembelajaran yang digunakan juga menarik.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai (a) kesimpulan, (b) implikasi, dan (c) saran. Berikut uraian mengenai ketiga hal tersebut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap 143 siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan menyimak siswa dalam kategori *baik*. Hal ini dapat dibuktikan dengan penemuan nilai rata-rata kemampuan menyimaknya 75,74.

Selain itu, hasil penelitian yang kedua menyatakan bahwa jenis pekerjaan ayah mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyimak dongeng. Hal ini dibuktikan dengan penemuan nilai rata-rata dari masing-masing kelompok siswa yang ditinjau dari jenis pekerjaan yang ditekuni ayahnya berbeda-beda, ada yang termasuk dalam kategori *baik* dan ada pula yang termasuk dalam kategori *cukup*.

Berikut ini nilai rata-rata dari masing-masing kelompok siswa.

1. Nilai rata-rata (*mean*) dari kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya wiraswasta adalah 78,67.
2. Nilai rata-rata (*mean*) dari kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya pegawai swata adalah 76,67.

3. Nilai rata-rata (*mean*) dari kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya pegawai negeri adalah 75,31.
4. Nilai rata-rata (*mean*) dari kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya buruh adalah 75,13.
5. Nilai rata-rata (*mean*) dari kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya petani adalah 73,53.

Jika hasil dari kelima *mean* tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, yang termasuk dalam kategori baik adalah kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya wiraswasta dan kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya pegawai swasta, sedangkan yang termasuk dalam kategori cukup adalah kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya pegawai negeri, kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya buruh, dan kelompok siswa yang pekerjaan ayahnya petani. Jadi, ada perbedaan kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 apabila ditinjau dari jenis pekerjaan ayahnya karena dari masing-masing kelompok menunjukkan nilai rata-ratanya berbeda-beda.

B. Implikasi

Implikasi yang diharapkan dari hasil penelitian ini terhadap peningkatan kemampuan menyimak adalah sebagai berikut.

1. Bagi perkembangan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menyimak. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai gambaran bahwa kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1,

Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 belum maksimal. Dan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pengajaran keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menyimak untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswanya.

2. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa khususnya mengenai keterampilan menyimak. Selain itu, dari hasil penelitian ini mahasiswa sebagai calon guru ketika mengajar dapat memperhatikan kondisi yang dapat atau yang tidak dapat mendukung bagi peningkatan keterampilan menyimak siswa.
3. Hasil penelitian ini tidak bersifat mutlak, artinya jika dilakukan penelitian lagi yang sejenis, hasil penelitian dapat berubah. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk dapat mengetahui perubahan yang terjadi itu.

C. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008, berikut ini saran-saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan, informasi dalam bidang pengajaran berbahasa, khususnya keterampilan menyimak. Saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Sekolah SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah disarankan untuk menyediakan, mengembangkan fasilitas pembelajaran menyimak, dan menciptakan suasana yang kondusif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Karena dengan adanya fasilitas yang memadai dapat menunjang proses pembelajaran khususnya keterampilan menyimak.

2. Bagi Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2007/2008 adalah baik, sebaiknya dijadikan tantangan bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk tetap meningkatkan kemampuan menyimak siswanya. Peningkatan kemampuan menyimak dapat dilakukan dengan menggunakan (a) metode-metode pembelajaran yang beragam dan menarik, (b) bahan pembelajaran yang digunakan beragam, menarik, dan sesuai dengan kemampuan siswanya, dan (c) bahan pembelajaran yang digunakan juga memperhatikan kondisi siswanya, misalnya kondisi ekonomi keluarga siswanya. Karena dengan memperhatikan ketiga hal di atas, keterampilan menyimak siswa akan dapat terolah dengan lebih baik.

3. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan membuat penelitian yang belum tercakup dalam penelitian ini, misalnya penelitian tentang kemampuan menyimak siswa kelas VIII atau IX SMP dengan variabel bebas yang lebih beragam

dan kemampuan siswa kelas VIII atau IX SMP yang berkaitan dengan keterampilan bahasa yang lainnya. Selain itu, peneliti lain dapat juga memfokuskan penelitian pada salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak dengan variabel bebas yang berbeda. Variabel bebas yang dapat diteliti, misalnya mengenai pekerjaan ibu, agama, bahasa di rumah, buku bacaan di rumah, dan fasilitas menyimak yang dimiliki sekolah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Achsin, Amir. 1981. *Pengajaran Menyimak: Memilih dan Mengembangkan Bahan Pengajaran*. Jakarta: Departemen P dan K.

Ahmadi, A. H. dan Uhbiyati Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Bustanul, dkk.. 2007. *Menyimak*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

_____. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Astarka, Evaristus Cahya Tri. 2004. *Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II SMU Stella Duce, Bantul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma.

Brownell, Judi. 1996. *Listening Attitudes, Principles, and Skills*. United States of America: Allyn and Bacon.

Bunanta, Murti. 1998. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat untuk Anak di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdikbud. 1982. *Ceritera Rakyat Daerah Jawa Tengah*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.

Gunarsa, Singgih D.. 1981. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Kidul.

Hartiningsih, Susanna Retno. 2003. *Kemampuan Menyimak Dongeng “Detektif Kancil” Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas I Sekolah Dasar Pius 1 Wonosobo, Tahun Ajaran 2002/2003*. Skripsi. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

http://id.wikipedia.org/wiki/Buruh.12_September_2007.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Pegawai_negeri#Pegawai_Negeri_di_Indonesia.12 September 2007.](http://id.wikipedia.org/wiki/Pegawai_negeri#Pegawai_Negeri_di_Indonesia.12_September_2007)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Petani.12 September 2007.](http://id.wikipedia.org/wiki/Petani.12_September_2007)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga_kependidikan.12 September 2007.](http://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga_kependidikan.12_September_2007)

Kurniawati, Tyka. 2004. *Kemampuan Menyimak Audio Rekaman Cerpen “Seteguh Batu Karang” Siswa Kelas II Sekretaris SMKN 2 Purworejo, Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma.

Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.

Mulyati, Yeti. 2000. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Depdiknas.

Musanef. *Manajemen Kepgawaian di Indonesia: Cetakan Kedua*. 1984. Jakarta: PT Gunung Agung.

Muttaqi, Deden Zaenal. 2005. Artikel “Tingkatkan Daya Simak”.
<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0705/21/1105.htm>.
Universitas Kebangsaan Bandung.

Nababan, Sri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Nurhadi, Dawud, dan Yunni Pratiwi. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

_____. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Pattison, G. W. 1953. Artikel “Adult Education and Folklore”.
www.cybersastracom.

- Rinanto, Andre. 1982. *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ronalds. 1997. *Ingin Anak Ceras?*. Diterjemahkan oleh Petrus Andrianto.----- Archan.
- Rost, Michael. 2002. *Teaching and Researching Listening*. Great Britain: Person Education.
- Sadiman, Arief S.. 1986. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Manfaatnya*. Jakarta: Rajawali
- Santati, Vinsensa Gerosa. 2008. *Minat Siswa untuk Mengikuti Program Bimbingan Belajar Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII SMA Pangudi Luhur St.Yosef Surakarta Th Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Saparie, Gunoto. 2003. *Ki Ageng Pandanaran: Dongeng Terpilih Jawa Tengah*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sarumpaet, Riris K.. 1976. *Bacaan Anak-Anak*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sistriasih, Elisabet. 2006. *Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Audio dan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas II SMP Pangudi Luhur I Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Spillane, James. 1982. *Socio Economic Characteristics and Mental Attitude of YKPTK Student*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1990. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, K. D.. 1984. *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media.

Suleiman, Amir Hamzah. 1981. *Media Audio-Visual*. Jakarta: PT Gramedia.

Tarigan, Djago dan H. G. Tarigan. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widihapsari, Maria Erlin. 2005. *Kemampuan Menyimak Ekstensif Siswa Kelas II SMA Pancasila 1 Wonogiri, Tahun Ajaran 2004/2005 dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Skripsi. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma.

Wurianto, Arif Budi. 2007. “Memahami Psikologi Masyarakat Indonesia melalui Pengkajian Folklor Nusantara sebagai Dasar Pemahaman Psikologi Berbasis Budaya Indonesia (Pendekatan Multidisiplin Psikologi, Ilmu-Ilmu Sastra dan Antropologi)”.
<http://elka.umm.ac.id/artikel2.htm>. Malang: Lembaga Kebudayaan Universitas Muhammadiyah.

Zanten, Wim van. 1980. *Statistika untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Lampiran 1

Surat Izin Pelaksanaan Penelitian



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 144 /Pnlt/Kajur/JPBS/ XI / 2007

Hal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. KEPALA SEKOLAH
SMP NEGERI 1 MERTOYUDAN,
MAGELANG

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama	: REGINA SEFFINA A.
No. Mhs	: 031224 036
Program Studi	: PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
Jurusan	: PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
Semester	: VIII (DELAYAN)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi	: SMP NEGERI 1 MERTOYUDAN, MAGELANG
Waktu	: 12 s/d 17 NOVEMBER 2007
Topik / Judul	: PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MERTOYUDAN, MAGELANG, JAWA TENGAH TAHUN AJARAN 2007/2008 DALAM MENYIMAK DONGENG "BALAS BUDI SANG RUSA" (TINJAUAN DARI JENIS PEKERJAAN AYAH)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 NOVEMBER 2007

u.b. Dekan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
NPP. 2064

Tembusan Yth:

1. _____
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Lampiran 2

Surat Bukti Pelaksanaan Penelitian dari SMP Negeri 1,
Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
MERTOYUDAN**

Jl. Mayjen Bambang Sugeng Km.5 (0293) 325718 Mertoyudan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 029 / 17.20.SMP / 2008

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Mertoyudan

Nama : MUSTAKIM, S.Pd.,M.Pd.
NIP : 132117138
Pangkat, Golongan / Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Mertoyudan

menerangkan bahwa

Nama : REGINA SEFFINA A.
No. Mahasiswa : 031224035
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : VIII (delapan)

telah melaksanakan dengan baik penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi / makalah, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SMP Negeri 1 Mertoyudan
Waktu : 12 s/d 17 Nopember 2007
Topik / Judul : Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1
Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Ajaran 2007 /
2008 Dalam Menyimak Dongeng “Balas Budi Sang Rusa”
(Tinjauan dari Jenis pekerjaan ayah)

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mertoyudan, 29 Januari 2008

Kepala Sekolah

MUSTAKIM, S.Pd.,M.Pd.
Pembina
NIP 132117138

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Lampiran 3

Instrumen Penelitian

LEMBAR SOAL TES MENYIMAK

**No
1**

DONGENG “BALAS BUDI SANG RUSA”

Petunjuk Mengerjakan

- a. Tulislah jawaban yang benar pada kertas jawaban yang telah disediakan!
- b. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan lebih kurang 60 menit.

Pertanyaan

A. Tes Pilihan Ganda

Lingkarilah jawaban yang benar pada huruf a, b, c, atau d! Contoh: a, b,
C, atau d.

1. Pemimpin pasukan lebah bernama....

a. Ngung Ngung	c. Ibu Kacang Panjang
b. Grok Grok	d. Ibu Kupu-kupu
2. Ladang yang diserang oleh gerombolan babi hutan adalah ladang yang berada di daerah....

a. Timur	c. Utara
b. Barat	d. Selatan
3. Gerombolan babi hutan selalu menyerang ladang pada... hari.

a. pagi	c. sore
b. siang	d. malam
4. Rusa memulihkan tenaganya dengan cara....

a. istirahat	c. minum air
b. makan daun	d. tidur



B. Tes Menjodohkan**Baca perintah yang diberikan sebelum mengerjakan!**

Di bawah ini ada enam tokoh yang ada dalam dongeng, pasangkan sifat yang tertera di lajur kanan dengan tokoh yang berada di lajur kiri!

- | | |
|-------------------------------|--------------------------|
| 1. Rusa | a. pemberani |
| 2. Nung Ngung | b. berhati mulia |
| 3. Ibu Kacang Panjang | c. malas |
| 4. Kubis | d. berhati baik |
| 5. Anak Capung | e. suka berpikir negatif |
| 6. Gerombolan babi-babi hutan | f. rajin |
| | g. Penakut |

Pasangkan jawaban yang tertera di lajur kanan dengan soal yang berada di lajur kiri!

- | | |
|---|-------------------|
| 7. Tema yang diangkat dari dongeng “Balas Budi Sang Rusa” adalah.... | a. kebugaran |
| 8. Tokoh antagonis dalam dongeng yang telah disimak tadi ialah.... | b. diejek ibunya |
| 9. Rusa berlari dengan penuh ketakutan dan terlihat panik karena.... | c. maju |
| 10. Amanat dongeng “Balas Budi Sang Rusa” yang dapat ditiru ialah.... | d. rela berkorban |

11. Alur cerita yang digunakan oleh pencerita dalam dongeng adalah....

e. dikejar pemburu

12. Pada pagi hari para petani terlihat marah-marah karena....

f. rusa

13. Pada gambar di bawah ini Anak Capung terlihat kesal karena....

g. sosial



14. Para warga ladang berlatih program ... untuk mempersiapkan diri dari serangan babi-babi hutan.

h. babi-babi hutan

15. Dongeng “Balas Budi Sang Rusa” diceritakan dengan sudut pandang orang....

i. pertama

16. Para petani tidak berhasil menemukan sarang babi-babi hutan karena....

j. ladangnya rusak

k. tidak ahlinya

Pasangkan kalimat nomor 17 s/d nomor 20 dengan gambar a, b, c, atau d yang sesuai!



a



b



c



d

17. Pemburu siap menembakkan senapannya pada sasaran dari rerimbunan dedaunan.
18. Pemburu melihat seekor rusa yang sedang makan dedaunan.
19. Seekor kuda dan seorang pemburu yang sedang mengamati sesuatu dari balik rerimbunan daun.
20. Pemburu yang naik kuda sedang berusaha mendengarkan suara berisik.

C. Tes Isian Singkat

Coret jawaban yang Anda anggap salah pada pilihan jawaban yang telah disediakan! Contoh: setuju/tidak setuju-

1. Apabila Anda menjadi salah seorang penghuni ladang, Anda **mau/tidak mau** menerima kedatangan Rusa, karena....
2. **Setuju/tidak setuju** dengan tindakan yang dilakukan oleh tokoh pemburu dalam dongeng “Balas Budi Sang Rusa” yang memburu Rusa, karena....
3. Tokoh rusa dalam dongeng yang telah disimak tadi **membalas/tidak membalas** kebaikan para penghuni ladang, karena....
4. Isi dongeng yang telah disimak tadi **menarik/tidak menarik**, karena....

D. Tes Esai

1. Tunjukkan hubungan/kaitan (relevansi) isi dongeng dengan situasi di zaman sekarang!
2. Dari dongeng yang telah Anda simak tadi, hal-hal apa saja yang dapat diterapkan pada kehidupan kita sehari-hari?

No

LEMBAR JAWABAN

Nama Lengkap :

Kelas : VII

Nomor Absen :

Petunjuk:

1. Isi terlebih dahulu data diri Anda pada tempat yang disediakan!
2. Baca keterangan tambahan di bawah ini!

(a) **Pegawai negeri** : para pekerja di sektor publik yang bekerja untuk pemerintah suatu negara. Terdiri dari: TNI, Polri, dan PNS yang terdiri dari: sekretaris jenderal, direktur jenderal, kepala biro, staf ahli, sekretaris daerah, kepala dinas/badan/kantor, kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, camat, sekretaris camat, lurah, sekretaris lurah, auditor (Jabatan Fungsional Auditor atau JFA), guru, dosen, dokter, perawat, bidan, apoteker, peneliti, perencana, pranata komputer, dan statistisi.

(b) **Pegawai swasta**: para pekerja di sektor publik yang bekerja untuk suatu badan atau perusahaan swasta.

Terdiri dari: guru, dosen, direktur, manajer, staf ahli, kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, dokter, perawat, bidan, apoteker, peneliti, perencana, pranata komputer, statistisi, konselor, tutor, instruktur,

fasilitator, ustaz, petugas kebersihan, petugas keamanan, dan laboran.

(c) **Wiraswasta** : pedagang, pengusaha, nelayan, peternak, wartawan, penyanyi, bintang film, penarik becak, dan pengrajin.

(d) **Petani** : petani

(e) **Buruh** : buruh bangunan, buruh pabrik, dan buruh tani.

Petunjuk : Sesuai dengan keterangan tambahan di atas isilah kuesioner berikut ini!

Contoh : Pekerjaan Ayah Anda adalah guru di sebuah Yayasan, maka Anda memberikan tanda pada [....] menjadi (b) pegawai swasta [].

Berilah tanda pada tempat yang disediakan!

Pekerjaan Ayah : (a) pegawai negeri [....]

(b) pegawai swasta [....]

(c) wiraswasta [....]

(d) petani/pengrajin [....]

(e) buruh [....]

A. Tes Pilihan Ganda

1.	a	b	c	d		8.	a	b	c	d
2.	a	b	c	d		9.	a	b	c	d
3.	a	b	c	d		10.	a	b	c	d
4.	a	b	c	d		11.	a	b	c	d
5.	a	b	c	d		12.	a	b	c	d
6.	a	b	c	d		13.	a	b	c	d
7.	a	b	c	d		14.	a	b	c	d

B. Tes Menjodohkan

1. 6. 11. 16.
2. 7. 12. 17.
3. 8. 13. 18.
4. 9. 14. 19.
5. 10. 15. 20.

C. Tes Isian Singkat

1. ... mau/tidak mau. karena.....
.....
2. Setuju/tidak setuju karena.....
.....
3. ... membalsas/tidak membalsas karena
-

4. ... menarik/tidak menarik karena

.....

D. Tes Esai

1.

.....

.....

2.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Lampiran 4

*Transkrip Rekaman CD (Compact Disc)
Dongeng "Balas Budi Sang Rusa"*

TRANSKRIP DONGENG**“Balas Budi Sang Rusa”**

Warga (Peladang)	: W
Pemburu	: Pemb
Ngung Ngung (Lebah)	: N
Grok Grok (Babi Hutan)	: G
Ibu Kacang Panjang	: IKP
Jagung	: J
Kubis	: K
Ibu Capung	: IC
Anak Capung	: AC
Tomat	: T
Ibu kupu-kupu	: IK
Pimpinan Lebah	: PL
Pasukan Lebah	: Pas L
Pak Mangga	: PM
Cabai	: C
Cacing	: Cng
Rusa	: R

Balas Budi Sang Rusa

Sebuah ladang di daerah Selatan diserang oleh gerombolan babi-babi hutan.

Mereka membuat berantakan dan merusak ladang itu. Ketika pagi harinya, ayam jantan yang telah bersiap-siap menjalankan tugasnya untuk memperdengarkan suara merduanya tidak dapat mejalankannya karena telah didahului dengan suara teriakan seorang wanita di sebuah ladang.

W 1 : “Ah.... Ah.... Ah....!”

Lalu seorang warga beserta dua warga masyarakat lainnya sedang berunding di dalam rumah.

W 2 : “Huh... sudah cukup! Kejadian ini tidak bisa dibiarkan! Kita harus segera bertindak.”

W 3 : “Ya... ya, betul sekali! Sudah berapa kali ladang kita semua disatroni babi-babi liar itu. Kemarin lusa milik Pak Harun lalu disusul ladangnya Pak Amrin. Besok, siapa lagi yang dapat giliran? He!”

Istri datang ke arah para warga yang sedang berbincang-bincang sambil membawa minuman dan ikut angkat bicara sambil marah-marah.

W 1 : “Iya! Babi-babi hutan itu main gasak seenak perutnya! Tidak tahu apa? Kita semua sudah kerja susah payah banting tulang. Mana sudah tinggal dipanen lagi? Rugi *deh* kita! Rugi... besar!”

W2 : “Seperti yang saya katakan tadi, kita harus melakukan sesuatu. Kita buru mereka. Kita basmi sampai habis.”

Semua warga masyarakat yang berkumpul di rumah itu berteriak, “Setuju....

Ya, setuju!”

Seekor lebah bernama Ngung Ngung yang mendengar pembicaraan mereka langsung terbang ke arah teman-temannya yang ada di ladang.

IKP : “ Eh.... Halo Ibu Capung, bagaimana? Adik sudah benar terbangnya?”

IC : “Dasar anak bandel! Beginilah kalau malas berlatih. Nabrak-nabrak melulu. *Tuch*, lihat kepalanya benjol. Hi... hi....”

Anak Capung mengeluh sambil melihat ke arah ibunya.

AC : “Ah,... Ibu.”

Kemudian Anak Capung terbang meninggalkan ibunya.

IC : “Eh.... Eh Eh.... Mau ke mana kamu? Eh, jangan cepat-cepat. Nah... nah... nah! Awas! *Tuch* kan! Permisi ya, Bu Kacang Panjang. Ada *emergency nie!*”

Ibu Kacang Panjang dan penghuni ladang lainnya tersenyum-senyum melihat tingkah laku Anak Capung yang terjatuh. Tak lama kemudian Ibu Kacang Panjang melihat kedatangan Ngung Ngung

IKP : “Eh, siapa itu ya? O, itu Ngung Ngung yang datang.”

N : “Halo, semua. Ah,... E... maaf ya, cari nafas dulu *nie!*”

J : “Tenang saja, Ngung. Ambil nafas dalam-dalam. Tahan. Lalu keluarkan pelan-pelan. Nah, ambil nafas dalam-dalam.”

Niat Jagung yang berusaha menenangkan Ngung Ngung ternyata justru membuat penghuni ladang yang lainnya tidak tenang.

K : “Sudah ah, berisik! Biar Si Ngung Ngung beristirahat dulu baru diajak bicara.”

J : “Ngung Ngung, sudah cukupkan istirahatnya? Ayo lekas ceritakan!”

N : “Gerombolan Grok Grok beraksi lagi. Kemarin malam mereka kembali menyerang ladang yang di sebelah Selatan sana. Para peladang di Selatan sana sepakat untuk memburu dan membasmi gerombolan Grok Grok sampai tuntas. Mereka ingin mempertahankan hasil ladang mereka yang tersisa. Jadi, tampaknya kali ini benar-benar tidak ada ampun lagi bagi Grok Grok.”

T : “Cihui.... Artinya, tahu tidak? Artinya, kita semua tidak perlu lagi was-was. Gerombolan Grok Grok sudah tidak ada lagi. Ye,.... Kita bebas....”

Semua penghuni ladang berteriak gembira mendengar kabar itu, “Hore-hore.... Kita aman. Hore.... Kita bebas!”

IKP : “Mudah-mudahan. Semoga ladang kita ini tidak sempat terusik dan semoga panen kali ini sesukses panen-panen yang sebelumnya.”

Dengan kompak semua penghuni ladang menjawab, “Amin....”

N : “E.... E.... Maaf, ya? Kalau boleh, saya punya usul *nie!* E, bagaimana kalau kita tetap berhati-hati-hati dan justru meningkatkan kewaspadaan kita. Masa panen memang tinggal dalam hitungan jari saja tapi apapun bisa terjadi dalam beberapa hari itu.”

Suasana kegembiraan tadi langsung berubah menjadi suasana kekhawatiran dan kecemasan.

J : “E, menurutmu ada kemungkinan Grok Grok lolos dari buruan Peladang Selatan itu?”

N : “Em, jujur saja iya.”

K : “O, gitu (bergumam). Taruhlah apa yang kau cemaskan itu terjadi. Lalu apa yang bisa kita lakukan? Lari dengan menggunakan akar kita sebagai kaki? Melawan?”

N : “Kita bentuk pengawasan lingkungan, agar ancaman bahaya dapat diketahui sejak dini. Yang perlu kita lakukan hanyalah memberitahu kedatangan para babi itu kepada Pak Tani. Walaupun jumlah babi dalam gerombolan grok-grok cukup banyak, mereka itu sangat penakut. Itulah sebabnya kenapa mereka selalu menyerang malam hari, pada saat peladang tertidur lelap. Mereka itu sangat pengecut, satu suara gaduh dari seorang peladang saja sudah cukup untuk mengusir semua babi itu pergi.”

IC : “Ah, saya ingat betul. Pak Tani menyimpan kentongan di rumahnya. Beliau menggunakan untuk mengusir musang yang selalu berusaha mengganggu para ayam. Nah, jika kentongan itu dibunyikan, suaranya sangat berisik. Kalau, gerombolan Grok Grok itu sampai mendengarnya, saya sungguh yakin! Mereka semua pasti akan lari terbirit-birit.”

IKP : “Lalu caranya mengetahui secara dini kedatangan para babi itu bagaimana?”

N : “Juga, bagaimana membangunkan Pak Tani agar membunyikan kentongannya, ya? Memang bukan perkara yang mudah. Tapi, jangan

lupa! Di mana ada kemauan, di situ pasti ada jalan. Bagaimana? Semua kompak?”

Semua penghuni ladang yang mendengar langsung menjawab, “Ya.” Mereka langsung bersiap-siap diri berlatih untuk menghadapi serangan dari gerombolan Grok Grok. Ngung Ngung beserta teman-temannya berlatih formasi untuk menyerang Grok Grok.

N : “Pasukan!”

Pas L: “Siap!”

N : “Pasukan maju!”

Pas L: “Siap!”

Ibu kupu-kupu memimpin semua penghuni ladang untuk melakukan senam. Ia memberikan aba-aba dan contoh gerakan pada semua penghuni ladang yang ikut latihan kebugaran itu

IK : “Satu, dua, tiga, empat. Satu, dua.”

Tidak terasa, malam pun tiba. Mereka kemudian mencoba latihan yang telah mereka lakukan di siang harinya. Ternyata latihan yang dilakukan itu tidak sia-sia karena berhasil. Pak Tani keluar membunyikan kentongan, melihat kanan kiri. Tapi, ternyata tidak terjadi apa-ap. Semua penghuni ladang senang, bersukaria, dan tertawa-tawa. Sedangkan di hutan dekat ladang itu, berkumpullah empat peladang dan seorang pemburu. Mereka telah lama tinggal di hutan itu untuk memburu para babi. Namun, mereka tidak dapat membunuh semua babi-babi hutan itu.

W 4 : “Bekal kita sudah habis, tidak ada pilihan lain. Besok pagi kita harus pulang.”

W 2 : “Iya, sayang sekali, kita gagal menemukan sarang babi-babi hutan itu. Entah, kemana larinya mereka, lenyap bagai ditelan rimba. Hi,.... Jangan-jangan”

W 3 : “Hus, dasar otak takhayul. Ini semua tidak ada hubungannya dengan siluman atau hantu. Kita saja yang kurang punya keahlian dan pengalaman membunuh babi hutan itu!”

Pemb: “Saya sudah sering kali memburunya. Namun, selalu tidak pernah bisa sampai tuntas walau sebanyak apapun babi hutan yang berhasil kita tangkap. Entahlah, gerombolan babi hutan ini seakan mampu mempelajari taktik dan cara-cara berburu yang kita pakai. Dan menggunakan untuk menghindari sergapan kita!”

W 3 : “Ah, untunglah. Panen raya tinggal beberapa hari lagi dan tampaknya tidak ada tanda-tanda kalau para babi itu akan menyerang ladang kita.”

W 2 : “Oh, saya rasa besok pagi memang sudah saatnya kita pulang kampung. Banyak sekali persiapan yang harus kita lakukan untuk menyambut panen yang sudah semakin dekat ini.”

Keempat peladang dan seorang pemburu itu serempak menjawab, “Oh, ya benar!” Keesokan harinya, mereka pergi meninggalkan hutan untuk kembali ke asalnya masing-masing. Pemburu dan para peladang itu akhirnya berpisah.

Ketika di perjalanan, pemburu itu melihat seekor rusa yang sedang makan daun-daunan. Ia lalu menghentikan laju kudanya. Ia merasa senang sekali dan

langsung mengarahkan senjatanya ke rusa itu. Dilepaskanlah peluru dari senjata itu. Sedangkan di ladang nampaklah para pasukan lebah sedang berlatih mempersiapkan diri dari serangan para babi hutan.

IK : “Wah, tidak terasa, program latihan kebugaran kita sudah berakhir. Saya yakin saat panen tiba dan tidak lama lagi, kita akan berada di kondisi puncak.”

Semua warga yang ikut program latihan kebugaran serempak bertepuk tangan dan berteriak, “Hore....”

IK : “Saya senang sekali melatih di sini. Semua sangat bersemangat dan berkemauan keras. Sungguh mengagumkan!”

IKP : “Eh, betul sekali apa yang Bu Kupu katakan tadi. Kita semua memang sangat bersemangat untuk menghasilkan yang terbaik. Ah, tidak sabar lagi rasanya menunggu hari panen tiba.

K : “Asal jangan sampai keduluan gerombolan Grok Grok saja!”

Semua warga yang mendengar kata-kata Kubis langsung nampak cemas dan gelisah.

K : “Eh, maksud saya.”

Ngung Ngung yang baru datang, mendengar perkataan Kubis, dan melihat kecemasan para warga langsung menjawab, “Tenang saja semuanya. Tenang. Saya yakin para babi itu sudah kocar-kacir dikejar para pemburu.”

IKP : “Eh, Ngung Ngung baru kelihatan. Dari mana saja?”

N : “Biasa, Bu. Hanya memastikan segala sesuatunya ada pada tempatnya dan berjalan dengan baik sesuai rencana.”

IKP : “Wah, apa jadinya kita semua di sini kalau tidak ada kamu, Ngung Ngung?

Kita semua sangat berhutang budi padamu.”

Baru saja selesai bicara, dari arah hutan terdengar suara aneh. Itu semua membuat para penghuni ladang gelisah dan ketakutan. “Ah.... Apa itu?” tanya para warga. Melihat kekhawatiran teman-temannya itu, Ngung Ngung langsung memberikan aba-aba.

N : “Semuanya tenang! Saya akan periksa.”

IKP : “Berhati-hatilah Ngung Ngung.”

Ngung Ngung langsung bergegas terbang ke arah sumber bunyi berasal. Lalu dari arah sumber bunyi itu berasal, keluarlah seekor rusa yang berlari tergopoh-gopoh dan terjatuh. Ngung Ngung terbang merendah dan menghampiri rusa itu.

N : “Selamat pagi, Rusa?”

R : “Oh.... Huh.... Ah.... Apa? Siapa?”

N : “Saya, Ngung Ngung. Apa yang terjadi? Kenapa kau kelihatan panik?”

R : “E, buru. Iya, iya Pemburu menembaki saya.”

N : “E, tenang Rusa. Ambil nafas dalam-dalam dulu, ya? Ah, tenang. Saat ini, saya tidak melihat pemburu yang kau maksud.”

R : “Ia ada di belakang saya. Mungkin, sebentar lagi akan segera menyusul saya. Em, saya harus bangkit, lari, dan pergi dari sini! Eh, ah, hiak... oh....”

Rusa berusaha bangkit dari jatuhnya. Namun, tidak bisa.

N : “Sabar, jangan terlalu memaksakan diri. Istirahat dulu sejenak.”

Para penghuni yang ada di ladang gelisah menunggu peristiwa yang sedang berlangsung di hutan itu.

IKP : “Eh, bagaimana Pak Mangga apa yang kau lihat?”

PM : “Wah, terlalu jauh. Aku tidak bisa melihat dengan jelas. Ah, tunggu.

Tunggu. Itu, Ngung Ngung datang.”

N : “Tenang saja semuanya. Tenang. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Hanya....”

IK : “Hanya apa? Ngung Ngung, ayolah! Jangan buat kita semua was-was begini dong!”

N : “Percayalah, semua aman. Hanya seekor rusa yang berusaha meloloskan diri dari kejaran pemburu.”

IKP : “Ah, syukurlah kalau begitu.”

Ibu Kacang Panjang melihat wajah Ngung Ngung yang nampak sedih, khawatir, dan kebingungan.

IKP : “Tampaknya ada sesuatu yang mengganggumu. Apakah ada sangkut pautnya dengan Rusa itu, ya? Apa yang terjadinya pada dirinya? Apakah Rusa itu terluka?”

N : “Tidak juga. Hanya saja Rusa itu sangat lemah dan kelelahan. Saya rasa tidak ada harapan lagi bagi Rusa itu untuk lolos dari kejaran pemburu.”

PM : “Wah, kasihan sekali! Kalu Rusa itu benar-benar sudah kehabisan tenaga akan sulit baginya untuk berlari kembali ke dalam hutan.”

IC : “Untunglah, pagar pembatas ladang ini cukup rapat. Rusa itu tidak akan dapat masuk ke mari.”

IK : “Tidak juga! Beberapa hari yang lalu saya lihat ada beberapa pagar bambu yang hampir lepas. Tidak perlu butuh banyak tenaga untuk menerobos masuk lewat celah itu.”

IKP : “Jadi, masih ada harapan hidup bagi Rusa itu.”

K : “Betul sekali. Eh, tunggu. E,.... Maksudnya?”

IKP : “Iya, kalau Rusa itu dapat menerobos masuk melewati pagar yang rusak itu. ia bisa bersembunyi di sini, di antara kerimbunan dedaunan kita.”

K : “Hah, apakah saya tidak salah dengar?”

IK : “Rusa itu pemakan tumbuhan. Jelas sekali apa yang akan terjadi. Jika ia sampai menerobos ke mari.”

K : “Dan akulah yang pasti pertama kali diincarnya. Tidak! Tidak! Jangan sampai Rusa itu menemukan celah itu!”

C : “Tunggu saja, sampai Rusa itu merasakan pedasnya cabaiku!”

IKP : “Ah, tenang-tenang. Tidak perlu panik, Kawan-kawan. Kekhawatiran kalian semua sangat beralasan. Akan tetapi, menolong sesama makhluk hidup yang membutuhkan juga tidak kalah pentingnya. Disadari atau tidak, semua makhluk di dunia ini bertahan hidup dengan cara saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Contohnya: tanpa jerih payah dan perawatan Pak dan Bu Tani, mana mungkin kita dapat tumbuh sesubur ini? Namun, sebaliknya, Pak dan Bu Tani menggantungkan hidup mereka dari hasil panen yang mereka petik dari kita semua. Bunga menghasilkan madu yang dibutuhkan oleh lebah dan kupu-kupu. Sebaliknya, berkat bantuan lebah dan kupu, bunga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Nah,

rusa dan hewan pemakan tumbuhan lainnya memang patut kita takuti dan hindari. Akan tetapi, tahukah kalian kalau kita dapat tumbuh subur seperti sekarang ini tidak lain berkat jasa mereka juga.”

K : “Bagaimana, bagaimana mungkin! Memangnya kita berhutang budi apa pada hewan-hewan rakus semua itu?”

Cng : “Huh, memangnya dapatkan nutrisi dan makanan untuk tubuh dari mana?”

K : “Dari tanah, pupuk....”

Semua penghuni ladang tertawa mendengar jawaban dari Kubis.

T : “Kami mengerti, Bu Kacang Panjang. Semua yang Ibu katakan itu memang benar adanya. Akan tetapi, akankah kita membiarkan semua tanaman di sini rusak demi menolong hidup seekor rusa?”

IKP : “Setiap perbuatan baik yang dilakukan secara tulus tentunya akan membawa hasil yang baik pula. Namun, saya tidak menyangkal akan adanya bahaya yang harus kita hadapi jika kita sampai mengundang Rusa itu bersembunyi di sini.”

N : “Kita ajukan syarat yang harus dipatuhi oleh Rusa itu. Lalu, biarkan dia yang menentukan nasibnya sendiri.”

Gumaman para penghuni ladang terdengar di sana-sini setelah mendengar penjelasan dari Ibu Kacang Panjang ataupun dari Nung Ngung.

K : “Aku kok, punya firasat buruk ya?”

Di antara hutan dan ladang, yaitu di jalan setapak terlihat pemburu yang sedang mencari jejak kaki rusa yang ia kejar. Belum menemukan rusa itu, ia sudah

diserang oleh pasukan lebah. Merasa risih diganggu oleh lebah-lebah, pemburu itu pergi meninggalkan tempat itu.

Pemb: "Ayo, kita pergi. Heya...."

IKP : "Eh, bagaimana? Sudah amankah?"

N : "Sabar, tunggu beberapa saat lagi."

Ngung Ngung terbang untuk memeriksa keadaan di luar ladang.

N : "Sudah kuperiksa. Keadaan sekarang sudah aman. Kini tiba saatnya untukmu meninggalkan tempat ini, Rusa."

R : "Terimakasih banyak, aku sangat berhutang budi pada kalian semua."

Terdengar suara bunyi kelaparan dari perut Rusa. Rusa memang terlihat sangat kelaparan. Keadaan itu membuat panik dan ketakutan para penghuni ladang.

R : "Oh, maafkan perutku ini."

K : "Oh, tidak! Pantas perasaanku sejak tadi tidak enak."

N : "Rusa! Ingat akan janji yang telah kamuucapkan! Pergi kau sekarang juga.

Jangan lama-lama lagi di sini!"

Untuk kesekian kalinya, perut Rusa berbunyi lagi. Suara itu kembali membuat para penghuni ladang menjadi semakin ketakutan. Ngung Ngung menjadi marah kepada Rusa dan membentaknya dengan suara keras.

N : "Rusa kami telah menolongmu. Jadi, berterimakasihlah dengan segera meninggalkan tempat ini!"

Bukannya pergi meninggalkan ladang, Rusa justru berusaha mendekati Kubis dan ingin melahapnya. Rusa itu ternyata membuat takut kubis.

K : “Ah, tolong. Bu kacang Panjang. Ngung Ngung tolong aku.... Hii....”

N : “Rusa tidak tahu membalas budi. Terimalah sengatan kami! Pasukan, serbu!”

Ngung Ngung menyuruh pasukan lebahnya menyerang Rusa itu. Namun, sebelum sempat menyerang Ibu Kacang Panjang berhasil mencegah tindakan Ngung Ngung dan teman-temannya itu.

IKP : “Eh, tunggu! Stop! Hentikan semuanya! Ngung Ngung, Kau dan Kawan-kawanmu sudah banyak berjasa. Janganlah, Kau korbankan dirimu dan kawan-kawanmu. Berikan kesempatan padaku untuk menyelesaikan masalah ini secara baik-baik.”

N : “Tapi....”

R : “Percayalah padaku, aku tahu apa yang aku lakukan. Wahai, Rusa yang baik. Aku mohon, janganlah Kau mengganggu tanaman-tanaman yang lain. Aku tahu perutmu sangat lapar dan Kau harus memulihkan tenagamu untuk kembali ke tempat asalmu di hutan. Akulah yang meminta pada seluruh penghuni ladang di sini untuk menolongmu dari kejaran pemburu. Jadi, sudah sepatutnyalah kalau aku yang menanggung segala resikonya. Nah, untuk memulihkan tenagamu aku izinkan, Kau memakan dedaunan yang tumbuh pada diriku. Namun, sebelumnya berjanjilah dengan sungguh-sungguh. Kau tidak akan mengganggu tanaman yang lain!”

Rusa dan penghuni ladang lainnya nampak sedih mendengar penjelasan dari Ibu Kacang Panjang. Bahkan Rusa itu enggan untuk menyantap daun-daunan yang tumbuh di badan Ibu Kacang Panjang.

IKP : “Ayolah Rusa, tunggu apa lagi? Aku sungguh rela berkorban karena aku percaya, menolong sesama makhluk hidup yang sangat membutuhkan itu, tidak boleh setengah-setengah dan aku juga percaya kalau kau pun memiliki hati yang baik.”

R : “Kacang Panjang, Kau sungguh sangat berhati mulia. Maafkan atas apa yang akan aku lakukan.”

Rusa melakukan apa yang diperintahkan oleh Ibu Kacang Panjang. Ia memakan dedaunan itu dengan lahap. Ketika melihat pengorbanan yang dilakukan Ibu Kacang Panjang, semua penghuni terlihat sedih bahkan Ngung Ngung sampai menangis. Keesokan harinya keadaan kembali normal.

IK : “Pagi semuanya! Aku membawa kabar gembira untuk kalian semuanya.”

Penghuni ladang berteriak, “Kabar apa itu? Apa? Apa?”

IK : “Sabar, sabar dong! Tadi aku dengar dari pembicaraan antara Pak dan Bu Tani, mereka memutuskan kalau besok pagi adalah hari bagi mereka untuk menuai panen.”

Semua penghuni bersorak gembira, bertepuk tangan, dan berteriak-teriak, “Hore, hore... besok panen....”

Malam harinya, gerombolan Grok Grok beraksi kembali. Mereka berusaha menyerang ladang ketika para peladang dan para penghuni ladang terlelap tidur. Namun, kedatangan gerombolan Grok Grok diketahui oleh cacing. Dengan sigap, Cacing memberitahukan pada Ngung Ngung. Setelah mendengar kabar itu Ngung Ngung langsung memberitahukan pada teman-teman yang lainnya.

K : “Aduh, apa... apa yang terjadi? Kok gelap sekali!”

J : “Grok Grok, Grok Grok datang menyerang ladang ini. Oh, tidak! Habislah riwayat kita semua.”

C : “Ha...! Grok Grok datang! Bawa kemari! Biar mereka merasakan pedasnya cabaiku!”

IKP : Eh, tenang-tenang. Tenanglah semuanya. Janganlah panik. Oh, Tuhan tolonglah kami semua. Jangan sampai jerih payah Pak dan Bu Tani sia-sia.”

Ngung Ngung dengan sigap memimpin pasukan untuk menghentikan rencana jahat gerombolan Grok Grok sesuai dengan latihan yang telah dilakukan.

N : “Rapatkan barisan! Bentuk formasi! He, Kalian Berdua! Lekas bangunkan Pak Pepaya! Dan kau segera pantau perkembangan formasi guna-guna!”

Cng : “Ngung, Ngung Ngung kemarilah!”

N : “Ada apa Pak Cacing? Berapa lama lagi para babi itu akan mencapai tempat ini?”

Cng : “Gawat, Ngung Ngung! Mereka sudah semakin dekat. Kita tidak mungkin akan selamat. Karena.... Karena....”

N : “Karena apa? Ayo lekas laporan!”

Cng : “Saya mendengar, ada kelompok binatang berkaki empat lain dengan jumlah yang sama banyaknya juga sedang menuju ke tempat ini. Bagaimana Ngung Ngung? Jumlah mereka sangat banyak. Kita akan hancur, ludes! Eh, mereka telah tiba.”

Babi-babi hutan yang datang dari arah hutan dihadang oleh Rusa yang telah ditolong oleh para penghuni ladang. Namun, ia tidak sendirian. Ia dibantu

oleh teman-temannya yang lain. Dengan suara lantang dan tegasnya Rusa berbicara dan memperingati gerombolan Grok-Grok.

R : “Ladang ini beserta seluruh isinya berada di bawah perlindungan kami.

Kau dengar! Segeralah tinggalkan tempat ini. Tidak perlu ada yang harus terluka malam ini! Kau mengerti! Tidak hanya malam ini, besok, lusa, atau kapan pun! Kami akan selalu menjaga tempat ini. Jangan sekali pun berpikir untuk kembali ke tempat ini! Ingat itu baik-baik!”

Teriakan kegembiraan dari seluruh penghuni ladang menghiasi keindahan malam hari yang gelap dan sunyi itu, “Hore.... Hore.... Hore....” Bahkan tangis kebahagiaan Ibu Kacang Panjang ikut juga memeriahkan tepuk tangan dari para penghuni ladang.

Production Manager Risty

Produced by Paul Palele

Directed by Nana Patma

Editing Adi dan Noviyanto

Script + Story Board by Erwin “Arch!”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Lampiran 5

Daftar Nama Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mertoyudan,
Magelang, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2007/2008

**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MERTOYUDAN
Jl Mayjen Bambang Sugeng Km 5 (0293) 325718 Mertoyudan**

**DAFTAR NAMA
SISWA KELAS: VII A
TAHUN AJARAN 2007/2008**

NO.	NOMOR INDUK	NAMA	L/P
1.	3966	ANAK AGUNG GEDE PUTRA D.	L
2.	3967	ANI WLANDARI	P
3.	3968	ARI MUHAMMAD PRASETYO	L
4.	3969	ASTI HARIYANINGTYAS	P
5.	3970	ATIKA SARINURTRI	P
6.	3971	BAGAS LIMPAT	L
7.	3972	BENNY CAESAR KRISTIANTO	L
8.	3973	CATUR YUNIARTI AJENG KRISTI	P
9.	3974	CRISTINA PRAMUDIANTI	P
10.	3975	DANIEL BONNY TRIBUANA	L
11.	3976	EKA RAHMAWATI	P
12.	3977	ESTI RINAWATI	P
13.	3978	HAFIDH MUKHLASIN	L
14.	3979	HANGGAR FISTIAWAN	L
15.	3980	ISS RIYANI	P
16.	3981	KOCO NAGARI	L
17.	3982	KURNIAWAN ADI PAMUNGKAS	L
18.	3983	M. AULIA RIZQI	L
19.	3984	MITA HANDAYANI	P
20.	3985	MUSTOFA HAFIZH ZUHDI	L
21.	3986	MILA NURCHAMIDA	P
22.	3987	NURUL FAHRUL NISAK	L
23.	3988	ONI AGUNG SETIANTA	L
24.	3989	RD KHARISMA FAISAL M.A.	P
25.	3990	SEPTYANA DWI MUBAROKAH	P
26.	3991	SITA SWADESTI	P

		ASNAN P.	
27.	3992	SITI ANISA	P
28.	3993	SUGENG WIJANTO	L
29.	3994	SURYATI	P
30.	3995	TEGUH IMAM PRATUGAS	L
31.	3996	TOTOK SETIAWAN	L
32.	3997	VALENTINA INDRI HERLINA SARI	P
33.	3998	VENI SETIYARINI	P
34.	3999	VICTORIA ARMEDIA PRAYUARSI	P
35.	4000	WULAN RAHMAWATI	P
36.	4001	ZUHROH AISYAH	P

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MERTOYUDAN
Jl Mayjen Bambang Sugeng Km 5 ☎ (0293) 325718 Mertoyudan

DAFTAR NAMA
SISWA KELAS: VII B
TAHUN AJARAN 2007/2008

NO.	NOMOR INDUK	NAMA	L/P
1.	4002	ABDULLAH DICKY S.	L
2.	4003	AFAN CHAIRUL UMAM	L
3.	4004	ALIYA FITRIANA NAFILA	P
4.	4005	AMRAN KHAUDHAN	L
5.	4006	ANANTO DWI SAPUTRO	L
6.	4007	ANY QUISIYATI	P
7.	4008	ARDA FAUZI	L
8.	4009	ASEP KURNIAWAN	L
9.	4010	BENY RIZKI PRASEPTIONO	L
10.	4011	BUDI EKO WATI	L
11.	4012	DEWI KARTIKA SARI	P
12.	4013	EDWIN GALIH S.	L
13.	4014	ERNA RATRI W. S	P
14.	4015	ERNI TRY ASTUTI	P
15.	4016	FITRI KHUSNIA SARI	P
16.	4017	HENI NOVIAN	P
17.	4018	HERLAMBANG SETYAJI	L

18.	4019	INDRIYANA	P
19.	4020	ISMU KURNIAWAN	L
20.	4021	KARTIKA BASTIAN C. N. T.	P
21.	4022	MUHAMMAD AFIFUDIN	L
22.	4023	MUHAMMAD ANSORI	L
23.	4024	NANIK PRADENASTITI	P
24.	4025	NUR HENI T.	P
25.	4026	NUR SAHID	L
26.	4027	PRASETYO IMAM NUGROHO	L
27.	4028	RAHAYU WIDODO	L
28.	4029	R. BAYU AJI	L
29.	4030	RAYI SUSANTI	P
30.	4031	RESTY YANI	P
31.	4032	ROSI DHIAH KUMALA S.	P
32.	4033	ROSITA SUSANTI	P
33.	4034	SUGI HARTINI	P
34.	4035	TIKA DWI ANGGRAENI	P
35.	4036	TRI ROSADI	L
36.	4037	WAHYU CATUR PRASETYO	L

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MERTOYUDAN
Jl Mayjen Bambang Sugeng Km 5 ☎ (0293) 325718 Mertoyudan

DAFTAR NAMA
SISWA KELAS: VII C
TAHUN AJARAN 2007/2008

NO.	NOMOR INDUK	NAMA	L/P
1.	4038	ADIS SETYANA	L
2.	4039	AGUS WULAN SARI	P
3.	4040	AHMAD NURUL HUDA	L
4.	4041	ALFI NURFAIZAH	P
5.	4042	ALIT WURIANA Z.	P
6.	4043	ANDES TRI KUSUMA	L
7.	4044	ANGGUN DWI H.	P
8.	4045	ANOM DWI K.	L
9.	4046	BAMBANG ARIYANTO	L
10.	4047	DESI WULANDARI	P

		PRIHATININGSIH	
11.	4048	DIAN CAHYO N.	P
12.	4049	FATHUR RIZKA R.	P
13.	4050	-	-
14.	4051	IDA SULISTIYOWATI	P
15.	4052	IKHSAN RISKITAMA W.	L
16.	4053	ISTIKA RINAWATI	P
17.	4054	JOKO PURNOMO	L
18.	4055	KEVIN MAULANA S.	L
19.	4056	LAILA CHOIRUNNISA	P
20.	4057	LANTI HIDA RAHMAWATI	P
21.	4058	MAMAD NUROCHMAD	L
22.	4059	MUFID ROHMAD	L
23.	4060	MUHAMMAD MAKSUM HIDAYAT	L
24.	4061	NISIA MUKTI MAHARANI	P
25.	4062	NUNGKI TITI CAHYANI	P
26.	4063	NURA INDAH SETIYANI	P
27.	4064	RADITYA HERRY S.	L
28.	4065	REZA ADI NASUKHA	L
29.	4066	RIZKI FITRI RUSDIANA	P
30.	4067	ROHMAN	L
31.	4068	SIGIT TRI WIBOWO	L
32.	4069	SITI NURROHMAH	P
33.	4070	VITA KARTIKA SARI	P
34.	4071	WIDYOWATI SATYANINGSIH	P
35.	4072	YOGI ARDIAN KUSUMA	L
36.	4073	YUDHO IRIANTO	L

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MERTOYUDAN
Jl Mayjen Bambang Sugeng Km 5 ☎ (0293) 325718 Mertoyudan

DAFTAR NAMA
SISWA KELAS: VII D
TAHUN AJARAN 2007/2008

NO.	NOMOR INDUK	NAMA	L/P
1.	4074	ADE WULAN DESIANTI	P
2.	4075	ADITYA PRABOWO	L
3.	4076	ADY BAYU AREYOKO	L
4.	4077	AMBARWATI	P
5.	4078	ANARKHI DIANASTUTY	P
6.	4079	ANI YULIYATUN	P
7.	4080	ANTON SABASTIA	L

8.	4081	ARFIANA WULANDARI	P
9.	4082	DEDIK ARIYANTO	L
10.	4083	DESI RATNA NUR AENI	P
11.	4084	DWI AMALIA ROHYANI	P
12.	4085	ELINDRA ANGGRAENI	P
13.	4086	ERNI LESTARI	P
14.	4087	ERVINA DAMAYANTI	P
15.	4088	ESTI PUJI LESTARI	P
16.	4089	HARDIAN APRILIA OTODIA S.	P
17.	4090	IHWAN AKHSANI	L
18.	4091	ILHAM WASILADI	L
19.	4092	INDAH RAHMAWATI	P
20.	4093	INKE VENA RENALIS	P
21.	4094	IQBAL DWI SANTOSO	L
22.	4095	JARWANTO	L
23.	4096	LILIK KURNIATI	P
24.	4097	MUSTAKIM	L
25.	4098	NADIA INTAN KUMALA	P
26.	4099	NUR ANDI PRASETYO	L
27.	4100	NUR ANIS ARIFAH	P
28.	4101	RAKHMAH FAUZI	P
29.	4102	RISKA CANDRA UTAMI	P
30.	4103	ROMINDRA GITA NAWA SHANDI	L
31.	4104	ROVIKOH LAILATUL BAROKAH	P
32.	4105	SANDI SETYO WIBOWO	L
33.	4106	SETYA YUDHA KURNIANTO	L
34.	4107	SOERYO ANDI GUNAWAN	L
35.	4108	SOFYAN	L
36.	4109	YULI NUR KARIM	L

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Lampiran 6

Daftar Jenis Pekerjaan Ayah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1,
Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2007/2008
berdasarkan Masing-masing Kelas

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MERTOYUDAN
Jl Mayjen Bambang Sugeng Km 5 ☎ (0293) 325718 Mertoyudan

**DAFTAR JENIS PEKERJAAN AYAH
SISWA KELAS: VII A
TAHUN AJARAN 2007/2008**

NO.	NOMOR INDUK	NAMA	L/P	PEKERJAAN
1.	3966	ANAK AGUNG GEDE PUTRA D.	L	PNS
2.	3967	ANI WLANDARI	P	Buruh
3.	3968	ARI MUHAMMAD PRASETYO	L	Buruh
4.	3969	ASTI HARIYANINGTYAS	P	Buruh
5.	3970	ATIKA SARINURTRI	P	Wiraswasta
6.	3971	BAGAS LIMPAT	L	Wiraswasta
7.	3972	BENNY CAESAR KRISTIANTO	L	PNS
8.	3973	CATUR YUNIARTI AJENG KRISTI	P	Buruh
9.	3974	CRISTINA PRAMUDIANTI	P	Pegawai Swasta
10.	3975	DANIEL BONNY TRIBUANA	L	Buruh
11.	3976	EKA RAHMAWATI	P	Wiraswasta
12.	3977	ESTI RINAWATI	P	Buruh
13.	3978	HAFIDH MUKHLASIN	L	Wiraswasta
14.	3979	HANGGAR FISTIAWAN	L	Buruh
15.	3980	ISS RIYANI	P	Buruh
16.	3981	KOCO NAGARI	L	PNS
17.	3982	KURNIAWAN ADI PAMUNGKAS	L	PNS
18.	3983	M. AULIA RIZQI	L	PNS
19.	3984	MITA HANDAYANI	P	Buruh
20.	3985	MUSTOFA HAFIZH ZUHDI	L	PNS
21.	3986	MILA NURCHAMIDA	P	Buruh
22.	3987	NURUL FAHRUL NISAK	L	Buruh
23.	3988	ONI AGUNG SETIANTA	L	Pegawai Swasta
24.	3989	RD KHARISMA FAISAL M.A.	P	Wiraswasta
25.	3990	SEPTYANA DWI MUBAROKAH	P	Pegawai Swasta
26.	3991	SITA SWADESTI ASNAN P.	P	Pegawai Swasta
27.	3992	SITI ANISA	P	Buruh
28.	3993	SUGENG WIJANTO	L	Buruh
29.	3994	SURYATI	P	Buruh
30.	3995	TEGUH IMAM PRATUGAS	L	PNS
31.	3996	TOTOK SETIAWAN	L	Buruh
32.	3997	VALENTINA INDRI HERLINA SARI	P	Wiraswasta
33.	3998	VENI SETIYARINI	P	Buruh
34.	3999	VICTORIA ARMEDIA PRAYUARSI	P	PNS
35.	4000	WULAN RAHMAWATI	P	Buruh
36.	4001	ZUHROH AISYAH	P	Buruh

**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MERTOYUDAN
Jl Mayjen Bambang Sugeng Km 5 ☎ (0293) 325718 Mertoyudan**

**DAFTAR JENIS PEKERJAAN AYAH
SISWA KELAS: VII B
TAHUN AJARAN 2007/2008**

NO.	NOMOR INDUK	NAMA	L/P	PEKERJAAN
1.	4002	ABDULLAH DICKY S.	L	Pegawai Swasta
2.	4003	AFAN CHAIRUL UMAM	L	PNS
3.	4004	ALIYA FITRIANA NAFILA	P	Wiraswasta
4.	4005	AMRAN KHAUDHAN	L	Pegawai Swasta
5.	4006	ANANTO DWI SAPUTRO	L	Buruh
6.	4007	ANY QUISIYATI	P	PNS
7.	4008	ARDA FAUZI	L	Buruh
8.	4009	ASEP KURNIAWAN	L	Wiraswasta
9.	4010	BENY RIZKI PRASEPTIONO	L	Buruh
10.	4011	BUDI EKO WATI	L	Buruh
11.	4012	DEWI KARTIKA SARI	P	Buruh
12.	4013	EDWIN GALIH S.	L	Pegawai Swasta
13.	4014	ERNA RATRI W. S	P	PNS
14.	4015	ERNI TRY ASTUTI	P	Pegawai Swasta
15.	4016	FITRI KHUSNIA SARI	P	Petani
16.	4017	HENI NOVIAN	P	Pegawai Swasta
17.	4018	HERLAMBANG SETYAJI	L	Pegawai Swasta
18.	4019	INDRIYANA	P	Wiraswasta
19.	4020	ISMU KURNIAWAN	L	Pegawai Swasta
20.	4021	KARTIKA BASTIAN C. N. T.	P	Pegawai Swasta
21.	4022	MUHAMMAD AFIFUDIN	L	Pegawai Swasta
22.	4023	MUHAMMAD ANSORI	L	Pegawai Swasta
23.	4024	NANIK PRADENASTITI	P	PNS
24.	4025	NUR HENI T.	P	Buruh
25.	4026	NUR SAHID	L	Buruh
26.	4027	PRASETYO IMAM NUGROHO	L	PNS
27.	4028	RAHAYU WIDODO	L	Pegawai Swasta
28.	4029	R. BAYU AJI	L	PNS
29.	4030	RAYI SUSANTI	P	Buruh
30.	4031	RESTY YANI	P	Buruh
31.	4032	ROSI DHIAH KUMALA S.	P	PNS
32.	4033	ROSITA SUSANTI	P	Buruh
33.	4034	SUGI HARTINI	P	PNS
34.	4035	TIKA DWI ANGGRAENI	P	Buruh
35.	4036	TRI ROSADI	L	Petani
36.	4037	WAHYU CATUR PRASETYO	L	Buruh

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MERTOYUDAN
Jl Mayjen Bambang Sugeng Km 5 ☎ (0293) 325718 Mertoyudan

**DAFTAR JENIS PEKERJAAN AYAH
SISWA KELAS: VII C
TAHUN AJARAN 2007/2008**

NO.	NOMOR INDUK	NAMA	L/P	PEKERJAAN
1.	4038	ADIS SETYANA	L	Buruh
2.	4039	AGUS WULAN SARI	P	Buruh
3.	4040	AHMAD NURUL HUDA	L	Buruh
4.	4041	ALFI NURFAIZAH	P	Buruh
5.	4042	ALIT WURIANA Z.	P	Pegawai Swasta
6.	4043	ANDES TRI KUSUMA	L	PNS
7.	4044	ANGGUN DWI H.	P	Buruh
8.	4045	ANOM DWI K.	L	Wiraswasta
9.	4046	BAMBANG ARIYANTO	L	Buruh
10.	4047	DESI WULANDARI PRIHATININGSIH	P	Petani
11.	4048	DIAN CAHYO N.	P	Pegawai Swasta
12.	4049	FATHUR RIZKA R.	P	PNS
13.	4050	-	-	-
14.	4051	IDA SULISTIYOWATI	P	-
15.	4052	IKHSAN RISKITAMA W.	L	PNS
16.	4053	ISTIKA RINAWATI	P	Buruh
17.	4054	JOKO PURNOMO	L	Buruh
18.	4055	KEVIN MAULANA S.	L	Pegawai Swasta
19.	4056	LAILA CHOIRUNNISA	P	PNS
20.	4057	LANTI HIDA RAHMAWATI	P	Wiraswasta
21.	4058	MAMAD NUROCHMAD	L	Buruh
22.	4059	MUFID ROHMAD	L	Buruh
23.	4060	MUHAMMAD MAKSUM HIDAYAT	L	Petani
24.	4061	NISIA MUKTI MAHARANI	P	PNS
25.	4062	NUNGKI TITI CAHYANI	P	PNS
26.	4063	NURA INDAH SETIYANI	P	Buruh
27.	4064	RADITYA HERRY S.	L	Wiraswasta
28.	4065	REZA ADI NASUKHA	L	PNS
29.	4066	RIZKI FITRI RUSDIANA	P	PNS
30.	4067	ROHMAN	L	Buruh
31.	4068	SIGIT TRI WIBOWO	L	Buruh
32.	4069	SITI NURROHMAH	P	Buruh
33.	4070	VITA KARTIKA SARI	P	Pegawai Swasta
34.	4071	WIDYOWATI SATYANINGSIH	P	PNS
35.	4072	YOGI ARDIAN KUSUMA	L	Pegawai Swasta
36.	4073	YUDHO IRIANTO	L	PNS

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MERTOYUDAN
Jl Mayjen Bambang Sugeng Km 5 ☎ (0293) 325718 Mertoyudan

**DAFTAR JENIS PEKERJAAN AYAH
SISWA KELAS: VII D
TAHUN AJARAN 2007/2008**

No.	NOMOR INDUK	NAMA	L/P	PEKERJAAN
1.	4074	ADE WULAN DESIANTI	P	PNS
2.	4075	ADITYA PRABOWO	L	Pegawai Swasta
3.	4076	ADY BAYU AREYOKO	L	Pegawai Swasta
4.	4077	AMBARWATI	P	Buruh
5.	4078	ANARKHI DIANASTUTY	P	Wiraswasta
6.	4079	ANI YULIYATUN	P	Buruh
7.	4080	ANTON SABASTIA	L	Wiraswasta
8.	4081	ARFIANA WULANDARI	P	Wiraswasta
9.	4082	DEDIK ARIYANTO	L	Buruh
10.	4083	DESI RATNA NUR AENI	P	Petani
11.	4084	DWI AMALIA ROHYANI	P	Buruh
12.	4085	ELINDRA ANGGRAENI	P	Buruh
13.	4086	ERNI LESTARI	P	Buruh
14.	4087	ERVINA DAMAYANTI	P	Pegawai Swasta
15.	4088	ESTI PUJI LESTARI	P	Wiraswasta
16.	4089	HARDIAN APRILIA OTODIA S.	P	Wiraswasta
17.	4090	IHWAN AKHSANI	L	PNS
18.	4091	ILHAM WASILADI	L	Buruh
19.	4092	INDAH RAHMAWATI	P	PNS
20.	4093	INKE VENA RENALIS	P	Pegawai Swasta
21.	4094	IQBAL DWI SANTOSO	L	Wiraswasta
22.	4095	JARWANTO	L	Petani
23.	4096	LILIK KURNIATI	P	-
24.	4097	MUSTAKIM	L	Buruh
25.	4098	NADIA INTAN KUMALA	P	PNS
26.	4099	NUR ANDI PRASETYO	L	Petani
27.	4100	NUR ANIS ARIFAH	P	Buruh
28.	4101	RAKHMAH FAUZI	P	Wiraswasta
29.	4102	RISKA CANDRA UTAMI	P	PNS
30.	4103	ROMINDRA GITA NAWA SHANDI	L	PNS
31.	4104	ROVIKOH LAILATUL BAROKAH	P	Buruh
32.	4105	SANDI SETYO WIBOWO	L	PNS
33.	4106	SETYA YUDHA KURNIANTO	L	PNS
34.	4107	SOERYO ANDI GUNAWAN	L	Petani
35.	4108	SOFYAN	L	Buruh
36.	4109	YULI NUR KARIM	L	Pegawai Swasta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Lampiran 7

Kunci Jawaban Tes Menyimak

KUNCI JAWABAN TES MENYIMAK

A. Tes Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 8. c |
| 2. d | 9. d |
| 3. d | 10. d |
| 4. b | 11. a |
| 5. b | 12. a |
| 6. d | 13. c |
| 7. a | 14. d |

B. Tes Menjodohkan

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. d | 6. g | 11. c | 16. k |
| 2. a | 7. g | 12. j | 17. d |
| 3. b | 8. h | 13. b | 18. b |
| 4. e | 9. e | 14. a | 19. a |
| 5. c | 10. d | 15. i | 20. c |

C. Tes Isian Singkat

1. ... ~~mau/tidak mau~~. Karena rusa sedang membutuhkan bantuan (pertolongan) dari kita dan menolong sesama makhluk hidup yang membutuhkan adalah kewajiban kita.

2. ~~Setuju/tidak setuju~~ karena akan merusak ekosistem alam dan akan membuat rusa menjadi hewan yang langka.
3. ... ~~membalas/tidak membala~~s karena rusa sudah pernah ditolong oleh warga ladang.
4. ... ~~menarik/tidak menarik~~ karena (a) banyak amanat yang dapat ditiru, (b) ceritanya menarik, dan (c) karakter tokoh yang beragam.

D. Tes Esai

1. Hubungan/kaitan isi dongeng dengan situasi di zaman sekarang adalah erat sekali karena ajaran untuk saling tolong-menolong untuk zaman ini masih ada walaupun masih kurang. Hal itu dikarenakan rasa saling mempercayai antarmanusia satu dengan yang lainnya kurang dan masih perlu dikembangkan lagi.
2. Dari dongeng yang telah disimak, hal-hal yang dapat diterapkan pada kehidupan kita sehari-hari adalah (a) menolong teman yang kesusahan, (b) membala budi kebaikan orang lain yang telah diberikan kepada kita, (c) tidak bersifat saling mencurigai satu dengan yang lainnya, (d) berbuat baik terhadap sesama makhluk hidup, dan (e) menjaga ekosistem alam.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Lampiran 8

Daftar Nilai Siswa Kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan,
Magelang, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2007/2008

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MERTOYUDAN
Jl Mayjen Bambang Sugeng Km 5 ☎ (0293) 325718 Mertoyudan

**DAFTAR NILAI
SISWA KELAS: VII A
TAHUN AJARAN 2007/2008**

No.	NOMOR INDUK	NAMA	L/P	NILAI
1.	3966	ANAK AGUNG GEDE PUTRA D.	L	72,75
2.	3967	ANI WLANDARI	P	87,25
3.	3968	ARI MUHAMMAD PRASETYO	L	61,00
4.	3969	ASTI HARIYANINGTYAS	P	66,25
5.	3970	ATIKA SARINURTRI	P	84,00
6.	3971	BAGAS LIMPAT	L	74,50
7.	3972	BENNY CAESAR KRISTIANTO	L	63,00
8.	3973	CATUR YUNIARTI AJENG KRISTI	P	73,50
9.	3974	CRISTINA PRAMUDIANTI	P	77,25
10.	3975	DANIEL BONNY TRIBUANA	L	58,00
11.	3976	EKA RAHMAWATI	P	79,00
12.	3977	ESTI RINA WATI	P	69,50
13.	3978	HAFIDH MUKHLASIN	L	79,75
14.	3979	HANGGAR FISTIAWAN	L	77,50
15.	3980	ISS RIYANI	P	68,00
16.	3981	KOCO NAGARI	L	75,25
17.	3982	KURNIAWAN ADI PAMUNGKAS	L	71,75
18.	3983	M. AULIA RIZQI	L	86,50
19.	3984	MITA HANDAYANI	P	80,75
20.	3985	MUSTOFA HAFIZH ZUHDI	L	73,50
21.	3986	MILA NURCHAMIDA	P	89,50
22.	3987	NURUL FAHRUL NISAK	L	69,25
23.	3988	ONI AGUNG SETIANTA	L	81,25
24.	3989	RD KHARISMA FAISAL M.A.	P	88,00
25.	3990	SEPTYANA DWI MUBAROKAH	P	79,25
26.	3991	SITA SWADESTI ASNAN P.	P	75,00
27.	3992	SITI ANISA	P	80,00
28.	3993	SUGENG WIJANTO	L	75,25
29.	3994	SURYATI	P	84,50
30.	3995	TEGUH IMAM PRATUGAS	L	68,75
31.	3996	TOTOK SETIAWAN	L	45,50
32.	3997	VALENTINA INDRI HERLINA SARI	P	80,00
33.	3998	VENI SETIYARINI	P	83,50
34.	3999	VICTORIA ARMEDIA PRAYUARSI	P	67,75
35.	4000	WULAN RAHMAWATI	P	72,50
36.	4001	ZUHROH AISYAH	P	90,50

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MERTOYUDAN
Jl Mayjen Bambang Sugeng Km 5 ☎ (0293) 325718 Mertoyudan

**DAFTAR NILAI
SISWA KELAS: VII B
TAHUN AJARAN 2007/2008**

No.	NOMOR INDUK	NAMA	L/P	NILAI
1.	4002	ABDULLAH DICKY S.	L	82,50
2.	4003	AFAN CHAIRUL UMAM	L	80,50
3.	4004	ALIYA FITRIANA NAFILE	P	83,50
4.	4005	AMRAN KHAUDHAN	L	77,25
5.	4006	ANANTO DWI SAPUTRO	L	75,00
6.	4007	ANY QUISIYATI	P	76,50
7.	4008	ARDA FAUZI	L	84,00
8.	4009	ASEP KURNIAWAN	L	84,50
9.	4010	BENY RIZKI PRASEPTIONO	L	69,50
10.	4011	BUDI EKO WATI	L	78,25
11.	4012	DEWI KARTIKA SARI	P	78,25
12.	4013	EDWIN GALIH S.	L	64,00
13.	4014	ERNA RATRI W. S	P	67,25
14.	4015	ERNI TRY ASTUTI	P	68,75
15.	4016	FITRI KHUSNIA SARI	P	82,50
16.	4017	HENI NOVIAN	P	80,25
17.	4018	HERLAMBANG SETYAJI	L	74,50
18.	4019	INDRIYANA	P	54,50
19.	4020	ISMU KURNIAWAN	L	68,25
20.	4021	KARTIKA BASTIAN C. N. T.	P	81,25
21.	4022	MUHAMMAD AFIFUDIN	L	71,75
22.	4023	MUHAMMAD ANSORI	L	75,75
23.	4024	NANIK PRADENASTITI	P	76,75
24.	4025	NUR HENI T.	P	83,75
25.	4026	NUR SAHID	L	74,25
26.	4027	PRASETYO IMAM NUGROHO	L	83,50
27.	4028	RAHAYU WIDODO	L	81,75
28.	4029	R. BAYU AJI	L	77,75
29.	4030	RAYI SUSANTI	P	67,75
30.	4031	RESTY YANI	P	76,75
31.	4032	ROSI DHIAH KUMALA S.	P	70,25
32.	4033	ROSITA SUSANTI	P	80,50
33.	4034	SUGI HARTINI	P	84,50
34.	4035	TIKA DWI ANGGRAENI	P	61,00
35.	4036	TRI ROSADI	L	72,50
36.	4037	WAHYU CATUR PRASETYO	L	78,25

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MERTOYUDAN
Jl Mayjen Bambang Sugeng Km 5 (0293) 325718 Mertoyudan

**DAFTAR NILAI
SISWA KELAS: VII C
TAHUN AJARAN 2007/2008**

No.	NOMOR INDUK	NAMA	L/P	NILAI
1.	4038	ADIS SETYANA	L	72,25
2.	4039	AGUS WULAN SARI	P	79,00
3.	4040	AHMAD NURUL HUDA	L	66,00
4.	4041	ALFI NURFAIZAH	P	85,75
5.	4042	ALIT WURIANA Z.	P	82,50
6.	4043	ANDES TRI KUSUMA	L	73,50
7.	4044	ANGGUN DWI H.	P	77,75
8.	4045	ANOM DWI K.	L	66,25
9.	4046	BAMBANG ARIYANTO	L	74,50
10.	4047	DESI WULANDARI PRIHATININGSIH	P	60,00
11.	4048	DIAN CAHYO N.	P	76,25
12.	4049	FATHUR RIZKA R.	P	71,75
13.	4050	-	-	-
14.	4051	IDA SULISTIYOWATI	P	77,00
15.	4052	IKHSAN RISKITAMA W.	L	76,75
16.	4053	ISTIKA RINAWATI	P	73,25
17.	4054	JOKO PURNOMO	L	83,25
18.	4055	KEVIN MAULANA S.	L	74,50
19.	4056	LAILA CHOIRUNNISA	P	65,75
20.	4057	LANTI HIDA RAHMAWATI	P	81,75
21.	4058	MAMAD NUROCHMAD	L	87,75
22.	4059	MUFID ROHMAD	L	78,50
23.	4060	MUHAMMAD MAKSUM HIDAYAT	L	80,00
24.	4061	NISIA MUKTI MAHARANI	P	67,25
25.	4062	NUNGKI TITI CAHYANI	P	73,00
26.	4063	NURA INDAH SETIYANI	P	77,25
27.	4064	RADITYA HERRY S.	L	62,00
28.	4065	REZA ADI NASUKHA	L	80,25
29.	4066	RIZKI FITRI RUSDIANA	P	65,00
30.	4067	ROHMAN	L	78,00
31.	4068	SIGIT TRI WIBOWO	L	80,00
32.	4069	SITI NURROHMAH	P	81,75
33.	4070	VITA KARTIKA SARI	P	71,00
34.	4071	WIDYOWATI SATYANINGSIH	P	75,25
35.	4072	YOGI ARDIAN KUSUMA	L	77,50
36.	4073	YUDHO IRIANTO	L	82,00

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MERTOYUDAN
Jl Mayjen Bambang Sugeng Km 5 (0293) 325718 Mertoyudan

**DAFTAR NILAI
SISWA KELAS: VII D
TAHUN AJARAN 2007/2008**

No.	NOMOR INDUK	NAMA	L/P	NILAI
1.	4074	ADE WULAN DESIANTI	P	78,50
2.	4075	ADITYA PRABOWO	L	87,25
3.	4076	ADY BAYU AREYOKO	L	73,00
4.	4077	AMBARWATI	P	77,50
5.	4078	ANARKHI DIANASTUTY	P	87,75
6.	4079	ANI YULIYATUN	P	60,50
7.	4080	ANTON SABASTIA	L	71,00
8.	4081	ARFIANA WULANDARI	P	91,00
9.	4082	DEDIK ARIYANTO	L	57,25
10.	4083	DESI RATNA NUR AENI	P	86,50
11.	4084	DWI AMALIA ROHYANI	P	63,00
12.	4085	ELINDRA ANGGRAENI	P	78,25
13.	4086	ERNI LESTARI	P	81,50
14.	4087	ERVINA DAMAYANTI	P	86,50
15.	4088	ESTI PUJI LESTARI	P	74,50
16.	4089	HARDIAN APRILIA OTODIA S.	P	85,50
17.	4090	IHWAN AKHSANI	L	78,00
18.	4091	ILHAM WASILADI	L	78,25
19.	4092	INDAH RAHMAWATI	P	89,25
20.	4093	INKE VENA RENALIS	P	72,50
21.	4094	IQBAL DWI SANTOSO	L	85,50
22.	4095	JARWANTO	L	79,75
23.	4096	LILIK KURNIATI	P	63,50
24.	4097	MUSTAKIM	L	65,25
25.	4098	NADIA INTAN KUMALA	P	83,25
26.	4099	NUR ANDI PRASETYO	L	61,75
27.	4100	NUR ANIS ARIFAH	P	78,00
28.	4101	RAKHMAH FAUZI	P	81,75
29.	4102	RISKA CANDRA UTAMI	P	66,25
30.	4103	ROMINDRA GITA NAWA SHANDI	L	71,50
31.	4104	ROVIKOH LAILATUL BAROKAH	P	72,50
32.	4105	SANDI SETYO WIBOWO	L	84,25
33.	4106	SETYA YUDHA KURNIANTO	L	82,75
34.	4107	SOERYO ANDI GUNAWAN	L	73,50
35.	4108	SOFYAN	L	75,50
36.	4109	YULI NUR KARIM	L	77,00

**DAFTAR NAMA DAN NILAI
SISWA-SISWI SMP NEGERI 1, MERTOYUDAN
BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN AYAHNYA**

1. PEGAWAI NEGERI

No.	NOMOR INDUK	KELAS	NAMA	L/P	NILAI
1.	3966	A	ANAK AGUNG GEDE PUTRA D.	L	72,75
2.	3972	A	BENNY CAESAR KRISTIANTO	L	63,00
3.	3981	A	KOCO NAGARI	L	75,25
4.	3982	A	KURNIAWAN ADI PAMUNGKAS	L	71,75
5.	3983	A	M. AULIA RIZQI	L	86,50
6.	3985	A	MUSTOFA HAFIZH ZUHDI	L	73,50
7.	3995	A	TEGUH IMAM PRATUGAS	L	68,75
8.	3999	A	VICTORIA ARMEDIA PRAYUARSI	P	67,75
9.	4003	B	AFAN CHAIRUL UMAM	L	80,50
10.	4007	B	ANY QUISIYATI	P	76,50
11.	4014	B	ERNA RATRI W. S	P	67,25
12.	4024	B	NANIK PRADENASTITI	P	76,75
13.	4027	B	PRASETYO IMAM NUGROHO	L	83,50
14.	4029	B	R. BAYU AJI	L	77,75
15.	4032	B	ROSI DHIAH KUMALA S.	P	70,25
16.	4034	B	SUGI HARTINI	P	84,50
17.	4043	C	ANDES TRI KUSUMA	L	73,50
18.	4049	C	FATHUR RIZKA R.	P	71,75
19.	4052	C	IKHSAN RISKITAMA W.	L	76,75
20.	4056	C	LAILA CHOIRUNNISA	P	65,75
21.	4061	C	NISIA MUKTI MAHARANI	P	67,25
22.	4062	C	NUNGKI TITI CAHYANI	P	73,00
23.	4065	C	REZA ADI NASUKHA	L	80,25
24.	4066	C	RIZKI FITRI RUSDIANA	P	65,00
25.	4071	C	WIDYOWATI SATYANINGSIH	P	75,25
26.	4073	C	YUDHO IRIANTO	L	82,00
27.	4074	D	ADE WULAN DESIANTI	P	78,50
28.	4090	D	IHWAN AKHSANI	L	78,00
29.	4092	D	INDAH RAHMAWATI	P	89,25
30.	4098	D	NADIA INTAN KUMALA	P	83,25
31.	4102	D	RIZKA CANDRA UTAMI	P	66,25
32.	4103	D	REMINDRA GITA NAWA SHANDI	L	71,50
33.	4105	D	SANDI SETYO WIBOWO	L	84,25
34.	4106	D	SETYA YUDHA KURNIANTO	L	82,75

**DAFTAR NAMA DAN NILAI
SISWA-SISWI SMP NEGERI 1, MERTOYUDAN
BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN AYAHNYA**

2. PEGAWAI SWASTA

No.	NOMOR INDUK	KELAS	NAMA	L/P	NILAI
1.	3974	A	CRISTINA PRAMUDIANTI	P	77,25
2.	3988	A	ONI AGUNG SETIANTA	L	81,25
3.	3990	A	SEPTYANA DWI MUBAROKAH	P	79,25
4.	3991	A	SITA SWADESTI ASNAN P.	P	75,00
5.	4002	B	ABDULLAH DICKY S.	L	82,50
6.	4005	B	AMRAN KHAUDHAN	L	77,25
7.	4013	B	EDWIN GALIH S.	L	64,00
8.	4015	B	ERNI TRY ASTUTI	P	68,75
9.	4017	B	HENI NOVIAN	P	80,25
10.	4018	B	HERLAMBANG SETYAJI	L	74,50
11.	4020	B	ISMU KURNIAWAN	L	68,25
12.	4021	B	KARTIKA BASTIAN C. N. T.	P	81,25
13.	4022	B	MUHAMMAD AFIFUDIN	L	71,75
14.	4023	B	MUHAMMAD ANSORI	L	75,75
15.	4028	B	RAHAYU WIDODO	L	81,75
16.	4042	C	ALIT WURIANA Z.	P	82,50
17.	4048	C	DIAN CAHYO N.	P	76,25
18.	4055	C	KEVIN MAULANA S.	L	74,50
19.	4070	C	VITA KARTIKA SARI	P	71,00
20.	4072	C	YOGI ARDIAN KUSUMA	L	77,50
21.	4075	D	ADITYA PRABOWO	L	87,25
22.	4076	D	ADY BAYU ARE YOKO	L	73,00
23.	4087	D	ERVINA DAMAYANTI	P	86,50
24.	4093	D	INKE VENA RENALIS	P	72,50
25.	4109	D	YULI NUR KARIM	L	77,00

**DAFTAR NAMA DAN NILAI
SISWA-SISWI SMP NEGERI 1, MERTOYUDAN
BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN AYAHNYA**

3. WIRASWASTA

No.	NOMOR INDUK	KELAS	NAMA	L/P	NILAI
1.	3970	A	ATIKA SARINURTRI	P	84,00
2.	3971	A	BAGAS LIMPAT	L	74,50
3.	3976	A	EKA RAHMAWATI	P	79,00
4.	3978	A	HAFIDH MUKHLASIN	L	79,75
5.	3989	A	RD KHARISMA FAISAL M.A.	P	88,00
6.	3997	A	VALENTINA INDRI HERLINA SARI	P	80,00
7.	4004	B	ALIYA FITRIANA NAFILA	P	83,50
8.	4009	B	ASEP KURNIAWAN	L	84,50
9.	4019	B	INDRIYANA	P	54,50
10.	4045	C	ANOM DWI K.	L	66,25
11.	4057	C	LANTI HIDA RAHMAWATI	P	81,75
12.	4064	C	RADITYA HERRY S.	L	62,00
13.	4078	D	ANARKHI DIANASTUTY	P	87,75
14.	4080	D	ANTON SABASTIA	L	71,00
15.	4081	D	ARFIANA WULANDARI	P	91,00
16.	4088	D	ESTI PUJI LESTARI	P	74,50
17.	4089	D	HARDIAN APRILIA OTODIA S.	P	85,50
18.	4094	D	IQBAL DWI SANTOSO	L	85,50
19.	4101	D	RAKHMAT FAUZI	P	81,75

**DAFTAR NAMA DAN NILAI
SISWA-SISWI SMP NEGERI 1, MERTOYUDAN
BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN AYAHNYA**

4. PETANI/PENGRAJIN

No.	NOMOR INDUK	KELAS	NAMA	L/P	NILAI
1.	4016	B	FITRI KHUSNIA SARI	P	82,50
2.	4036	B	TRI ROSADI	L	72,50
3.	4047	C	DESI WULANDARI PRIHATININGSIH	P	60,00
4.	4060	C	MUHAMMAD MAKSUM HIDAYAT	L	80,00
5.	4083	D	DESI RATNA NUR AENI	P	86,50
6.	4095	D	JARWANTO	L	79,75
7.	4097	D	MUSTAKIM	L	65,25
8.	4099	D	NUR ANDI PRASETYO	L	61,75
9.	4107	D	SOERYO ANDI GUNAWAN	L	73,50

**DAFTAR NAMA DAN NILAI
SISWA-SISWI SMP NEGERI 1, MERTOYUDAN
BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN AYAHNYA**

5. BURUH

No.	NOMOR INDUK	KELAS	NAMA	L/P	NILAI
1.	3967	A	ANI WULANDARI	P	87,25
2.	3968	A	ARI MUHAMMAD PRASETYO	L	61,00
3.	3969	A	ASTI HARIYANINGTYAS	P	66,25
4.	3973	A	CATUR YUNIARTI AJENG KRISTI	P	73,50
5.	3975	A	DANIEL BONNY TRIBUANA	L	58,00
6.	3977	A	ESTI RINAWATI	P	69,50
7.	3979	A	HANGGAR FISTIAWAN	L	77,50
8.	3980	A	ISS RIYANI	P	68,00
9.	3984	A	MITA HANDAYANI	P	80,75
10.	3986	A	MILA NURCHAMIDA	P	89,50
11.	3987	A	NURUL FAHRUL NISAK	L	69,25
12.	3992	A	SITI ANISA	P	80,00
13.	3993	A	SUGENG WIJANTO	L	75,25
14.	3994	A	SURYATI	P	84,50
15.	3996	A	TOTOK SETIAWAN	L	45,50
16.	3998	A	VENI SETIYARINI	P	83,50
17.	4000	A	WULAN RAHMAWATI	P	72,50
18.	4001	A	ZUHROH AISYAH	P	90,50
19.	4006	B	ANANTO DWI SAPUTRO	L	75,00
20.	4008	B	ARDA FAUZI	L	84,00
21.	4010	B	BENY RIZKI PRASEPTIONO	L	69,50
22.	4011	B	BUDI EKO WATI	L	78,25
23.	4012	B	DEWI KARTIKA SARI	P	78,25
24.	4025	B	NUR HENI T.	P	83,75
25.	4026	B	NUR SAHID	L	74,25
26.	4030	B	RAYI SUSANTI	P	67,75
27.	4031	B	RESTY YANI	P	76,75
28.	4033	B	ROSITA SUSANTI	P	80,50
29.	4035	B	TIKA DWI ANGGRAENI	P	61,00
30.	4037	B	WAHYU CATUR PRASETYO	L	78,25
31.	4038	C	ADIS SETYANA	L	72,25
32.	4039	C	AGUS WULAN SARI	P	79,00
33.	4040	C	AHMAD NURUL HUDA	L	66,00
34.	4041	C	ALFI NURFAIZAH	P	85,75
35.	4044	C	ANGGUN DWI H.	P	77,75
36.	4046	C	BAMBANG ARIYANTO	L	74,50
37.	4053	C	ISTIKA RINAWATI	P	73,25
38.	4054	C	JOKO PURNOMO	L	83,25
39.	4058	C	MAMAD NUROCHMAD	L	87,75

40.	4059	C	MUFID ROHMAD	L	78,50
41.	4063	C	NURA INDAH SETIYANI	P	77,25
42.	4067	C	ROHMAN	L	78,00
43.	4068	C	SIGIT TRI WIBOWO	L	80,00
44.	4069	C	SITI NURROHMAH	P	81,75
45.	4077	D	AMBARWATI	P	77,50
46.	4079	D	ANI YULIYATUN	P	60,50
47.	4082	D	DEDIK ARIYANTO	L	57,25
48.	4084	D	DWI AMALIA ROHYANI	P	63,00
49.	4085	D	ELINDRA ANGGRAENI	P	78,25
50.	4086	D	ERNI LESTARI	P	81,50
51.	4091	D	ILHAM WASILADI	L	78,25
52.	4100	D	NUR ANIS ARIFAH	P	78,00
53.	4104	D	ROVIKOH LAILATUL BAROKAH	P	72,50
54.	4108	D	SOFYAN	L	75,50

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Lampiran 9

Contoh Hasil Pengajaran Soal Tes Menyimak Siswa

No
4

LEMBAR JAWABANNama Lengkap MILA NUR CHAMIDA

Kelas : VII .A

Nomor Absen : 21

89,5

Petunjuk:

1. Isi terlebih dahulu data diri Anda pada tempat yang disediakan!
2. Baca keterangan tambahan di bawah ini!

(a) Pegawai negeri : para pekerja di sektor publik yang bekerja untuk pemerintah suatu negara. Terdiri dari: TNI, Polri, dan PNS yang terdiri dari: sekretaris jenderal, direktur jenderal, kepala biro, staf ahli, sekretaris daerah,

kepala dinas/badan/kantor, kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, camat, sekretaris camat, lurah, sekretaris lurah, auditor (Jabatan Fungsional Auditor atau JFA), guru, dosen, dokter, perawat, bidan, apoteker, peneliti, perencana, pranata komputer, dan statistisi.

(b) Pegawai swasta : para pekerja di sektor publik yang bekerja untuk suatu badan atau perusahaan swasta.

Terdiri dari: guru, dosen, direktur, manajer, staf ahli, kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, dokter, perawat, bidan, apoteker, peneliti, perencana, pranata komputer, statistisi, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, ustaz, petugas kebersihan, petugas keamanan, dan laboran.

(c) Wiraswasta : pedagang, pengusaha, nelayan, peternak, wartawan, penyanyi, bintang film, penarik becak, dan pengrajin.

(d) Petani : petani

(e) Buruh : buruh bangunan, buruh pabrik, dan buruh tani.

Petunjuk : Sesuai dengan keterangan tambahan di atas isilah kuesioner berikut ini!

Contoh : Pekerjaan Ayah Anda adalah guru di sebuah Yayasan, maka Anda memberikan tanda ✓ pada [....] menjadi (b) pegawai swasta [✓].

Berilah tanda ✓ pada tempat yang disediakan!

Pekerjaan Ayah : (a) pegawai negeri [....]

(b) pegawai swasta [....]

(c) wiraswasta [....]

(d) petani/pengrajin [....]

(e) buruh [..✓ ..]

A. Tes Pilihan Ganda

1.	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d
2.	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	a	<input checked="" type="checkbox"/>	c	<input checked="" type="checkbox"/>
4.	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d
5.	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>	d
6.	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>	d
7.	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d

8.	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d
9.	<input checked="" type="checkbox"/>	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>
10.	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>
11.	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>
12.	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>
13.	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>	d
14.	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>

$$8 \times 1,5 = 12$$

B. Tes Menjodohkan

- | | | | |
|--------------|---------------|---------------|---------------|
| 1.d.... | 6.g.... | 11.C.... | 16.K.... |
| 2.a.... | 7.g.... | 12.j.... | 17.d.... |
| 3.b.... | 8.H.... | 13.b.... | 18.b.... |
| 4.R.... | 9.e.... | 14.a.... | 19.q.... |
| 5.C.... | 10.d.... | 15.i.... | 20.C.... |

$$16 \times 2,5 = 40$$

C. Tes Isian Singkat

- ... mau/tidak mau, karena kita harus menolong makhluk hidup yang sedang membutuhkan bantuan.
- Setuju/tidak setuju karena pemburu itu dapat melukai rusa / membunuhnya dan seharusnya pemburu itu tidak mengganggu rusa itu.
- membalas/tidak membalas karena rusa telah membalaaskan kebalikan para penghuni ladang dengan mengusir para babi yang akan merusak ladang
- menarik/tidak menarik karena isi dengeng ter sibut banyak terdapat amanah dalam kehidupan.

D. Tes Esai

- Pada zaman sekarang ada makhluk hidup yg suka menolong secara makhluk hidup walaupun hanya sedikit dibandingkan dengan zaman dulu. Dan zaman sekarang banyak makhluk hidup yang mementingkan diri sendiri. 4,5
- Bahwa kita harus saling tolong-menolong sesama makhluk hidup, kita harus hidup dengan rukun, dan kita juga harus rela berkorban untuk kebaikan bersama. 4,5

No
11**LEMBAR JAWABAN**

Nama Lengkap: Daniel Bony Tri Buana

Kelas : VII .A.

Nomor Absen : 10.

58

Petunjuk:

1. Isi terlebih dahulu data diri Anda pada tempat yang disediakan!
2. Baca keterangan tambahan di bawah ini!

- (a) Pegawai negeri : para pekerja di sektor publik yang bekerja untuk pemerintah suatu negara. Terdiri dari; TNI, Polri, dan PNS yang terdiri dari: sekretaris jenderal, direktur jenderal, kepala biro, staf ahli, sekretaris daerah, kepala dinas/badan/kantor, kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, camat, sekretaris camat, lurah, sekretaris lurah, auditor (Jabatan Fungsional Auditor atau JFA), guru, dosen, dokter, perawat, bidan, apoteker, peneliti, perencana, pranata komputer, dan statistisi.
- (b) Pegawai swasta : para pekerja di sektor publik yang bekerja untuk suatu badan atau perusahaan swasta.
Terdiri dari: guru, dosen, direktur, manajer, staf ahli, kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, dokter, perawat, bidan, apoteker, peneliti, perencana, pranata komputer, statistisi, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, ustaz, petugas kebersihan, petugas keamanan, dan laboran.
- (c) Wiraswasta : pedagang, pengusaha, nelayan, peternak, wartawan, penyanyi, bintang film, penarik becak, dan pengrajin.
- (d) Petani : petani
- (e) Buruh : buruh bangunan, buruh pabrik, dan buruh tani.

Petunjuk : Sesuai dengan keterangan tambahan di atas isilah kuesioner berikut ini!**Contoh :** Pekerjaan Ayah Anda adalah guru di sebuah Yayasan, maka Anda memberikan tanda ✓ pada [....] menjadi (b) pegawai swasta [✓].**Berilah tanda ✓ pada tempat yang disediakan!**

- Pekerjaan Ayah : (a) pegawai negeri [....]
(b) pegawai swasta [....]
(c) wiraswasta [✎]
(d) petani/pengrajin [....]
(e) buruh [✓] (Buruh Pabrik)

A. Tes Pilihan Ganda

✓ 1.	a	(b)	c	d
2.	a	b	c	(d)
3.	a	b	c	(d)
4.	(a)	b	c	d
5.	a	b	(c)	d
6.	a	b	(c)	d
7.	(a)	b	c	d
8.	a	b	(c)	d
9.	a	(b)	c	d
10.	a	b	c	(d)
11.	a	(b)	c	d
12.	a	(b)	c	d
13.	a	b	(c)	d
14.	a	b	(c)	d

$$7 \times 1,5 = 10,5$$

B. Tes Menjodohkan

1. ✓ b.....	✓ e.....	✓ l.....	16. ✓ K.....
2. A.....	✓ c.....	12. ✓ J.....	17. D.....
3. ✓ D.....	✓ F.....	13. B.....	18. B.....
4. ✓ b.....	9. E.....	✓ G.....	✓ C.....
5. C.....	10. D.....	✓ A.....	✓ D.....

$$7 \times 2,5 = 17,5$$

C. Tes Isian Singkat

1. ... mau/tidak-mau karena karena rusa mau berkorban. 3
2. Setuju/tidak setuju karena Pemburu ingin membantu sang rusa. 3
3. ... membalas/tidak membalas karena penghuni lautan berhati-hati berbaik hati
4. ... menarik/tidak menarik karena adalah tokoh yg berbaik hati

D. Tes Esai

1. Dijaman sekarang tidak ada orang yg maluk hidup yg tolong-menolong. Jadi patut menghormati orangtua. 4,5
2. kita harus tolong-mendengar karena itu penting bagi kehidupan sehari-hari 4,5

No
15**LEMBAR JAWABAN**

Nama Lengkap: Nur Hedi ...

Kelas : VII B.

Nomor Absen : 24

83,75

Petunjuk:**1. Isi terlebih dahulu data diri Anda pada tempat yang disediakan!****2. Baca keterangan tambahan di bawah ini!**

- (a) **Pegawai negeri** : para pekerja di sektor publik yang bekerja untuk pemerintah suatu negara. Terdiri dari: TNI, Polri, dan PNS yang terdiri dari: sekretaris jenderal, direktur jenderal, kepala biro, staf ahli, sekretaris daerah, kepala dinas/badan/kantor, kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, camat, sekretaris camat, lurah, sekretaris lurah, auditor (Jabatan Fungsional Auditor atau JFA), guru, dosen, dokter, perawat, bidan, apoteker, peneliti, perencana, pranata komputer, dan statistisi.
- (b) **Pegawai swasta** : para pekerja di sektor publik yang bekerja untuk suatu badan atau perusahaan swasta.
Terdiri dari: guru, dosen, direktur, manajer, staf ahli, kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, dokter, perawat, bidan, apoteker, peneliti, perencana, pranata komputer, statistisi, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, ustaz, petugas kebersihan, petugas keamanan, dan laboran.
- (c) **Wiraswasta** : pedagang, pengusaha, nelayan, peternak, wartawan, penyanyi, bintang film, penarik becak, dan pengrajin.
- (d) **Petani** : petani
- (e) **Buruh** : buruh bangunan, buruh pabrik, dan buruh tani.

Petunjuk : Sesuai dengan keterangan tambahan di atas isilah kuesioner berikut ini!**Contoh :** Pekerjaan Ayah Anda adalah guru di sebuah Yayasan, maka Anda memberikan tanda ✓ pada [....] menjadi (b) pegawai swasta [✓].**Berilah tanda ✓ pada tempat yang disediakan!**

- Pekerjaan Ayah : (a) pegawai negeri [....]
(b) pegawai swasta [....]
(c) wiraswasta [✗]
(d) petani/pengrajin [....]
(e) buruh [✓]

A. Tes Pilihan Ganda

1.	(a)	b	c	d
2.	a	b	(c)	d
3.	a	b	c	(d)
4.	(a)	b	c	d
5.	a	(b)	c	d
6.	a	b	(c)	d
7.	(a)	b	c	d

8.	(a)	b	(c)	d
9.	a	(b)	c	d
10.	a	b	c	(d)
11.	(a)	b	c	d
12.	a	b	c	(d)
13.	a	b	(c)	d
14.	a	(b)	c	d

$$7 \times 1,5 = 10,5$$

B. Tes Menjodohkan

- | | | | |
|------|-------|-------|--------|
| 1. d | 6. g | 11. t | 16. k |
| 2. a | 7. g | 12. j | 17. d |
| 3. b | 8. h | 13. b | 18. b |
| 4. e | 9. e | 14. g | 19. ba |
| 5. t | 10. d | 15. i | 20. c |

$$15 \times 2,5 = 37,5$$

C. Tes Isian Singkat

- ... mau/tidak-mau. karena rusa sedang dalam bahaya yg di kejar pemburu dan karena sesama makhluk hidup harus tolong-mendorong
- Setuju/tidak setuju karena para pemburu yg memburu hewan= rusa akan punah. Sebaiknya para pemburu memburu babi hutan saja.
- ... membalas/tidak membalas karena rusa itu membalas budi dengan menjaga ladang dari serangan para babi hutan.
- ... menarik/tidak-menarik karena bisa memberi contoh kita untuk saling membalas budi & tdng mendorong.

D. Tes Esai

- Memberi contoh akan tdng-mendorong sesama makhluk hidup, membalas budi kebaikan drg teman maupun orang lain dan saling mengaga dengan sesama.
- Saling menolong terhadap sesama, bekerja sama dalam menghadapi sesuatu, saling balas-membalas budi, berkhats, berhati mulia & berani menantang kejahatan.

No

12

LEMBAR JAWABAN

Nama Lengkap: Tika Dewi Anggraini

Kelas : VII Bhe

Nomor Absen : 34

G1

Petunjuk:

1. Isi terlebih dahulu data diri Anda pada tempat yang disediakan!
2. Baca keterangan tambahan di bawah ini!

- (a) **Pegawai negeri** : para pekerja di sektor publik yang bekerja untuk pemerintah suatu negara. Terdiri dari: TNI, Polri, dan PNS yang terdiri dari: sekretaris jenderal, direktur jenderal, kepala biro, staf ahli, sekretaris daerah, kepala dinas/badan/kantor, kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, camat, sekretaris camat, lurah, sekretaris lurah, auditor (Jabatan Fungsional Auditor atau JFA), guru, dosen, dokter, perawat, bidan, apoteker, peneliti, perencana, pranata komputer, dan statistisi.
- (b) **Pegawai swasta** : para pekerja di sektor publik yang bekerja untuk suatu badan atau perusahaan swasta.
Terdiri dari: guru, dosen, direktur, manajer, staf ahli, kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, dokter, perawat, bidan, apoteker, peneliti, perencana, pranata komputer, statistisi, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, ustaz, petugas kebersihan, petugas keamanan, dan laboran.
- (c) **Wiraswasta** : pedagang, pengusaha, nelayan, peternak, wartawan, penyanyi, bintang film, penarik becak, dan pengrajin.
- (d) **Petani** : petani
- (e) **Buruh** : buruh bangunan, buruh pabrik, dan buruh tani.

Petunjuk : Sesuai dengan keterangan tambahan di atas isilah kuesioner berikut ini!**Contoh :** Pekerjaan Ayah Anda adalah guru di sebuah Yayasan, maka Anda memberikan tanda pada [....] menjadi (b) pegawai swasta [].**Berilah tanda** pada tempat yang disediakan!

- Pekerjaan Ayah : (a) pegawai negeri [....]
(b) pegawai swasta [....]
(c) wiraswasta [....]
(d) petani/pengrajin [....]
(e) buruh []

A. Tes Pilihan Ganda

1.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	c	d
2.	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d
3.	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>
4.	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d
5.	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>	d
6.	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>
7.	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d

8.	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>
9.	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>	d
10.	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>	d
11.	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>
12.	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>
13.	a	<input checked="" type="checkbox"/>	c	d
14.	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>	d

$$4 \times 1,5 = 6$$

B. Tes Menjodohkan

- | | | | |
|--|---------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|
| 1. <input checked="" type="checkbox"/> d | <input checked="" type="checkbox"/> c | <input checked="" type="checkbox"/> g | <input checked="" type="checkbox"/> k |
| 2. <input checked="" type="checkbox"/> b | <input checked="" type="checkbox"/> f | <input checked="" type="checkbox"/> j | <input checked="" type="checkbox"/> d |
| 3. <input checked="" type="checkbox"/> f | <input checked="" type="checkbox"/> h | <input checked="" type="checkbox"/> b | <input checked="" type="checkbox"/> b |
| 4. <input checked="" type="checkbox"/> e | <input checked="" type="checkbox"/> e | <input checked="" type="checkbox"/> l | <input checked="" type="checkbox"/> a |
| 5. <input checked="" type="checkbox"/> g | <input checked="" type="checkbox"/> d | <input checked="" type="checkbox"/> c | <input checked="" type="checkbox"/> c |
- $$9 \times 2,5 = 22,5$$

C. Tes Isian Singkat

- ... mau/tidak-mau karena rusa juga dapat membantu apa yang sedang di inginkan oleh penghuni hutan. 3
- Setuju/tidak setuju karena rusa juga dapat membantu 3 untuk membasmikan gerombolan babi hutan.
- ... membalas/tidak-membalas karena telah di selamatkan dari ancaman pemburu.
- ... menarik/tidak menarik-karena rusa dapat membalas budi kebaikan para penghuni ladang.

D. Tes Esai

- Seorang peternak ayam yang waktunya disia-siaakan hanya untuk mencari makan ayam dan ayam pun membalas budi dengan hasilnya yaitu daging dan telurnya. 2
 - Dapat membalas budi kebaikannya yang telah 2 mereka lakukan kepada rusa.
- B.

No
11

LEMBAR JAWABAN

Nama Lengkap: Alfi.. Nurraizah....

Kelas : VII C.

Nomor Absen : 4.

85,75

Petunjuk:

1. Isi terlebih dahulu data diri Anda pada tempat yang disediakan!
2. Baca keterangan tambahan di bawah ini!

(a) **Pegawai negeri** : para pekerja di sektor publik yang bekerja untuk pemerintah suatu negara. Terdiri dari: TNI, Polri, dan PNS yang terdiri dari: sekretaris jenderal, direktur jenderal, kepala biro, staf ahli, sekretaris daerah, kepala dinas/badan/kantor, kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, camat, sekretaris camat, lurah, sekretaris lurah, auditor (Jabatan Fungsional Auditor atau JFA), guru, dosen, dokter, perawat, bidan, apoteker, peneliti, perencana, pranata komputer, dan statistisi.

(b) **Pegawai swasta** : para pekerja di sektor publik yang bekerja untuk suatu badan atau perusahaan swasta.

Terdiri dari: guru, dosen, direktur, manajer, staf ahli, kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, dokter, perawat, bidan, apoteker, peneliti, perencana, pranata komputer, statistisi, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, ustaz, petugas kebersihan, petugas keamanan, dan laboran.

(c) **Wiraswasta** : pedagang, pengusaha, nelayan, peternak, wartawan, penyanyi, bintang film, penarik becak, dan pengrajin.

(d) **Petani** : petani

(e) **Buruh** : buruh bangunan, buruh pabrik, dan buruh tani.

Petunjuk : Sesuai dengan keterangan tambahan di atas isilah kuesioner berikut ini!

Contoh : Pekerjaan Ayah Anda adalah guru di sebuah Yayasan, maka Anda memberikan tanda pada [....] menjadi (b) pegawai swasta [].

Berilah tanda pada tempat yang disediakan!

- Pekerjaan Ayah : (a) pegawai negeri [....]
(b) pegawai swasta [....]
(c) wiraswasta [....]
(d) petani/pengrajin [....]
(e) buruh []

A. Tes Pilihan Ganda

1.	(a)	b	c	d
2.	a	b	c	(d)
3.	a	b	c	(d)
4.	a	(b)	c	d
5.	a	(b)	c	d
6.	a	b	(c)	d
7.	(a)	b	c	d

8.	(a)	b	c	d
9.	a	b	c	(d)
10.	a	b	c	(d)
11.	(a)	b	c	d
12.	a	b	(c)	d
13.	a	b	(c)	d
14.	a	b	c	(d)

$$11 \times 1,5 = 16,5$$

B. Tes Menjodohkan

- | | | | |
|-----------|------------|------------|------------|
| 1. a..... | 6. 9..... | 11. R..... | 16. k..... |
| 2. d..... | 7. 6..... | 12. J..... | 17. d..... |
| 3. B..... | 8. h..... | 13. b..... | 18. b..... |
| 4. e..... | 9. e..... | 14. a..... | 19. d..... |
| 5. c..... | 10. d..... | 15. i..... | 20. C..... |

$$13 \times 2,5 = 32,5$$

C. Tes Isian Singkat

- ... mau/tidak mau karena walau bagaimanapun secara mahluk hidup sdhng membutuhkan bantuan dari mahluk hidup yang lain 3
- Setuju/tidak setuju karena Sebaiknya manusia kita harus menjaga dengan salibah. Satunya tidak memburu apabila tidak membahayakan 3
- ... membalas/tidak membalas karena tuas membantu ketika habis rusa 3
login memakan gara penghuni ladang
- ... menarik/tidak menarik karena dengan tadi menunjukkan bahwa kita harus rela berkorban dan membantu sesama mahluk hidup 3

D. Tes Esai

- Situasi zaman ini adalah kebanyakan orang yang tidak mau berkorban, membantu sesama mahluk hidup dan katanya tidak men - 4,5 balas budi
- hal-hal yang dapat ditekankan adalah kita harus rela berkorban, membantu sesama mahluk hidup dan memberikan budi pada kebaikan orang lain 4,5

No
5

LEMBAR JAWABAN

Nama Lengkap: Rizki Fitri Rudiara.

Kelas : VII C.

Nomor Absen : 29.

65

Petunjuk:

1. Isi terlebih dahulu data diri Anda pada tempat yang disediakan!
2. Baca keterangan tambahan di bawah ini!

(a) Pegawai negeri : para pekerja di sektor publik yang bekerja untuk pemerintah suatu negara. Terdiri dari: TNI, Polri, dan PNS yang terdiri dari: sekretaris jenderal, direktur jenderal, kepala biro, staf ahli, sekretaris daerah, kepala dinas/badan/kantor, kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, camat, sekretaris camat, lurah, sekretaris lurah, auditor (Jabatan Fungsional Auditor atau JFA), guru, dosen, dokter, perawat, bidan, apoteker, peneliti, perencana, pranata komputer, dan statistisi.

(b) Pegawai swasta : para pekerja di sektor publik yang bekerja untuk suatu badan atau perusahaan swasta.

Terdiri dari: guru, dosen, direktur, manajer, staf ahli, kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, dokter, perawat, bidan, apoteker, peneliti, perencana, pranata komputer, statistisi, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, ustaz, petugas kebersihan, petugas keamanan, dan laboran.

(c) Wiraswasta : pedagang, pengusaha, nelayan, peternak, wartawan, penyanyi, bintang film, penarik becak, dan pengrajin.

(d) Petani : petani

(e) Buruh : buruh bangunan, buruh pabrik, dan buruh tani.

Petunjuk : Sesuai dengan keterangan tambahan di atas isilah kuesioner berikut ini!

Contoh : Pekerjaan Ayah Anda adalah guru di sebuah Yayasan, maka Anda memberikan tanda ✓ pada [....] menjadi (b) pegawai swasta [✓].

Berilah tanda ✓ pada tempat yang disediakan!

- Pekerjaan Ayah : (a) pegawai negeri [✓]
(b) pegawai swasta [....]
(c) wiraswasta [....]
(d) petani/pengrajin [....]
(e) buruh [....]

A. Tes Pilihan Ganda

1.	(a)	b	c	d
2.	a	b	c	d
3.	a	b	c	(d)
4.	(a)	b	c	d
5.	a	b	c	d
6.	a	b	c	(d)
7.	(a)	b	c	d
8.	(a)	b	c	d
9.	(a)	b	c	d
10.	a	(b)	c	d
11.	(a)	b	c	d
12.	a	(b)	c	d
13.	a	(b)	c	d
14.	(a)	b	c	d

$$6 \times 1,5 = 9$$

B. Tes Menjodohkan

1. A... 6. E... 11. C... 16. K...
 2. D... 7. I... 12. H... 17. D...
 3. B... 8. f... 13. B... 18. B...
 4. G... 9. E... 14. A... 19. A...
 5. C... 10. D... 15. G... 20. C...

$$8 \times 2,5 = 20$$

C. Tes Isian Singkat

1. ... mau/tidak ... karena Rusa tidak merusak tapi membantu.

 2. Setuju/tidak setuju karena jika pemburu selalu memburu binatang. Binatang akan habis.

 3. ... membalas/tidak membalas karena telah menolong Rusa dari bahaya pemburu.

 4. ... menarik/tidak menarik karena dapat memberi kita pengalaman jika ditolong harus membayar dengan balasan yang diberikan.

D. Tes Esai

1. Pemburu masih memburu hewan langka yang ada di hutan sehingga para hewan lama-lama habis. 2

 2. Dapat menjadi contoh hidup kita bahwa kebaikan harus dibalas dengan kebaikan. 4

No
21**LEMBAR JAWABAN**

Nama Lengkap: Anarkhi Dianastuty

Kelas : VII 9

Nomor Absen : 05

87,85

Petunjuk:

1. Isi terlebih dahulu data diri Anda pada tempat yang disediakan!
2. Baca keterangan tambahan di bawah ini!

- (a) **Pegawai negeri** : para pekerja di sektor publik yang bekerja untuk pemerintah suatu negara. Terdiri dari: TNI, Polri, dan PNS yang terdiri dari: sekretaris jenderal, direktur jenderal, kepala biro, staf ahli, sekretaris daerah, kepala dinas/badan/kantor, kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, camat, sekretaris camat, lurah, sekretaris lurah, auditor (Jabatan Fungsional Auditor atau JFA), guru, dosen, dokter, perawat, bidan, apoteker, peneliti, perencana, pranata komputer, dan statistisi.
- (b) **Pegawai swasta** : para pekerja di sektor publik yang bekerja untuk suatu badan atau perusahaan swasta.
Terdiri dari: guru, dosen, direktur, manajer, staf ahli, kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, dokter, perawat, bidan, apoteker, peneliti, perencana, pranata komputer, statistisi, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, ustadz, petugas kebersihan, petugas keamanan, dan laboran.
- (c) **Wiraswasta** : pedagang, pengusaha, nelayan, peternak, wartawan, penyanyi, bintang film, penarik becak, dan pengrajin.
- (d) **Petani** : petani
- (e) **Buruh** : buruh bangunan, buruh pabrik, dan buruh tani.

Petunjuk : Sesuai dengan keterangan tambahan di atas isilah kuesioner berikut ini!**Contoh :** Pekerjaan Ayah Anda adalah guru di sebuah Yayasan, maka Anda memberikan tanda ✓ pada [....] menjadi (b) pegawai swasta [✓].**Berilah tanda ✓ pada tempat yang disediakan!**

- Pekerjaan Ayah : (a) pegawai negeri [....]
(b) pegawai swasta [....]
(c) wiraswasta [✓]
(d) petani/pengrajin [....]
(e) buruh [....]

A. Tes Pilihan Ganda

1.	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d
2.	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>
4.	<input checked="" type="checkbox"/>	a	b	c
5.	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>	d
6.	<input checked="" type="checkbox"/>	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>
7.	<input checked="" type="checkbox"/>	a	b	c
8.	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>	d
9.	<input checked="" type="checkbox"/>	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>
10.	a	<input checked="" type="checkbox"/>	c	d
11.	<input checked="" type="checkbox"/>	a	b	c
12.	<input checked="" type="checkbox"/>	a	b	c
13.	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>	d
14.	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>

$$8 \times 1,5 = 12$$

B. Tes Menjodohkan

- | | | | | |
|------|-------|-------|-------|----------------------|
| 1. D | 6. G | 11. E | 16. K | $16 \times 2,5 = 40$ |
| 2. A | 7. H | 12. I | 17. D | |
| 3. B | 8. A | 13. B | 18. B | |
| 4. E | 9. C | 14. A | 19. A | |
| 5. C | 10. D | 15. I | 20. E | |

C. Tes Isian Singkat

1. ... mau/tidak mau karena kita harus saling membantu sesama hidup.
2. Setuju/tidak setuju karena rusa adalah binatang yang baik dan tidak mengganggu penghuni ladang tdk seperti babi** hutan
3. ... membalas/tidak membalas karena rusa itu tau kalau penghuni ladang telah menyelamatkan hidupnya
4. ... menarik/tidak menarik karena memberikan pelajaran bagi kita, untuk saling membantu satu sama lain dan untuk hidup rukun.

D. Tes Esai

1. Kaitannya dengan zaman sekarang adalah bahwa kita harus tetap saling menolong, memberantas kejahatan, rela berkorban.
2. 1> Hidup rukun
2> rela berkorban
3> saling membantu satu sama lain

$$4,5$$

No

27

LEMBAR JAWABANNama Lengkap: *Mur Andi Prasetyo...*

Kelas : VII D.

Nomor Absen : 27

*61.75***Petunjuk:**

- 1. Isi terlebih dahulu data diri Anda pada tempat yang disediakan!**
- 2. Baca keterangan tambahan di bawah ini!**

- (a) **Pegawai negeri** : para pekerja di sektor publik yang bekerja untuk pemerintah suatu negara. Terdiri dari: TNI, Polri, dan PNS yang terdiri dari: sekretaris jenderal, direktur jenderal, kepala biro, staf ahli, sekretaris daerah, kepala dinas/badan/kantor, kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, camat, sekretaris camat, lurah, sekretaris lurah, auditor (Jabatan Fungsional Auditor atau JFA), guru, dosen, dokter, perawat, bidan, apoteker, peneliti, perencana, pranata komputer, dan statistisi.
- (b) **Pegawai swasta** : para pekerja di sektor publik yang bekerja untuk suatu badan atau perusahaan swasta.
Terdiri dari: guru, dosen, direktur, manajer, staf ahli, kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, dokter, perawat, bidan, apoteker, peneliti, perencana, pranata komputer, statistisi, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, ustaz, petugas kebersihan, petugas keamanan, dan laboran.
- (c) **Wiraswasta** : pedagang, pengusaha, nelayan, peternak, wartawan, penyanyi, bintang film, penarik becak, dan pengrajin.
- (d) **Petani** : petani
- (e) **Buruh** : buruh bangunan, buruh pabrik, dan buruh tani.

Petunjuk : Sesuai dengan keterangan tambahan di atas isilah kuesioner berikut ini!**Contoh :** Pekerjaan Ayah Anda adalah guru di sebuah Yayasan, maka Anda memberikan tanda ✓ pada [....] menjadi (b) pegawai swasta [✓].**Berilah tanda ✓ pada tempat yang disediakan!**

- Pekerjaan Ayah : (a) pegawai negeri [....]
 (b) pegawai swasta [....]
 (c) wiraswasta [....]
 (d) petani/pengrajin [✓]
 (e) buruh [....]

A. Tes Pilihan Ganda

1.	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d
2.	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>
4.	a	<input checked="" type="checkbox"/>	c	d
5.	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>	d
6.	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>
7.	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d
8.	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>	d
9.	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>
10.	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>
11.	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d
12.	a	<input checked="" type="checkbox"/>	c	d
13.	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>	d
14.	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>

$$13 \times 1,5 = 19,5$$

B. Tes Menjodohkan

- | | | | | |
|------|-------|-------|-------|---------------------|
| 1. A | 6. 8 | 11. C | 16. i | $8 \times 2,5 = 20$ |
| 2. d | 7. d | 12. 1 | 17. c | |
| 3. b | 8. f | 13. b | 18. a | |
| 4. e | 9. g | 14. s | 19. d | |
| 5. c | 10. k | 15. o | 20. p | |

C. Tes Isian Singkat

- ... **men/tidak mau** karena **Kasian kepada rasa yang dikehari oleh pembaru**. 3
- Setuju/tidak setuju karena akan mengurangi populasi rusa di **Hutan ibu**. 3
- ... **membales/tidak membalias** karena **celah dibeli dekatunen oleh ibu kacang panjang untuk melukiskan teranganya**. 3
- ... **memarik/tidak menarik** karena **deunanya sangat bagus dan abriga tidak di clang ulang**. 3

D. Tes Esai

1. **Kehidupan betangga yang menghadapi serangan para pencuri/maling.** 2

2. **jika orang yang rela berkorban akan dibantuh oleh orang yang ditolong nafa iec.** 15

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Lampiran 10

*Foto Kegiatan Siswa
Menyimak Dongeng "Balas Budi Sang Rusa"*



Siswa Kelas VII D



Siswa Kelas VII B



Siswa Kelas VII A



Siswa Kelas VII C

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Lampiran II

*Foto Kegiatan Siswa
Ketika Mengerjakan Tes Menyimak*



Siswa Kelas VII D



Siswa Kelas VII B



Siswa Kelas VII A



Siswa Kelas VII C

BIOGRAFI PENULIS

Regina Seffina Ardhyaningrum adalah anak pertama dari empat bersaudara dilahirkan oleh pasangan suami istri Dominikino Suwardi dan Geoveva Sumartiningsih di Magelang pada tanggal 7 September 1984. Penulis masuk taman kanak-kanak pada tahun 1990 di Taman Kanak-Kanak Santo Yusup, Mertoyudan, Magelang dan lulus pada tahun 1991. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 1991 di SD Kanisius Sumberrejo II, Mertoyudan, Magelang dan lulus pada tahun 1997. Pada tahun 1997-2000, penulis menyelesaikan jenjang pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama di SLTP Negeri 2, Mertoyudan, Magelang. Kemudian penulis melanjutkan ke sekolah menengah atas pada tahun 2000 di SMU Negeri 4, Magelang dan lulus pada tahun 2003. Pada tahun 2003, penulis melanjutkan studi di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2007/2008 dalam Menyimak Dongeng “Balas Budi Sang Rusa” (Tinjauan dari Jenis Pekerjaan Ayah)*.